

LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

LOKASI :

SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN

Jalan Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman

D. I. Yogyakarta

02 Juli – 17 September 2014



Disusun oleh:

ARIFIN

11406244004

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

SEMESTER KHUSUS PERIODE 02 JULI – 17 SEPTEMBER 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, Koordinator PPL di SMA Negeri 1 Cangkringan, dan Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta, menyatakan bahwa:

Nama : Arifin
NIM : 11406244004
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Cangkringan dari tanggal 02 Juli 2014 – 17 September 2014, dengan hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 18 September 2014

Dosen Pembimbing

Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd
NIP. 19770618 200312 2 001

Guru Pembimbing

Sumilah, S.Pd.
NIP. 19700924 200801 2 007

Mengetahui,

Kepala

SMA Negeri 1 Cangkringan



Maryono, S.Pd, M.Pd
NIP. 19681101 199203 1 003

Koordinator PPL

SMA Negeri 1 Cangkringan

Drs. Danang Supriyatna
NIP. 19620824 200012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia, hidayah, serta inayah-Nya kepada semua, sehingga Laporan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa hambatan apapun.

Laporan ini disusun sebagai tugas akhir dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan PPL mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan dari tanggal 02 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014. Penyusunan laporan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Cangkringan.

Terlaksananya kegiatan PPL ini tidak lepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak yang berkaitan erat serta terlibat. Oleh sebab itu, praktikan menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini, tidak lepas dari partisipasi berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan dan nasihat yang nilainya sangat besar manfaatnya bagi kita semua. Maka pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati praktikan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan laporan ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, dengan dedikasinya beliau yang tinggi untuk kemajuan UNY, memotivasi penyusun untuk selalu menjaga nama baik almamater.
2. Kepala LPPMP dan LPPM UNY beserta staff, yang telah memberikan kesempatan bagi penyusun untuk melaksanakan KKN – PPL.
3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL kelompok yang telah memberikan pembekalan serta semangat kepada penulis selama pelaksanaan PPL berlangsung.
4. Ibu Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing PPL yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik serta nasihat dan pengarahan kepada mahasiswa Pendidikan Sejarah yang melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Cangkringan.
5. Bapak Maryono, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Cangkringan atas ijin yang diberikan kepada mahasiswa UNY untuk melaksanakan praktik KKN maupun PPL, yang membimbing serta memotivasi dalam setiap kegiatan.
6. Bapak Drs. Danang Supriyatna selaku Koordinator PPL di SMA Negeri 1 Cangkringan atas kesediaannya membimbing penulis selama kegiatan PPL berlangsung.

7. Ibu Sumilah, S.Pd. selaku guru pembimbing PPL Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada saya mengenai materi dan cara mengajar.
8. Bapak dan Ibu Orang Tua tercinta, yang tiada henti memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil serta semua keluarga di rumah yang selalu memberi do'a dalam setiap langkah.
9. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SMA Negeri 1 Cangkringan yang telah membantu kami dalam pelaksanaan program KKN-PPL di SMA Negeri 1 Cangkringan.
10. Peserta-didik SMA Negeri 1 Cangkringan yang telah bekerja sama dengan baik dan memberikan suasana dan pengalaman baru baik dari kelas X, XI maupun kelas XII.
11. Teman seperjuangan Tim PPL SMA Negeri 1 Cangkringan yang tercinta dan seluruh Tim PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2014 atas bantuan, kerja sama, kritikan, saran, dan lainnya, semoga tali persaudaraan kita selalu terjaga.
12. Kawan-kawanku di Program Studi Pendidikan Sejarah yang juga sedang melaksanakan KKN-PPL dimanapun kalian berada yang selalu saling menyemangati dan berbagi cerita.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberi dukungan, bantuan dan semangat selama kegiatan PPL berlangsung.

Praktikan menyadari jika dalam penyusunan Laporan PPL ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kami berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 18 September 2014

Mahasiswa Praktikan

Arifin

NIM. 11406244004

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vi
Abstrak	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program.....	10
BAB II Persiapan, Pelaksanaan, dan Analisis Hasil	
A. Persiapan Praktek Pengalaman Lapangan.....	13
B. Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan.....	16
C. Analisis Hasil Pelaksanaan.....	24
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran : Matriks Program Kerja PPL
2. Lampiran : Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL
3. Lampiran : Laporan Dana Pelaksanaan PPL
4. Lampiran : Observasi Pembelajaran Kelas dan Peserta-didik
5. Lampiran : Laporan Observasi Kondisi Lembaga/Sekolah
6. Lampiran : Kartu Bimbingan PPL
7. Lampiran : Laporan Program dan Pelaksanaan Harian
8. Lampiran : Berita Serah Terima
9. Lampiran : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mengajar
10. Lampiran : Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PPT)
11. Lampiran : Kisi-Kisi Ulangan Harian
12. Lampiran : Soal dan Pembahasan Ulangan Harian Sejarah
13. Lampiran : Analisis Hasil Nilai
14. Lampiran : Penilaian Sikap dan Rekap Nilai
15. Lampiran : Dokumentasi PPL
16. Lampiran : Denah SMA Negeri 1 Cangkringan

ABSTRAK

LAPORAN KEGIATAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

DI SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN

Oleh:

Arifin

11406244004

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta semester khusus tahun 2014 yang berlokasi di SMA Negeri 1 Cangkringan telah dilaksanakan oleh mahasiswa pada tanggal 01 Juli – 17 September 2014. Kelompok PPL di lokasi ini terdiri dari 15 mahasiswa dari 6 program studi, yaitu Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sosiologi, Pendidikan Fisika, Pendidikan PKnH, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Kimia. Kelompok PPL SMA Negeri 1 Cangkringan yang awalnya beranggotakan 15 mahasiswa, akan tetapi ada satu orang yang tidak menjalankan PPL.

Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya di sekolah, sebagai bekal untuk mengembangkan diri sebagai tenaga keguruan yang profesional yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan RPP, praktek mengajar, pembuatan soal evaluasi, serta kegiatan lainnya yang diselenggarakan di sekolah.

Sebelum melakukan PPL, mahasiswa mengadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Cangkringan. Observasi tersebut meliputi observasi terhadap pembelajaran di dalam kelas, kondisi dan potensi peserta didik, fasilitas pendukung dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan juga faktor penghambat yang sering ditemui ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Praktik mengajar dimulai dari tanggal 11 Agustus 2014 sampai dengan 15 September 2014, dilakukan sebanyak 13 kali pertemuan di kelas X MIA 1, MIA 2, IIS 1, dan IIS 2.

Program kegiatan PPL dapat terlaksana dengan baik dan lancar berkat adanya bimbingan dan arahan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing selama praktek mengajar serta peran aktif peserta didik selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu terlaksananya program PPL ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak sekolah yang telah memberikan keluasaan kesempatan kepada para mahasiswa PPL untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Terdapat hambatan dalam melaksanakan PPL yakni praktikan masih kurangnya penguasaan kelas, selama pembelajaran berlangsung seringkali praktikan mengalami kesulitan dalam mengontrol pesertadidik terutama saat mengkondisikan kelas dan menerangkan materi, ada sebagian pesertadidik yang tidak memperhatikan. Ketika diberi umpan balik, untuk menanyakan kejelasan dan ketidakjelasan terhadap materi, hanya sedikit pesertadidik yang merespon. Praktikan menyadari bahwa munculnya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan PPL adalah hal yang wajar. Karena hal ini merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi praktikan selama kegiatan PPL.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pendidikan merupakan komponen penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan itu sendiri erat kaitannya dengan kualitas pendidikan, karena kualitas pendidikan mempengaruhi fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini, kualitas pendidikan Indonesia sedang dipertanyakan. Berbagai masalah pendidikan menjadi perbincangan hangat masyarakat Indonesia. Pada dasarnya, kualitas pendidikan ditentukan oleh para pengelola dan pelaku pendidikan. Salah satu pelaku pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru.

Tenaga pendidik dalam pelaksanaan sistem pendidikan dipandang sebagai faktor utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU No. 2/1989 pasal 4, yaitu “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dan seluruhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Guru sebagai faktor kunci dalam pendidikan, sebab sebagian besar proses pendidikan berupa interaksi belajar mengajar, dimana peranan guru sangat berarti. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.

Kualitas guru yang merupakan ujung tombak pendidikan ternyata dipandang sebagai penyebab rendahnya kualitas *output* sekolah. Rendah dan merosotnya mutu pendidikan Indonesia, hampir selalu menuding guru sebagai tenaga pengajar, sebab guru dianggap tidak berkompeten, tidak berkualitas, tidak profesional, dan lain sebagainya. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu pelaku utama pendidikan dituntut harus bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional. Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus

memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi pribadi. Pada kenyataannya memang banyak guru yang belum maksimal dapat menerapkan 4 kompetensi itu.

Berdasarkan hal tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap untuk bertugas, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi di atas, salah satunya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan langkah strategis untuk melengkapi kompetensi mahasiswa calon tenaga kependidikan dan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa sehingga mampu mengaplikasikannya di lapangan/luar kampus, yaitu sekolah.

Program kegiatan PPL terintegrasi dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Program-program yang dikembangkan difokuskan pada komunitas sekolah atau lembaga, mencakup civitas internal sekolah seperti guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah serta masyarakat lingkungan sekolah.

Pelaksanaan PPL melibatkan unsur-unsur dosen pembimbing PPL, guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, kepala sekolah, peserta didik, mahasiswa praktikan. Mahasiswa akan mampu melaksanakan PPL dengan optimal apabila memiliki kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran maupun proses majerial dengan semua pihak yang terkait.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara sederhana dapat dimengerti untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mempraktikan beragam teori yang mereka terima di bangku kuliah. Pada saat kuliah, mahasiswa menerima atau menyerap ilmu yang bersifat teoritis. Oleh karena itu, saat PPL mahasiswa berkesempatan untuk mempraktikan ilmunya, agar para mahasiswa tidak sekedar mengetahui suatu teori, tetapi lebih jauh lagi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori tersebut, tidak hanya dalam situasi simulasi tetapi dalam situasi sesungguhnya (*real teaching*).

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari praktik pengalaman lapangan antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Menenal dan mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya di tempat praktik.
- b. Memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan dalam pelaksanaan pendidikan.
- c. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang telah diperolehnya selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya.
- d. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Bagi Sekolah

- a. Mendapat inovasi dalam kegiatan pendidikan.
- b. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola pendidikan.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Memperoleh masukan perkembangan pelaksanaan praktik pendidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan pembelajaran dapat disesuaikan.
- b. Memperoleh masukan tentang kasus kependidikan yang berharga sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengembangan penelitian.
- c. Memperluas jalinan kerjasama dengan instansi lain.

1. Kondisi Sekolah

Analisis yang dilakukan merupakan upaya untuk menggali potensi dan kendala yang ada sebagai acuan untuk merumuskan program. Dengan melihat banyaknya jumlah sekolah yang ada di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di Kabupaten Sleman, SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang cukup dikenal di Kabupaten Sleman. Berdasarkan observasi yang kami lakukan, ternyata di SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman masih memerlukan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas di berbagai bidang sebagai upaya untuk memajukan sekolah, sehingga mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitasnya.

SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman beralamat di Jl. Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, DIY. Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa peserta PPL diharuskan melakukan serangkaian observasi untuk mengetahui dan mengenal secara lebih dekat, baik kondisi fisik ataupun non fisik serta kegiatan praktik belajar mengajar yang berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar peserta PPL dapat mempersiapkan rancangan-rancangan program kegiatan selama PPL yang akan dilaksanakan.

a. Sejarah

SMA Negeri 1 Cangkringan berdiri pada tanggal 29 Januari 1998 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 13a/O/1998. Keberadaan SMA Negeri 1 Cangkringan dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat Cangkringan untuk memiliki sebuah sekolah menengah tingkat atas negeri sehingga putra/putri daerah lulusan sekolah tingkat pertama tidak terlalu jauh untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (SMA). Keinginan tersebut direspons oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sleman dengan mengalokasikan pendirian sebuah SMA di Cangkringan, sehingga didirikanlah SMA tersebut di Dusun Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman di atas tanah milik Kasultanan Yogyakarta (Sultan Ground) atau tanah milik Negara (RVO) seluas 8.000 m² dan 2.500 m² tanah milik pemerintah daerah kabupaten Sleman berdasar:

- 1) Surat Perjanjian yang dikeluarkan oleh KANJENG GUSTI PANGERAN HARYO HADIWINOTO Pangangeng Kawedanan Hageng Punokawan Wahono Sarto Kriyo Kraton Ngayogyakarta bertindak atas nama Sri Sultan Hamengku Buwono IX nomor: 45/HT/KPK/2005.
- 2) Surat persetujuan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman nomor 503/000/12/Tapem/1997 tanggal 2 Januari 1997 tentang tanah RVO seluas 2500 m² yang terletak disebelah barat Gedung SMA Negeri 1 Cangkringan.

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan, baik guru dan karyawan diampu oleh SMA Negeri 1 Pakem sampai pada tahun kedua sambil menunggu terpenuhinya akan kebutuhan guru dan karyawan. Namun sejak tahun pelajaran 1998/1999 SMA Negeri 1 Cangkringan sudah mampu mengelola administrasinya sendiri.

Dalam perjalanannya, SMA Negeri 1 Cangkringan telah mengalami pergantian kepemimpinan (Kepala sekolah):

- 1) Tahun 1997 s.d. 1998 SMA Negeri 1 Cangkringan diampu oleh SMA Negeri 1 Pakem di bawah kepemimpinan Drs. Bashori sebagai YMT.
- 2) 22 September 1998 s.d. 31 September 2006 SMA Negeri 1 Cangkringan di bawah kepemimpinan Drs. Muhadi yang sekaligus sebagai kepala sekolah difinitif yang pertama.
- 3) Untuk mengisi kevakuman kepemimpinan di SMA Negeri 1 Cangkringan maka mulai tanggal 1 Oktober 2006 s.d. 18 Desember 2006 SMA Negeri 1 Cangkringan diampu oleh Drs. Sukardi, kepala SMA Negeri 1 Pakem sebagai YMT di SMA Negeri 1 Cangkringan.
- 4) Tanggal 19 Desember 2006 s.d. 20 Desember 2010 SMA Negeri 1 Cangkringan di bawah kepemimpinan Drs. Shobariman.
- 5) Mulai tanggal 20 Desember 2010 sampai bulan Desember 2013 SMA Negeri 1 Cangkringan berada di bawah pimpinan Drs. Abdul Kasri.
- 6) Pada bulan Januari 2014 sampai sekarang SMA Negeri 1 Cangkringan berada di bawah kepemimpinan Bapak Maryono, S.Pd., M.Pd.

Selama berdirinya, SMA Negeri 1 Cangkringan telah mencatat keberhasilan ataupun prestasi baik dalam bidang akademik maupun bidang lainnya, yang antara lain:

- 1) Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan, telah meluluskan lebih dari 1300 siswa baik lulusan pria maupun lulusan wanita.
- 2) Pada tahun 2005 sebagai Juara Umum Pleton Inti SMA se Kabupaten Sleman.
- 3) Pada perolehan hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2006/2007 SMA Negeri 1 Cangkringan menduduki peringkat ke-4 se Kabupaten Sleman dan peringkat ke-22 se Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan untuk Program Ilmu-Ilmu Sosial menduduki peringkat ke-13 se Kabupaten Sleman dan ke-61 se Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 4) Pada Tahun Pelajaran 2007/2008 juara ke 2 siswa berprestasi tingkat Kabupaten Sleman atas nama Yuliana Istiyani.
- 5) Pada tahun pelajaran 2007/2008 sebagai juara ke-3 Lomba Karya Ilmiah bagi guru SMA/SMK tingkat Kabupaten Sleman atas nama Dra. Sunarti.

- 6) Pada tahun pelajaran 2008/2009 sebagai juara ke-2 Lomba Karya Ilmiah bagi guru SMA/SMK tingkat Kabupaten Sleman atas nama Dra. Sunarti.
- 7) Pada tahun pelajaran 2008/2009 hasil ujian nasional, SMA Negeri 1 Cangkringan menduduki peringkat ke-9 dari 48 SMA di Kabupaten Sleman, peringkat ke-41 dari 163 SMA di Tingkat Provinsi DIY untuk jurusan IPA dan peringkat ke-9 dari 57 SMA di Kabupaten sleman peringkat 37 dari 200 SMA di tingkat provinsi untuk jurusan IPS.
- 8) Menjuarai berbagai kejuaraan Atletik Master Tingkat Nasional tahun 2009 atas nama Drs. Sunaryo.
- 9) Mulai tahun 2009-2010 SMA Negeri 1 Cangkringan dipersiapkan untuk menjadi Rintisan Sekolah Ber standar Nasional.
- 10) Pada tahun 2014 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara umum dalam Lomba Gerak Jalan Tingkat SMP-SMA Se-Cangkringan.

b. Profil Sekolah

1) Visi SMA Negeri 1 Cangkringan

Sekolah unggul, dinamis, berdisiplin tinggi, berkepribadian, berakhlak mulia, dan berbudaya

2) Misi SMA Negeri 1 Cangkringan

- a) Membangun dan mengembangkan budaya belajar yang dinamis, berdisiplin, dan bertanggung jawab.
- b) Meningkatkan prestasi akademis lulusan dengan memperoleh nilai Ujian Nasional yang tinggi dan dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- c) Meningkatkan dan menumbuhkan semangat kreativitas serta mendorong peserta didik berprestasi dalam bidang olah raga, seni, dan budaya.
- d) Membantu dan mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat mempersiapkan diri agar mampu hidup mandiri di tengah masyarakat.
- e) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- f) Menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan, serta prestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Tujuan

- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan bidang akademik melalui pencapaian nilai akhir semester, nilai ujian sekolah, serta nilai ujian nasional.
- c) Meningkatkan prestasi peserta didik bidang non akademik melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Mewujudkan kelulusan 100% bagi peserta didik dalam ujian akhir, baik ujian sekolah maupun ujian nasional.
- e) Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri baik melalui SNMPTN, SBMPTN, SM, dan jalur lainnya.
- f) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan, dan mengembangkan sikap sportivitas.
- g) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berkarakter.

c. Kondisi Fisik

SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman secara umum dapat dikatakan cukup lengkap dalam hal sarana dan prasarannya, sehingga bisa dikatakan cukup memadai bagi terciptanya kelancaran proses belajar mengajar. Adapun fasilitas pendukung yang dimiliki dan menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM), antara lain:

1) Ruang kelas

Terdapat 12 ruang kelas yang terdiri dari:

Kelas X	4 Kelas : X MIA 1, X MIA 2, X IIS 1, X IIS 2
Kelas XI	4 Kelas : XI MIA 1, XI MIA 2, XI IIS 1, XI IIS 2
Kelas XII	4 Kelas : XII IPA, XII IPA 2, XII IPS 1, XII IPS 2

Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas diantaranya meja, kursi, whiteboard, penggaris. Selain itu, terdapat kelengkapan lain seperti sapu, kemoceng, papan administrasi kelas, dan sebagainya.

- 2) Laboratorium Biologi
- 3) Laboratorium Fisika
- 4) Laboratorium Kimia
- 5) Laboratorium Komputer
- 6) Ruang Perkantoran
 - a) 1 Ruang Kantor Kepala Sekolah
 - b) 1 Ruang Kantor Guru
 - c) 1 Ruang Kantor Bimbingan dan Konseling
 - d) 1 Ruang Tata Usaha
 - e) 1 Ruang Piket Guru Jaga
- 7) Ruang Penunjang Proses Belajar Mengajar
 - a) 1 Ruang Perpustakaan
 - b) Lapangan Upacara
 - c) Lapangan Basket
 - d) 1 Ruang UKS
 - e) 1 Masjid
 - f) 2 toilet guru dan karyawan
 - g) 9 toilet peserta didik
 - h) Tempat parkir guru dan karyawan
 - i) Tempat parkir peserta didik
- 8) Ruang Kegiatan Peserta Didik
 - a) 1 Ruang OSIS
 - b) 1 Ruang Koperasi peserta didik
- 9) Ruang Lain
 - a) Ruang perlengkapan
 - b) Gudang
 - c) 3 Kantin
 - d) Ruang Penjaga Sekolah
 - e) Dapur

d. Kondisi Non Fisik

Situasi dan kondisi non fisik sekolah meliputi:

- 1) Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik sebanyak 288 anak.

- 2) Staf Pengajar

Guru atau pengajar merupakan komponen pendidikan yang sangat menentukan kualitas sistem pendidikan sekolah. Dalam tahun ajaran

2014/2015 SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki 31 tenaga guru yang terdiri dari:

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Maryono, S.Pd, M.Pd	Matematika
2.	Drs. Endang Supriyono	Bahasa Indonesia
3.	Drs. Nur Hendro Nugroho	Sejarah
4.	Dra. Calis Antanuri	Bahasa Inggris
5.	Drs. Sunaryo	Penjasorkes
6.	Sudarmilah, S.Pd	Seni Budaya
7.	Drs. Miharso Budi Santoso	Fisika
8.	Ahmad Sudjarta, S.Ag	Agama Islam
9.	Agus Iswanto, S.Pd	Kimia
10.	Yunan Helmi Subroto, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
11.	Drs. Sigit Heru Sutapa	Bahasa Indonesia
12.	Susi Juniaturun, S.Pd	Geografi
13.	Isti Martini, S.Pd	Matematika
14.	Sumiyati, S.Pd	Biologi
15.	Drs. Danang Supriyatna	Kimia
16.	Dra. Sunarti	BP / BK
17.	Thomas Prasetyo Utomo, S.Si	Fisika
18.	Dra. Sri Ngatun	Ekonomi/Akuntansi
19.	Yustina Murniatun, S.Pd	Sosiologi
20.	Eka Mundiharta, S.Pd	PPKn
21.	Sumilah, S.Pd	Sejarah
22.	Sunarsih, S.Pd	PPKn
23.	Yudha Prasetyanti, S.Pd	Bahasa Jawa
24.	Rahmad Budiyo, S.Pd	Bahasa Indonesia
25.	Marsiyam, S.Pd.Si	Matematika
26.	Y. Sri Nurharjanti, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
27.	Kristiono Karunia Hadi, S.Th	Agama Kristen
28.	Dra. C. Sri Hartiningsih	Agama Katholik
29.	Nur Dyah Rachmawati, S.Kom	Teknologi Informasi
30.	Petrylia Pujaningrum, S.Pd	Bahasa Inggris
31.	Dimas Prayogi, A.Md	Bahasa Jepang

3) Karyawan Sekolah

Karyawan di SMA N 1 Cangkringan berjumlah 12 orang dengan rincian tata usaha sebanyak 7 orang, bagian perpustakaan 1 orang, pembantu umum (petugas kebersihan, parkir, dapur sekolah) 2 orang, dan penjaga malam 2 orang.

4) Bimbingan Konseling

Terdapat bimbingan konseling dengan ruangan yang mencukupi, namun proses bimbingan konseling belum dimanfaatkan secara optimal.

5) Organisasi dan Fasilitas OSIS

Kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi OSIS di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti MOS, perekrutan anggota baru, baksos, tonti. Meskipun fasilitas ruang OSIS di sekolah sudah lengkap, namun penggunaannya kurang optimal.

6) Ekstrakurikuler

Potensi siswa ditampung dalam beberapa ekstrakurikuler antara lain Pramuka, KIR, baris-berbaris atau tonti (peleton inti), olah raga seperti aerobik dan volley.

d. Kurikulum

Kurikulum adalah segala aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Di samping itu, kurikulum disusun untuk mencapai atau mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan jenis masing-masing lembaga.

Di SMA Negeri 1 Cangkringan mulai menggunakan kurikulum 2013 bagi kelas X dan XI. Namun, kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa tahun 2014 dilaksanakan pada tanggal 02 Juli sampai dengan 17 September 2014, yaitu:

1. Observasi Fisik Sekolah

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran tentang sekolah terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sekolah sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktik, agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri serta menyesuaikan program PPL.

2. Observasi Proses Belajar Mengajar di Dalam Kelas

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman terlebih dahulu mengenai tugas menjadi seorang guru, khususnya tugas dalam mengajar. Obyek pengamatannya adalah kompetensi profesional yang dicalonkan guru pembimbing. Selain itu, dilakukan pengamatan terhadap keadaan kelas yang sebenarnya pada proses belajar yang terjadi di kelas. Observasi kegiatan proses belajar mengajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung, proses pendidikan yang lain di lembaga tersebut, tugas guru, dan kepala sekolah, tugas instruktur dan lembaga, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, hambatan atau kendala serta pemecahannya.

3. Pendampingan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)

Kegiatan Pendampingan PPDB bertujuan untuk membantu program rutin tahunan sekolah dalam menjaring calon peserta didik yang akan menjadi peserta didik baru SMA N 1 Cangkringan. Peran mahasiswa dalam kegiatan ini adalah mendampingi pengurus OSIS dan guru piket untuk menjaga stand administrasi pendaftaran dan membantu para pendaftar dalam proses pengisian data calon peserta didik.

4. Pendampingan MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik)

MOPD (Masa Orientasi Peserta-Didik) merupakan kegiatan atau agenda rutin awal tahun tiap sekolah yang bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan dan budaya sekolah kepada para peserta didik baru. Pesertadidik baru ini yang nantinya akan menjadi bagian dari keluarga besar SMA Negeri 1 Cangkringan. Mahasiswa PPL mempunyai peran dalam kegiatan ini, yaitu sebagai pengawas selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa juga diperkenankan mengisi kegiatan dalam MOPD seperti penyuluhan dengan tema “Penyimpangan Sosial” dan kegiatan prakarya dan kewirausahaan dengan tema “Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Produk Bernilai Jual”, serta pengembangan bakat dengan tema “Pengembangan Kreatifitas Diri Melalui Fotografi”.

5. Praktik Mengajar

Tahap inti dari praktik pengalaman lapangan adalah latihan metode mengajar di kelas. Tahap ini mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk

menggunakan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh selama mengikuti pelatihan pengajaran mikro.

6. Praktik Persekolahan

Kegiatan praktik persekolahan di SMA Negeri 1 Cangkringan adalah:

- a. Upacara bendera satu minggu sekali serta upacara yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari nasional.
- b. Piket KBM (dilaksanakan pukul 06.30 – 14.30)

7. Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL. Penyusunan laporan tugas akhir dari kegiatan PPL bersifat individu.

8. Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan pada tanggal 17 September 2014 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Cangkringan. Kegiatan KBM sudah terpenuhi sesuai target dan selesai tanggal 15 September 2014. Dalam waktu satu minggu sebelum setelah selesai KBM digunakan untuk melengkapi laporan-laporan serta persiapan untuk acara perpisahan dengan pihak sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014.

Demikian tahap-tahap dalam program dan rancangan praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cangkringan.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Sebelum pelaksanaan PPL banyak hal yang perlu dipersiapkan dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Beberapa hal yang dilakukan mahasiswa dalam rangka persiapan PPL adalah sebagai berikut

1. Pengajaran Mikro (Micro Teaching)

Mahasiswa diwajibkan untuk lulus dalam mata kuliah *micro teaching* atau pengajaran mikro sebelum mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pengajaran mikro adalah kegiatan praktik mengajar dalam kelompok kecil dengan mahasiswa-mahasiswa lain sebagai peserta didiknya. Praktik mengajar dalam kelompok ini adalah sebagai upaya *penggodokan* mahasiswa agar siap dan lebih matang diterjunkan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Pada pengajaran mikro, mahasiswa diberi bekal berupa latihan mengajar dalam bentuk pengajaran dan pemberian strategi belajar mengajar yang dirasa perlu sebagai calon guru yang akan melaksanakan PPL. Di sini mahasiswa diberi kesempatan untuk dapat praktik secara langsung dan bergantian dihadapan dosen pembimbing dan mahasiswa lain dalam satu kelompok tersebut. Untuk materi yang akan disampaikan tidak ditentukan oleh dosen namun menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada saat pelaksanaan PPL nanti sehingga mahasiswa sudah terlatih. Sebelum praktik mengajar dalam *micro teaching*, mahasiswa diminta mempersiapkan RPP atau Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan diperiksa oleh dosen pembimbing. Selain RPP mahasiswa juga harus mempersiapkan media pembelajaran yang relevan, dapat berupa macro media flash, power point ataupun semacam alat peraga.

Setelah melakukan praktik mengajar, dosen pembimbing dan rekan-rekan satu kelompok tersebut akan memberikan komentar atau kritik dan saran yang membangun. Hal ini berguna bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi selalu memperbaiki cara mengajar dan melakukan variasi-variasi dalam pembelajaran sehingga dapat mempersiapkan secara dini sebelum praktik mengajar yang sesungguhnya.

2. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sekolah, baik secara fisik maupun sistem yang ada di dalamnya. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung atau dengan melakukan wawancara terhadap warga sekolah. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang praktik mengajar dan lingkungan persekolahan. Observasi ini meliputi dua hal, yaitu:

a. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing dari mahasiswa yang bersangkutan. Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung untuk dapat mengetahui gambaran nyata tentang penampilan guru dalam proses pembelajaran dan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan nantinya mahasiswa dapat menemukan gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Observasi kelas dilakukan dua kali yaitu pada hari Rabu, 25 Juni 2014 dan Kamis, 7 Agustus 2014 di kelas X MIA 1 serta Sabtu, 9 Agustus 2014 di kelas X MIA 2 sebagai persiapan akhir sebelum praktik mengajar.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati cara guru dalam:

- 1) Cara membuka pelajaran
- 2) Memberikan apersepsi dalam mengajar
- 3) Penyajian materi
- 4) Teknik bertanya
- 5) Bahasa yang digunakan dalam KBM
- 6) Memotivasi dan mengaktifkan peserta didik
- 7) Memberikan umpan balik terhadap peserta didik
- 8) Penggunaan metode dan media pembelajaran
- 9) Penggunaan alokasi waktu
- 10) Pemberian tugas dan cara menutup pelajaran

Melalui kegiatan observasi di kelas ini mahasiswa praktikan dapat:

- 1) Mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Mengetahui kesiapan dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran.

- 3) Mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Walaupun hasil dari observasi yang dilakukan ini masih bersifat umum, akan tetapi sangat membantu mahasiswa dalam mengetahui informasi tentang keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta ketika sedang berlangsung pembelajaran di kelas.

b. Observasi Lingkungan Fisik Sekolah

Observasi lingkungan fisik sekolah bertujuan memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Obyek yang dijadikan sasaran observasi lingkungan fisik sekolah meliputi:

- 1) Kelengkapan gedung dan fasilitas yang menunjang kegiatan PBM
- 2) Kondisi ruang kelas
- 3) Keadaan personal, peralatan serta organisasi yang ada di sekolah
- 4) Letak dan lokasi gedung sekolah

Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan dengan berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim, dan norma yang berlaku dilingkungan sekolah tempat penerjunan PPL. Pengenalan lapangan dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan berbagai pihak sekolah. Observasi lingkungan fisik sekolah antara lain pengamatan pada:

- 1) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah
- 2) Fasilitas pembelajaran dan manfaatnya
- 3) Administrasi sekolah
- 4) Lingkungan fisik disekitar sekolah
- 2) Ruang Kegiatan Peserta Didik

3. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa mengikuti pembekalan PPL yang bertujuan agar mahasiswa mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan PPL di sekolah. Kegiatan pembekalan disampaikan oleh Koordinator PPL Prodi dan dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2014 di Ruang Sidang Lt. 2 gedung FMIPA UNY.

Pembekalan yang dilakukan ini juga menjadi persyaratan khusus untuk bisa mengikuti PPL atau terjun ke lokasi di semester khusus ini. Oleh karena itu, mahasiswa wajib mengikuti pembekalan sebelum terjun ke lokasi PPL.

B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan praktik mengajar, mahasiswa dibimbing oleh guru pembimbing sesuai dengan jurusan masing-masing. Mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah dibimbing oleh yaitu Ibu Sumilah S.Pd. Praktikan mengajar dengan berpedoman kepada silabus yang telah ada sesuai dengan kurikulum 2013. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah tersedia.

Kegiatan yang dilakukan praktikan selama praktik mengajar, antara lain:

1. Kegiatan Persiapan

Kegiatan praktik mengajar pada dasarnya merupakan tempat latihan mengajar sekaligus sarana membentuk kepribadian guru atau pendidik. Dalam kegiatan mengajar ini mahasiswa diharapkan dapat menggunakan keterampilan dan kemampuan yang telah diterima untuk menyampaikan materi. Kegiatan yang dilakukan dalam praktik mengajar adalah:

a. Persiapan Mengajar

1) Kegiatan sebelum mengajar

Sebelum mengajar mahasiswa praktikan harus melakukan persiapan awal yaitu:

- a) Mempelajari bahan yang akan disampaikan.
- b) Menentukan metode yang paling tepat untuk bahan yang akan disampaikan, serta kondisi lingkungan yang mendukung.
- c) Mempersiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan pengajar, peserta-didik dan kondisi lingkungan sekolah.
- d) Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Buku Pegangan Materi yang disampaikan, Referensi buku yang berkaitan dengan Materi yang akan disampaikan)

2) Kegiatan selama mengajar

a) Membuka Pelajaran

Kegiatan yang dilakukan saat membuka pelajaran adalah:

- (1) Mengucapkan salam dan berdoa
- (2) Mengabsen peserta didik
- (3) Mengulang sedikit materi yang telah disampaikan

- (4) Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
- (5) Mengemukakan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan serta tujuan yang akan dicapai

b) Penyajian Materi

Hal-hal yang dilakukan dalam penyajian materi:

(1) Penguasaan materi

Materi harus dikuasai oleh mahasiswa praktikan agar dapat menyampaikan/menjelaskan materi, memberi contoh, dan membimbing belajar peserta didik dengan benar.

(2) Penggunaan metode dalam mengajar

Metode yang digunakan dalam mengajar adalah:

- Metode Diskusi Informasi

Guru memberikan penjelasan yang dapat membawa peserta didik untuk berfikir kritis dan bersama mengenai materi yang disampaikan. Dengan demikian, peserta didik dilibatkan secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

- Metode Demonstrasi

Guru memberikan gambaran atau contoh menggunakan alat peraga. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing peserta didik untuk fokus pada materi yang diajarkan. Metode ini bertujuan untuk mengaktifkan serta membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran. Selain itu, juga dapat untuk menilai keseriusan peserta didik dalam pembelajaran.

- Metode Diskusi Kelompok

Peserta didik aktif berdiskusi dan berani mengemukakan pendapat terkait dengan tema/permasalahan yang disajikan. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan teman, serta menanamkan sikap menghargai pendapat.

c) Menutup Materi

Setelah materi disampaikan, mahasiswa praktikan mengakhiri pelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) mengadakan evaluasi terkait materi yang telah disampaikan
- (2) menyimpulkan materi yang telah disampaikan
- (3) memberikan tugas sebagai bahan untuk memperdalam pemahaman peserta didik
- (4) menyampaikan judul yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, agar peserta didik dapat belajar sebelumnya
- (5) mengucapkan salam.

b. Evaluasi dan Bimbingan

Peran guru pembimbing sangat penting dan berpengaruh bagi praktikan, karena sebagai mahasiswa yang sedang berlatih mengajar, banyak sekali kekurangan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, *feedback* berupa kritik maupun masukan dari guru pembimbing sangat diperlukan. Maka, guru pembimbing selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa praktikan, baik mengenai materi maupun teknik penguasaan kelas dalam proses praktik mengajar.

2. Kegiatan Pelaksanaan Praktik Mengajar

Beberapa hal yang berkaitan dengan praktik mengajar antara lain,

- a. mengadakan persiapan mengajar termasuk penyusunan perangkat pembelajaran;
- b. memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang tidak terlepas dari bimbingan guru pembimbing; dan
- c. mengevaluasi proses belajar mengajar.

Kegiatan praktik mengajar dimulai pada tanggal 11 Agustus 2014 sampai 15 September 2014 di kelas X MIA 1, X MIA 2, X IIS 1, dan X IIS 2 sebagai mata pelajaran lintas wajib serta praktik mengajar insidental di kelas X IIS 2 lintas peminatan, XI MIA 2, dan XI IIS 2 pada tanggal 26 Agustus 2014, 6 September 2014, 11 September 2014, dan 15 September 2014. Sebanyak 33 jam pelajaran yang terbagi menjadi 12 kali pertemuan terinci sebagai berikut:

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Materi
1.	Senin/11-08-2014	X IIS 1	Perkenalan, Menerangkan Materi Pembelajaran Pengenalan Sejarah, Konsep diakronik-sinkronik dalam sejarah
2.	Kamis/14 – 08 – 2014	X IIS 1	Perkenalan, Menganalogi/memberikan gambaran materi dengan kehidupan sehari-hari konsep diakronik dan sinkronik dalam sejarah. Diskusi materi konsep diakronik dan sinkronik dalam sejarah
3.	Kamis/14 – 08 – 2014	X MIA 2	Perkenalan, Menerangkan Materi Pembelajaran Pengenalan Sejarah, Konsep diakronik-sinkronik dalam sejarah, diskusi materi pembelajaran dengan menganalogi/member gambaran dalam kehidupan sehari-hari
4.	Kamis/14 – 08 – 2014	X IIS 2	Perkenalan, Menerangkan Materi Pembelajaran Pengenalan Sejarah
5.	Senin/18- 08 - 2014	X MIA 1	Review konsep diakronik dan sinkronik dalam sejarah, dilanjutkan menampilkan film materi pembelajaran proses perkembangan bumi. Memberi tugas pengamatan simpulan dalam film tersebut
6.	Kamis/28 – 08 – 2014	X IIS 1	Review konsep diakronik dan sinkronik dalam sejarah, dilanjutkan pemutaran film

			<p>proses tahap perkembangan bumi dan kepulauan Indonesia.</p> <p>Memberi tugas diskusi kelompok mengenai pengamatan simpulan dalam film tersebut</p>
7.	Kamis/21 – 08 – 2014	X MIA 2	<p>Review konsep diakronik dan sinkronik dalam sejarah, dilanjutkan pemutaran film proses tahap perkembangan bumi dan kepulauan Indonesia.</p> <p>Member tugas diskusi kelompok mengenai pengamatan simpulan dalam film tersebut</p>
8.	Kamis/21 – 08 – 2014	X IIS 2	<p>Review konsep diakronik dan sinkronik dalam sejarah, dilanjutkan materi pengenalan pengertian zaman praaksara.</p>
9.	Senin/ 25 – 08 – 2014	X MIA 1	<p>Meminta penjelasan hasil simpulan pengamatan film setiap peseta-didik</p>
10	Kamis/28 – 08 - 2014	X IIS 1	<p>Review proses perkembangan bumi dan diskusi perkembangan makhluk hidup dan teoriasal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, Pemberian tugas kelompok corak kehidupan manusia praaksara</p>
11	Kamis/28 -08 -2014	X MIA 2	<p>Review proses perkembangan bumi dan diskusi perkembangan makhluk hidup serta metode debat kritis peserta didik materi asal-usul nenek moyang bangsa</p>

			Indonesia, Pemberian tugas kelompok corak kehidupan manusia praaksara
12	Kamis/ 28 – 08 -2014	X IIS 2	Menjelaskan perkembangan bumi dan diskusi perkembangan makhluk hidup serta teori asal-usul bangsa Indonesia, Pemberian tugas kelompok corak kehidupan manusia praaksara.
13	Senin/ 01 – 09 - 2014	X MIA I	Presentasi dan diskusi makalah/powerpoint Indonesia zaman Praaksara: Awal kehidupan manusia Indonesia
13	Kamis/ 08 – 09 - 2014	X IIS I	Presentasi dan diskusi makalah/powerpoint Indonesia zaman Praaksara: Awal kehidupan manusia Indonesia
14	Kamis/ 08 -09 -2014	X MIA 2	Presentasi dan diskusi makalah/powerpoint Indonesia zaman Praaksara: Awal kehidupan manusia Indonesia
15	Kamis/ 08 – 09 -2014	X IIS 2	Presentasi dan diskusi makalah/powerpoint Indonesia zaman Praaksara: Awal kehidupan manusia Indonesia
	Insidental		
1	Selasa/ 26 – 08 - 2014	X IIS 2	Kegunaan dan Manfaat Sejarah (Peminatan)
2	Sabtu/ 06 – 09 – 2014	XI IIS 2	Kerajaan Nusantara: Sriwijaya dan Singasari
3	Kamis/11 – 09 - 2014	XI MIA 2	Pendampingan Diskusi Mata Pelajaran TIK
4	Senin/15 – 09 – 2014	XI MIA 2	Perlawanan sebelum dan sesudah tahun 1800

3. Kegiatan Penunjang

Program PPL dikerjakan secara bersama-sama dengan mahasiswa setiap prodi (biasanya satu atau dua orang, untuk program ini dikerjakan satu orang mahasiswa) di SMA Negeri 1 Cangkringan. Program tersebut ada 3, yaitu:

a. Pengadaan CD Pembelajaran Sejarah

Bentuk kegiatan	:	Pengadaan CD pembelajaran sejarah
Tujuan	:	Menambah koleksi media pembelajaran sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Cangkringan
Sasaran	:	Peserta didik SMA Negeri 1 Cangkringan
Waktu Pelaksanaan	:	13 Agustus 2014
Tempat Pelaksanaan	:	SMA Negeri 1 Cangkringan
Deskripsi kegiatan	:	Menyusun CD pembelajaran sejarah yang berisi video gambaran yang berkaitan dengan materi Sejarah SMA kemudian menyerahkannya kepada guru yang bersangkutan.
Hambatan	:	-
Solusi	:	-
Pelaksana	:	Arifin
Biaya	:	Rp 16.000,00
Sumber dana	:	Swadaya mahasiswa
Hasil	:	Adanya CD pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Sejarah di tingkat SMA.

b. Pengadaan Buku Sejarah Erlangga Kurikulum 2013

Bentuk kegiatan	:	Pengadaan Buku Sejarah Erlangga Kurikulum 2013
Tujuan	:	Membantu guru sebagai sumber pembelajaran untuk melakukan pengajaran bagi peserta-didik
Sasaran	:	Sumber Guru dan Peserta didik SMA Negeri 1 Cangkringan

Waktu Pelaksanaan : 16 Agustus 2014

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Cangkringan

Deskripsi kegiatan : Melakukan pengadaan sumber pembelajaran karena guru pada waktu yang berkaitan belum adanya buku modul yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Hambatan : -

Solusi : -

Pelaksana : Arifin

Biaya : Rp 65.000,00

Sumber dana : Swadaya mahasiswa

Hasil : Adanya modul pembelajaran sebagai perangkat dan sumber pembelajaran yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Sejarah di tingkat SMA.

c. Pengadaan Gambar Tokoh Pahlawan Pembelajaran Sejarah

Bentuk kegiatan : Pengadaan Gambar Tokoh Pahlawan pembelajaran sejarah

Tujuan : Menambah koleksi inventaris kelas serta pengenalan tokoh perjuangan dalam pembelajaran sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Cangkringan

Sasaran : Peserta didik SMA Negeri 1 Cangkringan

Waktu Pelaksanaan : 13 Agustus 2014

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Cangkringan

Deskripsi kegiatan : Pengadaan gambar tokoh pahlawan tersebut terdapat beberapa tokoh perjuangan Kemerdekaan diantaranya Soedirman, Moh. Hatta, Soekarno, Ki Hadjar Dewantara dan lain-lain. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenalkan tokoh sejarah Indonesia pada pesertadidik

Hambatan : -

Solusi : -

Pelaksana : Arifin

Biaya : Rp 60.000,00

Sumber dana	: Swadaya mahasiswa
Hasil	: Adanya pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Sejarah di tingkat SMA dan mengetahui gambaran tokoh sejarah kemerdekaan Indonesia.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

1. Manfaat PPL Bagi Mahasiswa

Menjalani profesi sebagai seorang guru selama pelaksanaan PPL telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya cukup dengan penguasaan materi dan pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. faktor penguasaan serta pengelolaan kelas juga sangat penting dalam menentukan tingkat profesionalisme seorang guru.

Selama PPL, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman terutama dalam masalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal-hal yang didapat oleh praktikan di antaranya sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat berlatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran serta metode yang dipakai dalam pembelajaran.
- c. Dalam belajar menyesuaikan materi dengan jam efektif yang tersedia.
- d. Dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.
- e. Dapat berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik dan mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan.
- f. Dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas (guru piket) sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

2. Hambatan Dalam Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan, mahasiswa praktikan mengalami beberapa hambatan pada saat praktik mengajar antara lain:

- a. Masih rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga beberapa peserta didik membuat gaduh atau tidak konsentrasi di kelas. Beberapa siswa masih suka mengobrol sendiri di kelas.
- a. Praktikan masih merasa belum bisa manajemen waktu pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran sering tidak sesuai dengan RPP. Mahasiswa praktikan terkadang kurang tepat dalam memperhitungkan waktu dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan, sehingga dalam mengajar terkesan terlalu cepat/terburu-buru bahkan terlalu lambat.
- b. Adanya anggapan dari peserta-didik bahwa mahasiswa PPL hanyalah sebagai sarana latihan, sehingga timbul pula penghargaan yang minim terhadap mahasiswa PPL dalam kegiatan belajar. Akibatnya pelajaran diikuti dengan seenaknya oleh peserta didik.

3. Solusi Mengatasi Hambatan

- a. Para peserta didik SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki berbagai macam karakter, sehingga perlu usaha lagi untuk membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar peserta didik yang masih kurang. Mahasiswa Praktikan mencoba melalui pendekatan-pendekatan personal untuk mengetahui karakter atau sebab motivasi yang rendah pada kegiatan belajarnya.
- b. Dalam mengatasi pembagian waktu yang kurang tepat, praktikan berkonsultasi dengan guru dan pembimbing. Praktikan juga membuat alokasi waktu ketika membuat RPP yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, baik dari tingkat kesulitan ataupun banyak sedikitnya materi. Tetapi dalam praktik mengajar terkadang perlu lebih fleksibel karena mungkin terjadi hal-hal yang tidak terduga atau di luar kontrol.
- c. Usaha untuk mengatasi kenyataan bahwa mahasiswa PPL hanyalah sebagai sarana latihan adalah dengan cara persiapan diri semaksimal mungkin baik secara jasmani (penampilan luar) maupun rohani (berkaitan dengan mental). Di samping perlunya penguasaan materi atau bahan pengajaran secara mendalam, ketika mengajar praktikan sedapat mungkin bersikap sebagai teman dan juga guru yang profesional sehingga lebih memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan praktikan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sangat penting bagi mahasiswa sebagai seorang calon pendidik untuk melatih diri dalam pembentukan jiwa dan watak seorang pendidik yang ditunjang oleh kegiatan yang terprogram dalam kependidikan. Pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Cangkringan telah banyak memberikan manfaat serta pengalaman bagi mahasiswa baik dalam hal yang menyangkut proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas yang sifatnya terpadu antara praktik, teori, dan pengembangan lebih lanjut dan merupakan penerapan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman faktual mengenai proses pembelajaran dan pendidikan lainnya. Berdasarkan kegiatan PPL yang telah mahasiswa laksanakan selama dua setengah bulan ini ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain:

1. Kegiatan PPL memberikan pengalaman menjadi seorang guru atau tenaga kependidikan dengan segala tuntutan, seperti persiapan administrasi pembelajaran, persiapan materi, dan persiapan mental untuk mengajar peserta didik di kelas.
2. Dengan mengikuti kegiatan PPL, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menemukan permasalahan-permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar dan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan ilmu dan teori-teori yang dipelajari di bangku perkuliahan. Pada kenyataannya, mahasiswa masih sering mendapatkan kesulitan karena minimnya pengalaman.
3. Di dalam kegiatan PPL, mahasiswa bisa mengembangkan kreativitasnya, misalnya dengan menciptakan media pembelajaran, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Mahasiswa juga mempelajari bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen sekolah untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar.
4. Praktik pengalaman lapangan dapat menambah rasa percaya diri, memupuk kedisiplinan, dan menumbuhkan loyalitas terhadap profesi guru dan tenaga kependidikan bagi mahasiswa.

5. PPL memberikan pengalaman bagi mahasiswa sebagai guru yang nyata, yaitu sebagai mediator, psikolog, motivator, dan teladan bagi peserta didiknya. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa dapat lebih termotivasi menjadi guru yang berperan dalam 4 hal tersebut.
6. Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Cangkringan perlu meningkatkan usaha untuk membangkitkan semangat peserta didik, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
7. Hubungan antara anggota keluarga besar SMA Negeri 1 Cangkringan yang terdiri atas kepala sekolah, para guru, staf karyawan, dan seluruh peserta didik terjalin dengan baik sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar.
8. Tata tertib dan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Cangkringan tergolong berjalan sangat baik dan ditaati oleh seluruh warga sekolah.
9. Sarana dan prasarana yang ada cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Secara keseluruhan, program yang direncanakan berjalan dengan lancar walaupun masih terdapat berbagai kekurangan. Terlaksananya semua program tersebut tidak luput dari adanya koordinasi yang baik di antara sesama anggota tim maupun dengan pihak sekolah.

B. Saran

Kegiatan KKN-PPL pada tahun ini mulai diterapkannya sistem baru, dimana mahasiswa yang berasal dari program kependidikan melakukan PPL di sekolah dan melakukan kegiatan KKN di masyarakat. Dengan diterapkannya sistem tersebut tentunya masih banyak kelemahan maupun kekurangan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan terutama pada kegiatan PPL, saran yang dapat praktikan berikan berdasarkan pengalaman selama kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan Sleman adalah:

1. Kepada Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Perlunya koordinasi yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan PPL untuk masa datang. Oleh karena itu, perlu disempurnakan dan disosialisasikan lagi dengan baik, karena tidak dipungkiri bahwa masih ada hal-hal yang belum dimengerti oleh mahasiswa, serta guru pembimbing sendiri.
- b. Pihak Universitas lebih meningkatkan hubungan dengan instansi sekolah sebagai tempat PPL, supaya terjalin kerjasama yang baik untuk menjalin koordinasi dan mendukung kegiatan praktik mengajar, baik yang

berkenaan dengan kegiatan administrasi maupun pelaksanaan PPL di lingkungan sekolah agar tidak terjadi miskomunikasi.

- c. Perlunya koordinasi yang baik oleh LPPMP dan melakukan supervisi ke lokasi agar lebih mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa PPL. Dengan kegiatan supervisi ini pula diharapkan LPPMP dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi kelompok ataupun kritik yang membangun kelompok menjadi lebih baik lagi.
- d. Perlunya pihak UPPL lebih sering mengadakan acara diskusi bersama dengan ketua kelompok untuk menyampaikan hambatan atau kesulitan di lapangan dan mencari solusi atau jalan keluarnya. Dengan demikian, diharapkan kelompok-kelompok yang sedang mengalami permasalahan atau kesulitan cepat teratasi dan kegiatan PPL berjalan dengan lancar.

2. Kepada Pihak SMA Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta

- a. Hendaknya pihak sekolah melakukan monitoring secara intensif terhadap proses kegiatan PPL yang berada di bawah bimbingan guru yang bersangkutan.
- b. Koordinasi antara koordinator PPL sekolah, guru pembimbing, dosen pembimbing, dan mahasiswa praktikan harus lebih maksimal. Hal ini memungkinkan untuk mereduksi adanya kesalahpahaman tentang agenda ataupun kegiatan PPL di sekolah.
- c. Agar mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan, sehingga kredibilitas SMA Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta semakin meningkat di masa mendatang.
- d. Dengan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar yang memadai, serta potensi peserta didik yang ada hendaknya lebih dimanfaatkan secara maksimal agar hasil yang didapatkan juga lebih maksimal.

3. Kepada mahasiswa

- a. Selain penguasaan materi yang matang, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan kelas, dan perangkat pembelajaran, juga diperlukan adanya kesiapan fisik dan mental karena sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.
- b. Hendaknya mahasiswa sering berkonsultasi dengan koordinator PPL sekolah, guru, dan dosen pembimbing sebelum dan sesudah mengajar supaya bisa diketahui kelebihan, serta kekurangan dan permasalahan selama mengajar dapat cepat teratasi. Dengan demikian proses

pembelajaran akan mengalami peningkatan kualitas secara terus-menerus.

- c. Mahasiswa harus terlebih dahulu melakukan observasi kelas secara optimal pada proses pembelajaran terutama pada kelas yang akan diampu. Hal ini dapat memudahkan dalam pemetaan kebutuhan kelas dan karakteristik peserta didik yang akan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada saat praktik.
- d. Rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kegiatan PPL berakhir. Karena dengan kekompakan, mahasiswa dapat saling memberi masukan dan dapat membantu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan secara individu.
- e. Mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan baik dengan semua komponen sekolah dan juga mampu menjaga nama baik almamater dengan menjaga sikap dan tingkah laku, terutama berdisiplin dan bertanggung jawab berkaitan dengan dengan tata aturan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan program PPL mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang dampaknya akan sangat baik bagi kelompok.
- f. Hendaknya mahasiswa PPL memanfaatkan waktu dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar, serta manajemen sekolah, dan manajemen pribadi secara baik dan bertanggung jawab.
- g. Mahasiswa PPL harus dapat menempatkan dirinya sebagai seorang calon pendidik yang baik dan terikat oleh kode etik guru.
- h. Sebagai seorang guru hendaknya berlaku adil dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Muchammad Azmi Syafieq. 2013. *Laporan Individu Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman.*
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan PPL.* Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Pengajaran Mikro.* Yogyakarta: Pusat Pengembangan PPL & PKL Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiwi Diah Ratnasari. 2013. *Laporan Individu Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta Lokasi SMA Kolombo Sleman.*

LAMPIRAN



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F01
Kelompok Mahasiswa

	a. Pembuatan kisi-kisi ulangan											6			6
	b. Pembuatan soal ulangan											12			12
	c. Penggandaan soal ulangan											2			2
	d. Pelaksanaan ulangan												6		6
	e. Pengoreksian ulangan												4	4	8
8	Remidial												4	6	10
9	Pembuatan Hasil Analisis Ulangan												8	8	16
10	Rekap Nilai Peserta Didik													8	8
B. Kegiatan Kinerja di Sekolah															
1	Sosialisasi dan Pembekalan PPL oleh koordinator PPL sekolah		2					2							4
2	Pengadaan Kumpulan Video Media Pembelajaran		5												5
3	Pengadaan Gambar Tokoh Pahlawan							5							5
	Pengadaan buku Erlangga sebagai pedoman sumber pembelajaran Sejarah bagi Guru							3,5							3,5
4	Piket Mingguan							8	8	8	8	8	8	8	48
	Pendampingan Penerimaan Peserta Didik Baru	4													4
6	Pendampingan Masa Orientasi Peserta Didik Baru	3	8	31											42
7	Pendampingan pesantren kilat agenda tahunan SMA N 1 Cangkringan		12												12
8	Koordinasi Pendampingan pesantren kilat		1,5												1,5
9	Peremajaan Plang Upacara												4		4



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F01

Kelompok Mahasiswa

10	Rangkaian Acara HUT RI						6						6
11	Kerja Bakti			2			2	3			2		9
12	Pembuatan Laporan PPL									1	3	8	12
	Total Jam												260

Cangkringan, September 2014

Mengetahui/Menyetujui,
Kepala SMA N 1 Cangkringan

Dosen Pembimbing Lapangan

Yang Membuat,

Maryono, S.Pd. M.Pd
NIP 19681101 199203 1 003

Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.
NIP. 19770618 200312 2 001

Arifin
NIM 11406244004



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 1 Cangkringan
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari,
Cangkringan, Sleman, DIY 55583
GURU PEMBIMBING : Sumilah, S.Pd.

NAMA MAHASISWA : Arifin
NIM : 1406244004
FAK./JUR./PRODI : FIS/P.SEJARAH/P.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Kamis/ 20 Februari 2014	Penerjunan ke SMA N 1 Cangkringan	DPL menyerahkan 13 mahasiswa PPL ke pihak sekolah	-	-
2.	Kamis/ 20 Februari 2014	Observasi Sekolah	Observasi terbagi menjadi beberapa sub bagian, saya melakukan observasi di bagian fasilitas sekolah, seperti lab. Fisika, lab. Biologi, lab. komputer, ruang BK, UKS	-	-
3.	Rabu/ 23 Juni 2014	Observasi Kelas	Melihat kondisi kelas, dengan berbagai perlengkapan/perangkat pendukung pembelajaran dan suasana pembelajaran	Sulit menyesuaikan waktu luang yang tepat antara pihak guru pembimbing mata pelajaran dan	Melakukan komunikasi secara intensif mengenai informasi yang diperlukan.



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

			pesertadidik	mahasiswa terkait.	
4.	Selasa/ 1 Juli 2014	Pendampingan Pendaftaran Peserta Didik Baru	Siswa yang mendaftar di SMA N 1 Cangkringan sejumlah	-	-
5.	Sabtu/ 5 Juli 2014	Rapat Pendampingan MOPD	MOPD akan dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli-18 Juli 2014	-	-
6.	Jum'at/ 11 Juli 2014	Rapat Pendampingan MOPD	Penyusunan rangkaian acara MOPD	-	-
7.	Sabtu/ 12 Juli 2014	Pendampingan Pesantren Kilat SMA Negeri 1 Cangkringan	Pendampingan pesantren Kilat setiap tahun SMA Cangkringan dengan tema Indonesia Cendekia Islami		
8.	Minggu/ 13 Juli 2013	Perencanaan Penyusunan Pembelajaran Bentuk Visual	Melakukan <i>burning</i> dengan melalui keping CD sebagai proses pembelajaran		
9.	Senin/14 Juli 2014	Pendampingan MOPD	Pengenalan tentang lingkungan sekolah	-	-
10.	Selasa/15 Juli 2014	Pendampingan MOPD	Pengenalan tentang peraturan sekolah	-	-
11.	Rabu/16 Juli 2014	Pendampingan MOPD	Pengenalan tentang warga sekolah		
12.	Rabu/16 Juli 2014	Konsultasi dengan Guru	Mendapatkan tugas mengajar		



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

		Pembimbing	kelas X Sejarah Wajib setelah ditawarkan mengajar Sejarah Wajib atau Peminatan untuk kelas X atau XI		
13.	Kamis/17 Juli 2014	Pendampingan keakraban MOPD	Diisi dengan pelatihan kreatifitas prakarya siswa baru oleh mahasiswa PPL serta penyuluhan kenakalan remaja oleh mahasiswa PPL	Singkatnya waktu sehingga kurang efisien	Memberikan pelatihan kreatifitas prakarya yang simple
14.	Jum'at/18 Juli 2014	Pendampingan pendalaman materi MOPD	Pemberian soal tentang materi yang telah diberikan selama MOPD	-	-
15.	Jum'at/ 18 Juli 2014	Konsultasi Guru Pembimbing	Menanyakan kepastian kurikulum yang digunakan oleh sekolah. KTSP atau sudah Kurikulum 2013 dan praktik pengajaran tanggal 11 Agustus.		
16.	Sabtu/19 Juli 2014	Kerja bakti	Kerja bakti di lingkungan sekolah dilakukan oleh siswa baru didampingi osis dan mahasiswa PPL	-	-
17.	Rabu/6 Agustus 2014	Halal Bihalal	Halal bihalal dilakukan oleh seluruh warga SMA N 1	-	-



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

			Cangkringan serta mahasiswa PPL		
18.	Kamis/ 7 Agustus 2014	Observasi di kelas X MIA 1	Melakukan pengamatan terhadap peserta didik dan bagaimana guru mengajar		
19.	Sabtu/ 9 Agustus 2014	Obesrvasi Kelas X MIA 2	Melakukan pengamatan terhadap perilaku dan cara guru menyampaikan materi	Kelas cukup kondusif meskipun ada beberapa pesertadidik yang mengobrol sendiri	Membuat peta pesertadidik barisan yang terlihat ramai
20.	Kamis/7 Agustus 2014	Pembuatan RPP	Membuat RPP kurikulum 2013 tentang Konsep Diakronik dan Sinkronik dalam sejarah	Tidak mempunyai gambaran mengenai kurikulum 2013 karena selama masa perkuliahan masih diajarkan KTSP walaupun ada dengan waktu yang terbatas karena masih pada masa transisi	Menanyakan dan melihat gambaran pada teman yang telah mengetahui lebih banyak mengenai kurikulum 2013 untuk dijadikan pedoman serta membuka format yang diajarkan dosen.
21.	Sabtu/ 8 Agustus 2014	Pembuatan Media Pembelajaran	Membuat PPT tentang Sejarah dan Manusia, Konsep Diakronik dan Sinkronik dalam sejarah	Sulit menemukan media yang tepat untuk mendiskripsikan materi	Searching dan sharing dengan teman satu jurusan



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

22.	Senin/ 11 Agustus 2014	Konsultasi dengan Guru Pembimbing	Menyerahkan RRP sebelum praktik mengajar dan telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013	Masih banyak kesalahan dalam RPP yang dibuat mengenai pembuatan sumber, format yang kurang teliti dan sebagainya	Diberikan masukan oleh guru pembimbing dan memaklumi karena barunya belajar mengenai kurikulum 2013
23.	Senin/11 Agustus 2014	Mengajar di kelas XI MIA 1	Perkenalan dan menyampaikan materi tentang Sejarah, Konsep Diakronik dan Sinkronik dalam Sejarah.	Masih belum bisa menyesuaikan diri dengan kondisi kelas, serta komunikasi dalam penyampaian yang kaku. Buku pedoman masih menggunakan KTSP	Mengenal karakteristik Peserta didik dan mencoba mengakrabkan diri dengan lingkungan sekolah.
24.	Senin/ 11 Agustus 2014	Konsultasi dengan guru pembimbing	Memberikan koreksi dan masukan mengenai cara penyampaian pembelajaran	Mengkoreksi sikap penyampaian yang masih kurang komunikatif dengan peserta didik, meski cara penyampaian sudah bagus. Kurang rasa percaya diri dihadapan peserta didik	Guru Pembimbing member masukan mengenai kekuarangan yang ada dan memotivasi rasa percaya diri di depan peserta-didik
25.	Selasa/ 12 Agustus 2014	Piket Mingguan Sekolah	Membantu guru piket	Belum mengetahui sepenuhnya tugas-tugas	Menyanyakan kepada teman sejawat yang lebih



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

				dari guru piket	mengetahui mengenai apa saja yang harus dikerjakan guru piket
26.	Rabu/ 13 Agustus 2014	Perevisian RPP sebelumnya	Merevisi dan menyempurnakan revisi yang telah dikonsultasikan serta diralat oleh guru pembimbing.	-	-
27.	Rabu/ 13 Agustus 2014	Pengadaan gambar Tokoh Pahlawan	Pembelian 30 lembar gambar tokoh pahlawan untuk pengenalan pesertadidik, guna persiapan penilaian akreditasi	Kesulitan memilih yang ketajaman gambar jelas, serta tokohnya sangat sedikit	Mencari dan memilih gambar yang sesuai criteria kejelasan, serta banyaknya tokoh
28.	Kamis/15 Agustus 2014	Mengajar di kelas X IIS 1	Perkenalan dan menjelaskan materi tentang sejarah, Konsep Diakronik dan Sinkronik dalam Sejarah	Keaktifan peserta-didik belum mulai muncul. Materi masih terlalu detail, karena penggunaan buku pedoman KTSP	Memancing pertanyaan-pertanyaan yang kiranya bisa ditangkap peserta-didik
29.	Kamis/ 15 Agustus 2014	Mengajar di Kelas X MIA 2	Perkenalan dan menjelaskan materi tentang sejarah, Konsep Diakronik dan Sinkronik dalam Sejarah	Kondisi kelas gaduh dan beberapa orang ramai sendiri	Mendatangi pesertadidik yang gaduh dan ramai sendiri dan menyanyakan materi yang sedang diajarkan
30.	Kamis/ 15 Agustus	Mengajar di Kelas X IIS 2	Perkenalan dan menjelaskan	Kondisi kelas cukup	Mencoba melempar



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

	2014		materi tentang sejarah, Konsep Diakronik dan Sinkronik dalam Sejarah	kondusif namun keaktifan masih belum nampak	pertanyaan mengenai materi yang disajikan
31.	Kamis/ 15 Agustus 2014	Konsultasi dengan guru pembimbing	Pembimbingan mengenai hasil praktikan mengajar didapati rasa percaya diri yang belum muncul namun komunikasi dengan peserta didik sudah lebih muncul. Hasil pembuatan RPP sudah lebih baik dan sempurna, namun kurang aspek penilaian sikap.	-	-
32.	Jum'at/15 Agustus 2014	Kerja bakti persiapan menyambut HUT RI ke 69	Kerja bakti diikuti oleh seluruh siswa SMA N 1 Cangkringan, didampingi guru serta mahasiswa PPL	-	-
33.	Sabtu/16 Agustus 2014	Jalan sehat dan lomba antar kelas dalam rangka memeriahkan HUT RI ke 69	Jalan sehat diikuti seluruh siswa SMA N 1 Cangkringan serta guru dan mahasiswa PPL	-	-
34.	Sabtu/ 16 Agustus 2014	Pengadaan Buku Sumber Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013	Melakukan Pengadaan buku sejarah kurikulum 2013 terbitan Erlangga sebagai pedoman sumber pembelajaran sejarah.	-	-



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

35.	Sabtu/ 16 Agustus 2014	Pembuatan RPP	Membuat RPP kurikulum 2013 tentang Terbentuknya Kepulauan Indonesia	-	-
36.	Minggu/17 Agustus 2014	Upacara peringatan HUT RI	Upacara bertempat di lapangan kecamatan Wukirsari, diikuti oleh seluruh siswa dari seluruh sekolah berbagai jenjang tingkat pendidikan yang ada di kecamatan Wukirsari, pejabat pemerintahan, guru, serta mahasiswa KKN-PPL	-	-
37.	Minggu/ 17 Agustus 2014	Menyempurnakan kesalahan dalam RPP	Menyempurnakan RPP Konsep Diakronik dan Sinkronik sesuai petunjuk dan saran guru pembimbing, serta menyempurnakan kekurangan RPP terbentuknya Kep. Indonesia	-	-
38	Senin/18 Agustus 2014	Mengajar di Kelas X MIA I	<i>Review</i> materi sebelumnya dan melanjutkan materi tentang Terbentuknya Kep. Indonesia.	Waktu yang digunakan terpotong oleh urusan administrasi sekolah	Menyikapi dan memaklumi situasi dan kondisional, sebagai alternative menampilkan cuplikan film proses perkembangan bumi



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

					kemudian memberikan tugas untuk didiskusikan minggu depan.
39.	Senin/ 18 Agustus 2014	Konsultasi dengan Guru Pembimbing	Saran dan Masukan dari guru pembimbing mengenai RPP yang digunakan sudah baik, serta materi yang ada hendaknya di sesuaikan dengan kehidupan sehari-hari/lingkungan sekitar	-	-
40.	Selasa/19 Agustus 2014	Piket Mingguan Sekolah	Bertugas membantu guru piket dengan mengabsensi, mencatat administrasi kelas mengenai umur, agama dan asal sekolah pesertadidik	Beberapa catatan tidak sesuai dengan hasil jumlah peserta-didik di kelas	Mengulangi pendataan disetiap kelas yang belum valid datanya
41.	Kamis/21 Agustus 2014	Mengajar di kelas X IIS 1	<i>Review</i> materi sebelumnya dan melanjutkan materi tentang Terbentuknya Kep. Indonesia	Pesertadidik menginginkan metode baru dalam pembelajaran	Penampilan Film proses tahapan perkembangan bumi bumi dan menugaskan diskusi
42.	Kamis/21 Agustus 2014	Mengajar di kelas X MIA 2	<i>Review</i> materi sebelumnya dan melanjutkan materi tentang Terbentuknya Kep. Indonesia	Pesertadidik kurang bersemangat dengan metode sebelumnya	Menggunakan metode menonton film proses tahapan perkembangan bumi sebagai media pembelajaran



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

43.	Kamis/21 Agustus 2014	Mengajar di kelas X IIS 2	<i>Review</i> materi sebelumnya dan melanjutkan materi tentang Terbentuknya Kep. Indonesia	Peserta didik terfokus pada berita pulang awal, sehingga tidak focus pembelajaran	Menggunakan metode Tanya jawab dengan peserta-didik untuk memahami materi yang akan disampaikan, serta memfokuskan peserta didik untuk bersiap ketika diberi pertanyaan.
44.	Jumat/ 22 Agustus 2014	Piket Perpustakaan	Membersihkan dan menata ulang lagi buku-buku dalam perpustakaan	-	-
45.	Senin/ 25 Agustus 2014	Mengajar di kelas X MIA 1	Menyampaikan materi tentang Terbentuknya Kepulauan Indonesia dengan menyampaikan hasil penugasan diskusi	Kesiapan pesertadidik masih kurang, mencoba mengulur waktu belajar dengan alasan jam istirahat terpotong	Tetap menganjurkan pesertadidik masuk dalam kelas dan mengikuti kegiatan belajar sesuai jadwal
46.	Selasa/ 26 Agustus 2014	Piket Mingguan Sekolah	Membantu Tugas Guru Piket	-	-
47.	Selasa/ 26 Agustus 2014	Dimintai mengajar kelas X IIS 2 menggantikan guru pembimbing	Menyampaikan materi mengenai Manfaat dan Kegunaan Sejarah	Pesertadidik kesulitan mengenai gambaran materi	Menjelaskan dengan analogi yang dapat dipahami oleh peserta didik
48.	Kamis/ 28 Agustus	Mengajar di kelas X IIS 1	Menyampaikan materi tentang	Intonasi suara mendapat	Menaikan intonasi suara



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

	2014		Terbentuknya Kepulauan Indonesia dan penyampaian tugas minggu depan	kritikan dari pesertadidik karena kurang keras	dan berada disekitar pesertadidik, tidak statis duduk di meja
49	Kamis/ 28 Agustus 2014	Mengajar di kelas X MIA 2	Menyampaikan materi tentang Terbentuknya Kepulauan Indonesia penyampain tugas materi minggu depan	Pesertadidik gaduh dan beberapa ijin untuk keluar ke toilet. Diskusi metode debat kurang berjalan dengan harapan karena terpaku buku	Mendatangi pesertadidik dan member pertanyaan, serta menjelaskan isi kurikulum yang menekankan nilai sikap.
50.	Kamis/ 28 Agustus 2014	Mengajar di kelas X IIS 2	Menyampaikan materi tentang Terbentuknya Kepulauan Indonesia dan penyampaian materi minggu depan	Peserta-didik bosan sejarah dan berada di jam terakhir yang lelah, serta mahasiswa praktikan mengejar pembelajaran sejarah yang banyak tertinggal materi disbanding kelas lain	Penggunaan media film proses tahapan bumi dan diskusi kelompok mengurangi kejenuhan pesertadidik
51.	Kamis/ 28 Agustus 2014	Konsultasi Guru pembimbing	Penyampaian sudah cukup bagus dan pembuatan RPP semakin bagus, penekanan pada intonasi juga perlu dinaiakn	Menyadari kelemahan dan kekuarangan dalam intonasi suara hal itu juga terjadi dalam Microteaching	Berusaha memperbaiki kekurangan dan penyampaian yang terlalu detail disesuaikan dengan ukuran SMA dan waktu
52.	Jumat/29 Agustus	Pembuatan RPP	Pembuatan RPP mengenai	-	-



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

	2014		Corak dan Hasil kebudayaan Kehidupan Manusia Praaksara		
53.	Senin/ 01 September 2014	Konsultasi Guru Pembimbing	Konsultasi hasil pembuatan RPP yang akan digunakan sebelum praktik mengajar dan guru sudah menilai baik, serta mempercayai untuk mandiri melaksanakan tugas praktik mengajar	Menyadari bahwa dalam RPP terdapat materi yang banyak	Mencoba strategi diskusi presentasi makalah pesertadidik dan penyampaian pokok penting pada materi
54.	Senin/01 September 2014	Mengajar di Kelas X MIA 1	Presentasi dan Penyajian Makalah Hasil diskusi masing-masing kelompok mengenai corak dan hasil kebudayaan manusia praaksara	Audien melempar pertanyaan yang agak nyeleneh sehingga membuat gaduh	Mencoba menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan mengarahkan pada jawaban rasional dan keilmiah
55.	Selasa/ 02 September 2014	Piket Mingguan Sekolah	Membantu guru piket mingguan di sekolah mendata presensi dan lainnya.		
56.	Kamis/ 04 September 2014	Mengajar di Kelas X IIS 1	Presentasi dan Penyajian Makalah Hasil diskusi masing-masing kelompok mengenai corak dan hasil kebudayaan manusia praaksara	Pemadatan materi yang ada dalam pembelajaran	Penjelasan dengan cara menyampaikan materi inti pokok yang menjadi garis besar dalam pembahasan ditambah jika ada pertanyaan dan ketidakjelasan peserta didik



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

57.	Kamis/ 04 September 2014	Mengajar di Kelas X MIA 2	Presentasi dan Penyajian Makalah Hasil diskusi masing- masing kelompok mengenai corak dan hasil kebudayaan manusia praaksara	Penyampaian peserta didik terkesan tidak memperhatikan audien dan fokus pada bacaan makalah, sehingga banyak yang kurang memperhatikan	Menjelaskan bahwa yang dipresentasikan isi pokok materi yang dipahami, menayakan kembali hasil presentasi kepada pesertadidik yang kurang memperhatikan
58.	Kamis/ 04 September 2014	Mengajar di Kelas X IIS 2	Presentasi dan Penyajian Makalah Hasil diskusi masing- masing kelompok mengenai corak dan hasil kebudayaan manusia praaksara	Pesertadidik kurang siap dalam pembelajaran sejarah	Mencoba mengkondisikan peserta-didik dan memotivasi peserta didik
59.	Jumat/ 05 September 2014	Pembuatan Kisi Ulangan Harian	Telah disusun kisi ulangan harian pertama dengan prediksi soal sekitar 30 nomor	Menyeimbangkan jumlah soal dan materi pembelajaran pada kompetensi dasar	Menghitung KD dan jumlah soal tiap KD, serta penekanan materi penting agar terjadi keseimbangan materi soal
60.	Sabtu/ 06 September 2014	Mendampingi dan Diminta mengajar Kelas XI IIS 2	Mendampingi presentasi mengenai kerajaan-kerajaan Nusantara: Sriwijaya dan Singasari	Peserta-didik setelah presentasi mulai jenuh dan menunggu waktu istirahat	Mencoba mendekati sesuai keinginan dan karakter pesertadidik, dengan mengajar santai dan humoris tetapi tetap tujuan pembelajaran tersampai



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

61.	Minggu/ 07 September 2014	Pembuatan Soal Ulangan Harian beserta Kunci Jawaban	Membuat sebanyak 30 soal beserta kunci jawaban		
62.	Senin/ 08 September 2014	Mengajar di Kelas X MIA 1	Peserta didik tidak siap mengikuti ulangan harian dan kurang serius dalam menanggapinya.	Peserta didik mencoba untuk saling berkomunikasi	Menegur dengan cara memperingatkan aturan yang disepakati
63.	Senin/ 08 September 2014	Pembuatan RPP selama satu semester	Pembuatan RPP selama satu semester atas anjuran guru pembimbing. Menghasilkan tujuh buah RPP	Kesulitan menyesuaikan waktu dan materi yang runtut karena setiap buka berbeda	Menyesuaikan dan mencoba menggabungkan materi yang ada pada beberapa sumber yang digunakan
64	Selasa/ 09 September 2014	Kerja Bakti dalam Rangka Penyambutan Haornas	Melakukan serangkaian kegiatan dalam rangka Haornas dengan juga dilakukan kerja bakti sebelumnya	-	-
65	Selasa/ 09 September 2014	Pembuatan RPP selama satu semester	Melanjutkan dan menyempurnakan RPP yang telah dibuat dan dihasilkan sebanyak 13 RPP selama satu semester	RPP yang dibuat sangat terbatas waktunya karena anjuran yang diberikan guru secara mendadak	Mencoba menyempurnakan beberapa RPP yang mengandung materi inti



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

66	Rabu/ 10 September 2014	Pengkoreksian Hasil Ulangan Harian	Nilai Ulangan Sejarah sangat kurang dibawah batas KKM, hanya tiga orang yang berada pada nilai batas ketuntasan belajar	Peserta-didik kurang memperhatikan hasil pengumuman nilai dan bersikap acuh. Terdapat 3 belum ulangan harian	Menunjukkan nilai ulangan harian dan menjelaskan bahwa remdial membantu nilai sebagai syarat kenaikan kelas. Diadakan susulan untuk 3 anak tersebut
67.	Kamis/ 11 September 2014	Mengajar di Kelas X IIS 1	Peserta didik mengikuti evaluasi hasil pembelajaran atau ulangan harian pertama	Kondisi cukup kondusif, hanya gaduh sekitar dua anak saja	Peringatan dengan member teguran
68.	Kamis/ 11 September 2014	Mengajar di Kelas X MIA 2	Peserta didik mengikuti evaluasi hasil pembelajaran atau ulangan harian pertama	Kondisi gaduh dan pesertadidik tidak takut atau peduli untuk menyontek	Menegur dengan batas tiga kali teguran dan sesuai aturan akan di keluarkan
69.	Kamis/ 11 September 2014	Mengajar di Kelas X IIS 2	Peserta didik mengikuti evaluasi hasil pembelajaran atau ulangan harian pertama	Pesertadidik cukup kondusif dengan ulangan harian pertama, namun beberapa terlihat komunikasi menyontek	Berkeliling mengawasi pesertadidik dan melakukan teguran
70.	Kamis/ 11 September 2014	Mendampingi Pembelajaran Kelas XI MIA 2	Mendampingi presentasi berjumlah 4 kelompok pembelajaran TIK di kelas XI MIA 2	-	-



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

71.	Kamis/ 11 September 2014	Pengkoreksian Hasil Ulangan Pertama	Melakukan Pengkoreksian hasil ulangan kelas X IIS 1	-	-
72.	Jumat/ 12 September 2014	Pengkoreksian Hasil Ulangan Pertama	Melakukan pengkoreksian hasil ulangan kelas X MIA 2 dan X IIS 2, serta mengumumkan peserta remidial untuk kelas IIS 1	Waktu diadakan remedial sangat terbatas dan salah perhitungan waktu	Diadakan remedial yang bersifat <i>take home</i>
73.	Sabtu/ 13 September 2014	Pengkoreksian Hasil Ulangan Pertama	Melakukan rekap penilaian untuk X MIA 1 dan mengumumkan hasil ulangan harian kelas X MIA 2 dan X IIS 2	Waktu diadakan remedial sangat terbatas dan salah perhitungan waktu	Diadakan remedial yang bersifat <i>take home</i>
74.	Minggu/ 14 September 2014	Rekap nilai, Analisis Butir soal dan ulangan harian	Melakukan rekap nilai untuk hasil ulangan pertama	Kesulitan karena terdapat beberaba perbedaan antara analisis manual dan penggunaan software anbuso	Dilakukan pendataan dan cek list berulang.
75.	Senin/ 15 September 2014	Rekap nilai, Analisis Butir soal dan ulangan harian	Rekap nilai hasil ulangan harian dan pengkoreksian hasil remedial	Kesulitan karena terdapat beberaba perbedaan antara analisis manual dan penggunaan software anbuso	Dilakukan pendataan dan cek list berulang.



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

76.	Senin/ 15 September 2014	Pendampingan dan diminta menggantikan peran guru di kelas XI MIA 2	Presentasi pemaparan kelompok yang telah dibentuk mengenai Perlawanan Indonesia Sebelum dan Sesudah Tahun 1800	-	-
77.	Senin/15 September 2014	Mengajar Pesertadidik kelas X MIA 1	Melakukan pembahsan ulang mengenai pembelajaran	Beberapa peserta didik tidak memperhatikan pembahasan	Dilakukan teguran terhadap pesertadidik yang tidak memperhatikan
78	Selasa/16 September 2014	Piket Mingguan Sekolah	Bertugas membantu guru piket	-	-
79	Selasa/16 September 2014	Rekap nilai remidi, analisis soal ulangan harian	Melakukan analisis soal dan perekapan nilai remidi take home, hingga memasukan seluruh nilai-nilai peserta didik	-	-
80.	Rabu/17 September 2014	Penarikan mahasiswa PPL oleh DPL	Telah ditarik mahasiswa PPL UNY 2014 dari SMA N 1 Cangkringan oleh DPL PPL, serah terima nilai PPL, penyampaian kenang-kenangan, pamitan/perpisahan bersama kepala sekolah, waka kesiswaan, waka sarana	-	-



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F02

untuk mahasiswa

			prasarana dan guru-guru Pendamping masing-masing jurusan/mata pelajaran.		
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------	--	--

Yogyakarta, September 2014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Dr. Dyah Kumalasari M.Pd.
NIP. 19770618 200312 2 001

Guru Pembimbing,

Sumilah, S.Pd.
NIP. 19700924 200801 2 007

Mahasiswa,

Arifin
NIM.11406244004



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014

F03

untuk mahasiswa

NAMA : ARIFIN
NIM : 1406244004
NOMOR LOKASI :
NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA Negeri 1 Cangkringan
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Jl. Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman 55583

No.	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/ Kualitatif	Serapan Dana				
			Swadaya Sekolah	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga	Jumlah
1	Print Perangkat Pembelajaran (RPP, modul, LKS, Lembar Soal Ulangan Harian, Lembar Soal Remidi, dan Pembahasan)	<ul style="list-style-type: none">• RPP beserta lampirannya sejumlah 8 pertemuan.• Lembar soal ulangan harian I untuk kelas X MIA 1, MIA 2, IIS 1, dan IIS 2 sebanyak 120 lembar.• Lembar pembahasan soal ulangan harian I kelas X MIA 1, X MIA 2, X IIS 1, dan X IIS 2 100 lembar.• Dan lain-lain untuk kesalahan dalam proses print.	-	120.000	-	-	120.000
2.	Pengadaan CD Pembelajaran Fisika	Membeli 1 buah CD kemudian memburnungnya di laptop. CD berisi mengenai bangunan mataram.	-	8.000	-	-	8.000



Universitas Negeri Yogyakarta

**LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN: 2014**

F03

untuk mahasiswa

3.	Pengadaan Gambar Tokoh Pahlawan Indonesia	Membeli sebanyak 30 lembar gambar tokoh pahlawan Indonesia		60.000			60.000
4.	Pengadaan Buku Modul Sumber Pembelajaran	Membeli dua buku sebagai media pembelajaran mengikuti kurikulum 2013		125.000			125.000
6.	Pencetak Laporan PPL	Mencetak 3 rangkap laporan beserta kelengkapannya.	-	180.000	-	-	180.000
Jumlah Total Dana yang Dikeluarkan							368.000

Keterangan : Semua bentuk bantuan dan swadaya dinyatakan/dinilai dalam rupiah menggunakan standar yang berlaku di lokasi setempat.

Yogyakarta, 18 September 2014

Kepala SMA Negeri 1 Cangkringan

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa PPL

Maryono, S.Pd, M.Pd
NIP.19681101 199203 1 003

Dr Dyah Kumalasari, M.Pd
NIP. 197706182003122001

Arifin
NIM. 11406244004



FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

NPma.1
untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Arifin PUKUL : 09.00 – 11.30
NO. MAHASISWA : 11406244041 TEMPAT PRAKTIK: SMA N 1 Cangkringan
TGL. OBSERVASI : Sabtu 23 Juni 2014 FAK/JUR/PRODI : FIS/P. Sejarah/P. Sejarah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)	Sesuai dengan yang ditetapkan
	Silabus	Ada, baik dan lengkap
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Ada, baik dan lengkap
B	Proses Pembelajaran	
	Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan do'a. Kemudian guru mengkondisikan pesertadidik yang ramai serta guru melakukan absensi terlebih dahulu.
	Penyajian materi	Sistematis, Dari awal, materi, kemudian penutup
	Metode pembelajaran	Metode yang digunakan adalah campuran, yaitu guru tersebut menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab.
	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan memakai bahasa Indonesia. Serta beberapa kali menggunakan bahasa jawa.
	Penggunaan waktu	Penggunaan waktu jam pelajaran cukup efektif serta penambahan materi apabila ada siswa yang lupa akan materi sebelumnya.
	Gerak	Gerak guru cukup luas, tidak hanya duduk didepan kelas, berkeliling sambil mengamati keadaan kelas. Gerak peserta didik aktif, mengamati langsung hasil pekerjaan mereka saat dikoreksi dan mengetahui poin kesalahan pada pekerjaan yang mereka kerjakan.
	Cara memotivasi siswa	Bahasa santai komunikatif, menekankan peserta didik untuk memotivasi diri mengerjakan tugas dengan benar dan mau memperhatikan dengan baik.
	Teknik bertanya	Peserta didik bertanya kepada guru saat mengkoreksi hasil pekerjaan.
	Teknik penguasaan kelas	Penguasaan kelas baik, ramai tapi dikoordinasikan dengan baik. Apabila ada peserta didik bandel, guru memberikan teguran.
	Penggunaan media	Menggunakan LKS
	Bentuk dan cara evaluasi	Memberikan soal latihan
	Menutup pelajaran	Sedikit merangkum materi pada hari itu, dan salam

C	Perilaku Siswa	
	Perilaku siswa di dalam kelas	Membuat gaduh, ada yang bermain HP dan mengobrol dengan temannya sehingga kurang memperhatikan, pakaian cukup rapi. Peserta didik komunikatif satu sama lain.
	Perilaku siswa di luar kelas	Peserta didik yang berada diluar kelas, ada pesertadidik yang ke kantin, masjid, ruang guru dll. Tetapi ada juga siswa yang berkerumun, memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler masih berjalan dengan baik diluar jam belajar.

Yogyakarta, September 2014

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL,

Sumilah, S. Pd.
NIP 19700924 200801 2 007

Arifin
NIM 11406244004



Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH

NPma.2

untuk mahasiswa

NAMA : ARIFIN TGL. OBSERVASI : 23 Juni 2014
NIM : 11406244004 PUKUL : 10.00-13.00
NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Cangkringan FAK/JUR/PRODI : FIS/ P.Sejarah/P.Sejarah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	Baik dan layak bangunan nyaman untuk kegiatan KBM	
2.	Potensi siswa	Sedikit kurang dalam akademik namun berprestasi dalam kegiatan non akademik, meskipun tercatat Yuliana Istiyani, pesertadidik berprestasi tahun pelajaran 2007/2008 Tingkat Kabupaten Sleman	Contohnya dalam lomba Pleton Inti dan Gerak Jalan
3.	Potensi guru	Rata-Rata guru yang ada di SMA N 1 Cangkringan sebagian besar sudah berpendidikan S1 sehingga potensi guru yang ada sudah baik dan bebrapa nama tercatat memiliki prestasi.	Tahun Pelajaran 2007/2008 dan 2008/2009, juara ke-3 dan ke-2 Lomba Karya Ilmiah bagi Guru SMA/SMK Tingkat Kabupaten Sleman atas nama Dra. Sunarti
4.	Potensi karyawan	Merupakan lulusan SMP & SMA.	
5.	Fasilitas KBM, media	Cukup baik namun kurang dalam fasilitas media	
6.	Perpustakaan	Bagus dan nyaman tetapi koleksi buku kurang dan penataan kurang rapi	
7.	Laboratorium	Terdapat Lab Fisika, Lab. Biologi, Lab. Kimia dan Lab. Komputer.	
8.	Bimbingan konseling	Lebih condong ke penanganan kasus bukan lagi sebagai mata pelajaran	
9.	Bimbingan belajar	Bimbingan Belajar biasanya dikhususkan untuk kelas XII menjelang UN	
10.	Ekstrakurikuler	SMA N 1 Cangkringan memiliki ekstrakurikuler yang berprestasi dimana prestasi tersebut selalu di pertahankan dan ditingkatkan yaitu Tonti (Pleton Inti). Untuk pesertadidik kelas 1 terdapat	

		ekstrakurikuler wajib yang masuk dalam jam pelajaran, yaitu Pramuka dan kegiatan olah raga. Selain kegiatan tersebut, ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan pada sore hari setelah peserta didik pulang sekolah.	
11.	Organisasi dan fasilitas OSIS	Cukup baik dan setiap agenda kegiatan dilaksanakan	
12.	Organisasi dan fasilitas UKS	fasilitas di UKS dirasa telah cukup memadai, yakni 2 tempat kasur, dan P3K lengkap dengan obat dan perlengkapan kesehatan. Timbangan dan pengukur tinggi badan juga ada.	
13.	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Semua hal yang berhubungan dengan administrasi telah dipegang oleh bagian Tata Usaha (TU) sekolah sehingga setiap perihal apa saja terkait administrasi sekolah bisa berhubungan dengan TU.	
14.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Karya Tulis Remaja di SMA N 1 Cangkringan saat ini belum menjadi sebuah ekstrakurikuler mandiri tetapi lebih kepada perorangan.	
15.	Karya Ilmiah oleh Guru	Guru di SMA N 1 Cangkringan pernah mengikuti karya ilmiah Tingkat Kabupaten Sleman	
16.	Koperasi siswa	Keberadaan koperasi peserta didik belum terlihat sebagaimana fungsinya.	
17.	Tempat ibadah	Masjid yang cukup besar dengan keadaan lingkungan yang terawat dan bersih. Fasilitas juga lengkap seperti : Tempat Wudhu, Kamar Mandi, Sound System, Jam Dinding, Almari Al-qur'an & buku.	
18.	Kesehatan lingkungan	tempat sampah telah tersedia pada setiap kelas dan ruangan, sehingga terlihat kerapian dan kebersihan.	

Koordinator PPL Sekolah

Drs. Danang Supriyatna
NIP. 19620824 200012 1 001

Yogyakarta, September 2014
Mahasiswa,

Joko Susilo
NIM. 11406244038



**LEMBAR OBSERVASI
KONDISI LEMBAGA*)**

NPma.4

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Mahasiswa : Arifin Pukul : 07.30
NIM : 1406244004 Tempat Observasi : SMA N 1 Cangkringan
Tanggal : 20 Februari 2014 FAK/JUR/PRODI : FIS/P.Sejarah/P.Sejarah
Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket
1.	Observasi Fisik		
	a. Keadaan lokasi	Tenang dan nyaman, kondusif untuk KBM	
	b. Keadaan gedung	Sudah cukup baik, terawat	
	c. Keadaan sarana prasarana	Cukup baik dan memadai	
	d. Keadaan personalia	Baik	
	e. Keadaan fisik lain (penunjang)	-	
	f. Penataan ruang kerja	Baik	
	g. Aspek lain	-	
2.	Observasi Tata Kerja		
	a. Struktur organisasi tata kerja	Sudah terstruktur	
	b. Program kerja lembaga	Baik	
	c. Pelaksanaan kerja	Berjalan lancar	
	d. Iklim antar personalia	Baik	
	e. Evaluasi program kerja	Ada	
	f. Hasil yang dicapai	Baik	
	g. Program pengembangan	Baik	
	h. Aspek lain	-	

*) Catatan : sebagai bahan penyusunan program kerja KKN-PPL

Yogyakarta, 16 September 2014

Koordinator PPL
SMA N 1 Cangkringan

Mahasiswa,

Drs. Danang Supriyatna
NIP. 19620824 200012 1 001

Arifin
NIM. 11406244004



KARTU BIMBINGAN PPL
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
 LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
 TAHUN 2014.....

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah / Lembaga : SMA Negeri 1 CANGKRINGAN
 Alamat Sekolah : Jl. Merapi Golf, Bedoyo, Cangkringan
 Nama DPL PPL : Dr. Dyah Kumalasari M.Pd
 Prodi / Fakultas DPL PPL : Pendidikan Sejarah
 Jumlah Mahasiswa PPL : 2

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL
1	12 - 08 - 2014	2	Pembelian Silabus		<i>[Signature]</i>
2	18 - 08 - 2014	2	Ppp Kurikulum 2013		
3	23 - 08 - 2014	2	Evaluasi Pelaksanaan		
4	05 - 09 - 2014	2	Informasi Modul Pembelajaran		

PERHATIAN :
 • Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL (1 kartu untuk 1 prodi).
 • Kartu bimbingan PPL ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL setiap kali bimbingan di lokasi.
 • Kartu bimbingan PPL ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL untuk keperluan administrasi.

Mengetahui,
 Kepala Sekolah / Lembaga
[Signature]
 NAMA
 M.Pd

Yogyakarta, 18 September 2014
 Mhs PPL Prodi Pendidikan Sejarah

[Signature]

PROGRAM DAN PELAKSANAAN HARIAN

MATA PELAJARAN: SEJARAH

HARI/ TANGGAL	KLS	JAM KE	STANDAR KOMPETENSI/ KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	METODE PEMBELAJARAN/ KEGIATAN	SISWA ABSEN	HAMBATAN/ KASUS	KETERANGAN
Senin/ 11 Agustus 2014	X MIA I	6-7	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	1. Peserta didik mampu jelaskan dan sajikan informasi konsep diakronik/kro nologi dalam sejarah 2. Peserta didik dapat jelaskan dan sajikan informasi berf ikir sinkronik dalam sejarah 3. Peserta didik dapat jelaskan dan sajikan informasi konsep ruang dan waktu dalam sejarah	1. Menerangkan Materi Pembelajaran Pengenalan Sejarah, Konsep diakronik- sinkronik dalam sejarah	Nihil	Beberapa peserta- didik, yang berada satu deretan diisi oleh peserta laki-laki semua terlihat tidak respon terhadap pembelajaran .	
Kamis/ 14	X IIS I	1-2	Cara Berfikir	1. Peserta didik	1. Meneran	Nihil	Diskusi	

Agustus 2014			Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	<p>mampu jelaskan dan sajikan konsep diakronik/kronologi dalam sejarah</p> <p>2. Peserta didik dapat jelaskan dan sajikan berfikir sinkronik dalam sejarah</p> <p>3. Peserta didik dapat jelaskan konsep ruang dan waktu dalam sejarah</p>	<p>gkan Materi Pembelajaran Pengenalan sejarah, konsep diakronik dan sinkronik dalam sejarah</p> <p>2. Menganalogi/ member gambaran materi dengan kehidupan sehari-hari konsep diakronik dan sinkronik dalam sejarah</p> <p>3. Diskusi Pembelajaran Materi Sejarah</p>		pembelajaran berjalan dengan cukup baik, keaktifan pesertadidik pun lumayan.	
Kamis/ 14 Agustus 2014	X MIA II	3-4	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	<p>1. Peserta didik mampu jelaskan dan sajikan informasi konsep diakronik/kronologi dalam sejarah</p> <p>2. Peserta didik dapat</p>	<p>1. Menerangkan materi pembelajaran</p>	Nihil	Pertemuan pertama kelas lumayan sulit untuk dikondisikan.	

				<p> jelaskan dan sajikan informasi berfikir sinkronik dalam sejarah</p> <p>3. Peserta didik dapat jelaskan dan sajikan informasi konsep ruang dan waktu dalam sejarah</p>				
Kamis/ 14 Agustus 2014	X IIS II		Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	<p>1. Peserta didik mampu jelaskan dan sajikan informasi konsep diakronik/kronologi dalam sejarah</p> <p>2. Peserta didik dapat menjelaskan dan sajikan informasi berfikir sinkronik dalam sejarah</p>	<p>1. Menerangkan materi pembelajaran</p> <p>2. Menganalogi kehidupan sehari-hari</p>	Thomas (I)	<p>Kelas cukup kondusif tapi keaktifan dari peserta didik untuk awal pembelajaran masih kurang</p> <p>Jam pembelajaran terpotong oleh kegiatan/acara sekolah</p>	

				3. Peserta didik dapat jelaskan dan sajikan informasi konsep ruang dan waktu dalam sejarah				
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Senin/ 18 Agustus 2014	X MIA I	5-6	Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat melakukan analisis terbentuknya kepulauan Indonesia 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul 3. Peserta didik dapat mengidentifikasi persebaran flora-fauna berdasar garis Wallacea 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview dan member gambaran konsep diakronik-sinkronik dalam sejarah 2. Menampilkan film dan gambaran proses terbentuknya bumi 	Bening (S)	<p>Pesertadidik semangat dengan ditampilkan film atau gambaran materi pembelajaran, namun pesertadidik belum ada yang mampu menangkap gambaran dari peristiwa terbentuknya bumi, kepulauan Indonesia. Pembelajaran terpotong oleh administrasi sekolah (pembuatan persensi sidik jari elektrik)</p>	
------------------------	---------	-----	-------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Kamis/ 21 Agustus 2014	X IIS I	1-2	Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat analisis terbentuknya kepulauan Indonesia 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul 3. Peserta didik dapat mengidentifikasi persebaran flora-fauna berdasar garis Wallacea 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan film dan gambaran proses terbentuknya bumi (zaman Arkaekum, Paleozoikum, Mesozoikum, Neozoikum) 2. Diskusi dan menjelaskan zaman Arkaekum, Paleozoikum, Mesozoikum, Neozoikum 	Fitri (I) Niken (I)	Pesertadidik menikmati metode pembelajaran pemutaran terbentuknya bumi, namun mereka belum menghayati maksud film tersebut. Pengetahuan proses terbentuknya bumi terfokus pada materi pembelajaran yang diajarkan geografi dan biologi akibat terpaku pada browsing internet.	
---------------------------------	---------	-----	----------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Kamis/ 21 Agustus 2014	X MIA II	3-4	Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat melakukan analisis terbentuknya kepulauan Indonesia 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul 3. Peserta didik dapat mengidentifikasi persebaran flora-fauna berdasar garis Wallacea 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan film dan gambaran proses terbentuknya bumi (zaman Arkaekum, Paleozoikum, Mesozoikum, Neozoikum. 2. Diskusi dan menjelaskan zaman Arkaekum, Paleozoikum, Mesozoikum, Neozoikum 	Nihil	Pesertadidik antusias untuk melihat gambaran terbentuknya bumi, kepulauan Indonesia, namun terganggu oleh beberapa pesertadidik yang gaduh	
Kamis/ 21 Agustus 2014	X IIS II	6-7	Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat melakukan analisis terbentuknya kepulauan Indonesia 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Paparan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview konsep diakronik-sinkronik dalam sejarah 2. Menjelaskan pengertian zaman praaksara 	Candra (I) Donny (I) Thomas (A)	Jam pembelajaran terpotong oleh kegiatan/acara sekolah Pesertadidik tidak bersemangat mengikuti pembelajaran	

				Sunda dan Paparan Sahul 3. Peserta didik dapat mengidentifikasi persebaran flora-fauna berdasar garis Wallacea			karena mendekati jam akhir	
Senin/ 25 Agustus 2014	X MIA I	6-7	Indonesia Praaksara: kehidupan Indonesia Zaman awal Manusia	1. Peserta didik dapat melakukan analisis terbentuknya kepulauan Indonesia 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul 3. Peserta didik identifikasi persebaran flora-fauna berdasar garis Wallacea	1. Menjelaskan terbentuknya bumi hingga asal usul terbentuknya kepulauan Indonesia 2. Menjelaskan teori asal-usul manusia dan teori nenek moyang bangsa Indonesia	Nihil	Pesertadidik mulai bosan dengan pembelajaran sejarah. Mereka masih merasa semua materi bersifat hafalan.	

Kamis/ 28 Agustus 2014	X IIS I	1-2	Indonesia Praaksara: kehidupan Indonesia	Zaman awal Manusia	<p>1. Peserta didik dapat melakukan analisis terbentuknya kepulauan Indonesia</p> <p>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul</p> <p>3. Peserta didik dapat mengidentifikasi persebaran flora-fauna berdasar garis Wallacea</p>	<p>1. Menjelaskan terbentuknya bumi hingga asal usul terbentuknya kepulauan Indonesia, dan diskusi teori asal usul nenek moyang</p> <p>2. Diskusi mengenai Perkembangan dan asal usul makhluk hidup (Manusia).</p>	Nihil	Pesertadidik masih mengalami kebingungan terhadap teori asal-usul manusia.	
------------------------------	---------	-----	---------------------------------------------------	--------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------	----------------------------------------------------------------------------	--

Kamis/ 28 Agustus 2014	X MIA II		Indonesia Praaksara: kehidupan Indonesia	Zaman awal Manusia	<p>1. Peserta didik dapat melakukan analisis terbentuknya kepulauan Indonesia</p> <p>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul</p> <p>3. Peserta didik dapat mengidentifikasi persebaran flora-fauna berdasar garis Wallacea</p>	<p>1. Menjelaskan terbentuknya kepulauan Indonesia</p> <p>2. Diskusi mengenai asal-usul dan perkembangan makhluk hidup</p> <p>3. Dilanjutkan Metode debat kelompok mengenai teori asal-usul nenek moyang Bangsa Indonesia</p>	Nihil	Siswa masih terpaku pada buku dan sentral guru sebagai sumber ilmu, sehingga peserta didik belum mampu mengembangkan kreatifitas dalam belajar.	
------------------------------	----------	--	---------------------------------------------------	--------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Kamis/ 28 Agustus 2014	X IIS II	6-7	Indonesia Praaksara: kehidupan Indonesia	Zaman awal Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat melakukan analisis terbentuknya kepulauan Indonesia 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul 3. Peserta didik dapat mengidentifikasi persebaran flora-fauna berdasar garis Wallacea 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perkembangan bumi serta terbentuknya kepulauan Indonesia 2. Diskusi pendek mengenai perkembangan makhluk hidup-asal usul nenek moyang bangsa Indonesia 	Thomas (A)	Pembelajaran terasa singkat dan belum detail karena banyak jam yang terpotong kegiatan sekolah.	
Senin/1 September 2014	X MIA I	5-6	Corak Kehidupan dan hasil budaya manusia pada masa praaksara		1. Peserta didik dapat jelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya masa	1. Presentasi dan diskusi masa praaksara (paleolithik, mesolithik, neolithik, masa perundagian (zaman logam dan	Nihil	Sumber pembelajaran peserta didik masih terbatas. Diskusi makalah terpaku makalah	

				<p>praaksara (paleolithik, mesolithik, neolithik, dan zaman perundagian (megalithikum dan zaman logam)).</p> <p>2. Peserta didik dapat pahami dan melakukan analisis hasil budaya zaman praaksara (Paleolithik, mesolithik, neolithik, zaman logam-megalithik/perundagian)</p>	<p>megalithik))</p> <p>2. Menjelaskan kembali pernyataan pesertadidik tentang hasil presentasi yang dilakukan</p>		<p>yang dibuat sehingga narasumber dan audiens kurang saling memperhatikan.</p> <p>Pertanyaan yang diajukan peserta didik cukup bagus, namun ada beberapa pesertadidik yang belum serius terkait pertanyaan materi pembelajaran sehingga membuat gaduh.</p>	
Kamis/ 4 September 2014	X IIS I	1-2	Corak Kehidupan dan hasil budaya manusia pada masa praaksara	<p>1. Peserta didik dapat jelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan</p>	<p>1. Presentasi dan diskusi masa praaksara (paleolithik, mesolithik, neolithik, masa</p>	Nihil	<p>1. Peserta-didik masih terfokus pada pernyataan dari buku bukan hasil</p>	

				<p>hasil budaya masa praaksara (paleolithik, mesolithik, neolithik, dan zaman perundagian (megalithik dan zaman logam)).</p> <p>2. Peserta didik dapat pahami dan melakukan analisis hasil budaya zaman praaksara (Paleolithik, mesolithik, neolithik, zaman logam-megalithik/perundagian)</p>	<p>perundagian (zaman logam dan megalithik))</p> <p>2. Menjelaskan pernyataan peserta didik lebih dalam pada presentasi corak kehidupan masyarakat praaksara.</p>		<p>diskusi dari pembelajaran corak masyarakat praaksara</p> <p>2. Beberapa peserta didik tampak tidak serius menyimak presentasi atau diskusi dari temannya.</p>	
Kamis/ 4 September 2014	X MIA II	3-4	Corak Kehidupan dan hasil budaya manusia pada masa praaksara	1. Peserta didik dapat jelaskan corak kehidupan	1. Presentasi dan diskusi masa praaksara (paleolithik, mesolithik,	Nihil	1. Peserta-didik masih terfokus pada	

				<p>sosial-ekonomi dan hasil budaya masa praaksara (paleolithik, mesolithik, neolithik, dan zaman perundagian (megalithik dan zaman logam)).</p> <p>2. Peserta didik memahami dan melakukan analisis hasil budaya zaman praaksara (Paleolithik, mesolithik, neolithik, zaman logam-batu besar/perundagian)</p>	<p>neolithik, masa perundagian (zaman logam dan megalithik))</p> <p>2. Menjelaskan pernyataan peserta didik lebih dalam pada presentasi corak kehidupan masyarakat praaksara.</p>		<p>pernyataan dari buku bukan hasil diskusi dari pembelajaran corak masyarakat praaksara</p> <p>2. Beberapa peserta didik tampak tidak ada persiapan untuk mengikuti pembelajaran sejarah.</p>	
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Kamis/ 4 September 2014	X IIS II	6-7	Corak Kehidupan dan hasil budaya manusia pada masa praaksara	<p>1. Peserta didik dapat jelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya masa praaksara (paleolithik, mesolithik, neolithik, dan zaman perundagian (megalithikum dan zaman logam)).</p> <p>2. Peserta didik dapat pahami dan melakukan analisis hasil budaya zaman praaksara</p>	<p>1. Menjelaskan corak kehidupan masyarakat praaksara.</p> <p>2. Membahas kisi-kisi ulangan harian.</p>	Andi Handoko (I) Thomas (A)	<p>1. Peserta didik kurang persiapan dan kurang memiliki sikap tanggung-jawab dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran sejarah.</p>	
-------------------------------	----------	-----	--------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Senin/ 8 September 2014	X MIA I	6-7	Ulangan Harian Pertama Sejarah Indonesia: Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah, Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia, Corak Kehidupan dan hasil budaya manusia pada masa praaksara		Dimas (I)	Waktu/Jam pembelajaran Ulangan Harian tidak tepat waktu atau terpotong, tidak sesuai pada jadwal akibat kemauan peserta didik menginginkan tenggang waktu. Kesiapan dan keseriusan peserta-didik masih kurang	
Kamis/ 11 September 2014	X IIS I	1-2	Ulangan Harian Pertama Sejarah Indonesia: Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah, Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia, Corak Kehidupan dan hasil budaya manusia pada masa praaksara		Nihil	Kesiapan untuk Ulangan Harian masih kurang. Peserta-didik mengaku terbebani banyak jam ulangan yang berbenturan waktunya	

Kamis/ 11 September 2014	X MIA II	3-4	Ulangan Harian Pertama Sejarah Indonesia: Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah, Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia, Corak Kehidupan dan hasil budaya manusia pada masa praaksara		Nihil	Terdapat peserta-didik yang gaduh dan memiliki sikap yang kurang saat mengikuti pembelajaran /Ulangan Harian.	
Kamis/ 11 September 2014	X IIS II	6-7	Ulangan Harian Pertama Sejarah Indonesia: Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah, Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia, Corak Kehidupan dan hasil budaya manusia pada masa praaksara		Thomas (A)	Terdapat peserta-didik yang mencoba melakukan kerjasama pada saat Ulangan Harian.	
Senin/15 September 2014	X MIA	6-7	Membahas Evaluasi Hasil Ulangan Pertama		Nihil	Terdapat Peserta didik yang tidak memperhatikan padahal nilainya dibawah batas ketuntasan	



SURAT SERAH TERIMA

Pada hari Kamis, 18 September 2014 telah diserahkan perangkat pembelajaran ke SMA Negeri 1 Cangkringan, berupa:

1. Bentuk : CD Pembelajaran Sejarah
Jumlah : 1 Buah
2. Bentuk : Pengadaan Buku Pembelajaran Kurikulum 2013
Jumlah : 1 Buah
3. Bentuk : Gambar Tokoh Pahlawan
Jumlah : 30 Buah

dari mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta 2014

Nama : Arifin
NIM : 1406244004
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

sebagai program PPL dan diterima baik oleh:

Nama : Sumilah, S.Pd.
NIP : 19700924 200801 2 007

Demikian surat serah terima ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 September 2014

Yang Menerima

Yang Menyerahkan

Sumilah, S.Pd.
NIP. 19700924 200801 1 007

Arifin
NIM.11406244004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan :SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran :Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Berfikir kronologis dan sinkronik
dalam sejarah
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu :2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami,menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1.Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik ruang dan waktu dalam sejarah sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.
 - 3.1.1. Menjelaskan konsep berfikir kronologis (diakronis) dalam sejarah.
 - 3.1.2. Menjelaskan konsep berfikir sinkronik dalam sejarah
 - 3.1.3. Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah
- 4.1.Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
 - 4.1.1. Menyajikan informasi terkait konsep berfikir kronologis.
 - 4.1.2. Menyajikan informasi terkait konsep berfikir sinkronik.

4.1.3. Menyajikan informasi terkait ruang dan waktu dalam sejarah.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan strategi diskusi peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai keteladanan dari pembelajaran sejarah.
2. Dengan diskusi peserta didik dapat menerapkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap sejarah, khususnya sejarah Indonesia.
3. Melalui telaah buku peserta didik dapat menjelaskan konsep berfikir kronologis dalam sejarah.
4. Melalui telaah buku peserta didik dapat menjelaskan konsep berfikir sinkronik dalam sejarah.
5. Melalui telaah buku peserta didik dapat menjelaskan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.
6. Melaluidiskusikelompokpesertadidik dapat bekerjasama dengan baikmembuatlaporanhasil diskusi tentang kronologis, kronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.

D. Materi Pembelajaran

1. Konsep Diakronik/Kronologis dalam sejarah.
Secara etimologis kata *diakronik* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dia* dan *chronoss*. *Dia* mempunyai arti melintasi, melampaui, atau melalui, sedangkan *chronoss* berarti waktu. Jadi, *diakronik* berarti sesuatu yang melintasi, melalui, dan melampaui dalam batasan waktu. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa sejarah merupakan kumpulan peristiwa, setiap peristiwa yang terjadi tersebut akan dibatasi oleh waktu.
2. Konsep Sinkronik dalam sejarah.
Kata sinkronik, berasal dari Yunani, yaitu *syn* yang berarti dengan, dan *chronoss*, yaitu waktu. Kajian sejarah secara sinkronik artinya mempelajari peristiwa sejarah dengan segala aspeknya pada masa atau waktu tertentu dengan lebih mendalam. Lebih lengkapnya dapat dijelaskan dapat dijelaskan bahwa konsep sinkronik dalam sejarah adalah bagaimana mempelajari atau mengkaji, pola-pola, gejala, dan karakter dari sebuah peristiwa sejarah pada masa tertentu
Secara umum sinkronik mempunyai cirri-ciri sebagai berikut.
 1. Mengkaji peristiwa sejarah yang terjadi pada masa tertentu.
 2. Menitikberatkan kajian peristiwa pada pola-pola, gejala, dan karakter.
 3. Tidak ada konsep perbandingan.
 4. Cakupan kajian lebih sempit.

5. Kajian sangat sistematis
6. Sifat kajian lebih serius dan mendalam.

Sinkronik dalam sejarah adalah kajian yang lebih menitikberatkan pada meneliti gejala-gejala yang meluas dari sebuah peristiwa tetapi dengan waktu terbatas. Sejarawan yang menerapkan konsep sinkronis akan mengamati semua peristiwa atau kejadian dengan mendalam dan terstruktur.

3. Cara berfikir Kronologis

Sejarah mengajarkan cara berfikir kronologis, artinya berfikir secara runtut, teratur, dan berkesinambungan. Dengan konsep kronologis, sejarah akan memberikan gambaran yang utuh tentang peristiwa sejarah dari tinjauan aspek tertentu sehingga menarik kesimpulan dan makna dari hubungan antarperistiwa yang terjadi. Tanpa berfikir secara runtut dan berkesinambungan dalam mengidentifikasi suatu permasalahan, akan dihadapkan pada masalah atau pemberian solusi yang tidak tepat.

4. Konsep berfikir Sinkronik

Cara berfikir sinkronik akan mengajarkan untuk lebih teliti dalam mengamati gejala atau fenomena tertentu, terhadap peristiwa atau kejadian pada waktu yang tertentu. Konsep berfikir sinkronik banyak diterapkan pada ilmu-ilmu social lainnya, terutama jika ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang sesuatu hal yang tengah menjadi fokus perhatian.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning (Pendekatan Keilmiah)
2. Model : Problem Based Learning (Pembelajaran berbasis Masalah)
3. Metode : Studi Pustaka, diskusi kelompok, dan penugasan

F. Media/Alat Dan Sumber Pembelajaran

1. Alat/Media Pembelajaran
 - Laptop , LCD, Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Sumber Pembelajaran
 - Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
 - Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.
 - Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam • Peserta didik bersama guru berdoa • Guru memperkenalkan diri • Mengabsensi Peserta didik • Guru menjelaskan pentingnya belajar Sejarah • Guru menunjukkan tujuan pembelajaran dan metode yang akan digunakan • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 5, dengan mengurutkan 1-5, sehingga diperoleh anggota secara acak • Peserta didik duduk secara berkelompok • Guru dengan jelas menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>(mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok mencari dan menyiapkan buku dari rak perpustakaan, menemukan materi sesuai dengan tugas yang diberikan masing-masing, • Peserta didik secara berkelompok melakukan browsing di internet untuk mencari penyelesaian masalah <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada, mendiskusikan, dan menjawab permasalahan-permasalahan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengertian sejarah menurut saudara? 2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konsep kronologis dalam sejarah? 3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konsep sinkronik dalam sejarah? 4. Jelaskan konsep ruang dan waktu dalam sejarah? 5. Berikan penjelasan terkait konsep kronologis (diakronik), sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah pada peristiwa Pemerintahan Gubernur Thomas Stamford Raffles? <p>(menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di atas <p>(mencoba)</p>	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan dan menemukan contoh dari materi yang telah disajikan (membuat jejaring) • Masing-masing peserta didik melaporkan hasil pemikiran di forum kelas dan melakukan unjuk kerja 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari mengenal sejarah pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	10 menit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap Peserta Didik

a. Penilaian Sikap Pribadi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kesungguhan dalam Pembelajaran sejarah (10)	Partisipasi dalam kegiatan Pembelajaran (10)	Etika peserta didik menghormati guru (10)	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas (10)	Total score
1						
2						
3						
4						

Rentang nilai untuk setiap item diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score : ≥ 10 : Kurang

11-20 : Cukup

21-30 : Baik

31-40 : Sangat Baik

b. Penilaian Sikap Antar-Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Menghormati pendapat orang lain (10)	Sikap Menerima keputusan orang lain (10)	Kerjasama dalam kegiatan kelompok (10)	Total score
1					
2					

3					
4					

Rentang nilai untuk setiap item diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score : ≥ 5 :Kurang

6-15 : Kurang

16-25 : Baik

26-30 : Sangat Baik

c. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

2. Penilaian Kognitif

Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian

Kompetensi Dasar	Ruang Lingkup Materi	Indikator Soal	Nomor Soal
3.1. Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik ruang dan waktu dalam sejarah sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	Pesertadidik dapat menjelaskan konsep kronologis (diakronik) dalam sejarah	1
3.1. Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik ruang dan waktu dalam sejarah sinkronik,	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	Pesertadidik dapat menjelaskan konsep sinkronik dalam sejarah	2

ruang dan waktu dalam sejarah.			
3.1. Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik ruang dan waktu dalam sejarah sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	Pesertadidik dapat menjelaskan konsep ruang dan waktu dalam sejarah	3
4.1. Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	Pesertadidik dapat menyajikan gambaran konsep kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah	4
4.1. Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	Pesertadidik dapat menyajikan gambaran konsep periodisasi atau pembabakan dalam peristiwa sejarah	5

Soal Tes Tertulis:

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konsep kronologis dalam sejarah?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konsep sinkronik dalam sejarah?
3. Jelaskan konsep ruang dan waktu dalam sejarah?
4. Berikan penjelasan terkait konsep kronologis (diakronik), sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah pada peristiwa Pemerintahan Gubernur Thomas Stamford Raffles.
5. Berikan gambaran mengenai periodisasi dalam peristiwa sejarah?

Kunci Jawaban

1. Dengan kompleksnya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sejarah kehidupan umat manusia pada setiap masa, maka setiap peristiwa perlu diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan jenis-jenis peristiwa tersebut. Peristiwa yang telah diklasifikasikan disusun secara kronologis dan berdasarkan urutan waktu kejadian dari peristiwa-peristiwa tersebut. Dengan demikian, konsep kronologi adalah suatu konsep dalam ilmu sejarah yang sangat penting manfaatnya. Tanpa konsep kronologis ini, penyusunan peristiwa sejarah akan mengalami kerancuan dan dikhawatirkan bahwa peristiwa yang terjadi dari satu masa atau zaman akan masuk kebagian masa atau zaman yang lain.
2. Kata sinkronik, berasal dari Yunani, yaitu *syn* yang berarti dengan, dan *chronos*, yaitu waktu. Kajian sejarah secara sinkronik artinya mempelajari peristiwa sejarah dengan segala aspeknya pada masa atau waktu tertentu dengan lebih mendalam. Lebih lengkapnya dapat dijelaskan bahwa konsep sinkronik dalam sejarah adalah bagaimana mempelajari atau mengkaji, pola-pola, gejala, dan karakter dari sebuah peristiwa sejarah pada masa tertentu. Cara berfikir sinkronik akan mengajarkan untuk lebih teliti dalam mengamati gejala atau fenomena tertentu, terhadap peristiwa atau kejadian pada waktu yang tertentu. Konsep berfikir sinkronik banyak diterapkan pada ilmu-ilmu social lainnya, terutama jika ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang sesuatu hal yang tengah menjadi fokus perhatian.
3. Ruang adalah konsep yang paling melekat dengan waktu. Ruang merupakan tempat terjadinya berbagai peristiwa - peristiwa sejarah dalam perjalanan waktu. Penelaahan suatu peristiwa berdasarkan dimensi waktunya tidak dapat terlepas dari ruang waktu terjadinya peristiwa tersebut. Jika waktu menitik beratkan pada aspek kapan peristiwa itu terjadi, maka konsep ruang menitikberatkan pada aspek tempat, dimana peristiwa itu terjadi. Masa lampau itu sendiri merupakan sebuah masa yang sudah terlewati. Tetapi, masa lampau bukan merupakan suatu masa yang final, terhenti, dan tertutup. Masa lampau itu bersifat terbuka dan berkesinambungan. Sehingga, dalam sejarah, masa lampau manusia bukan demi masa lampau itu sendiri dan dilupakan begitu saja, sebab sejarah itu berkesinambungan apa yang terjadi dimasa lampau dapat dijadikan gambaran bagi kita untuk bertindak dimasa sekarang dan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Sejarah

dapat digunakan sebagai modal bertindak di masa kini dan menjadi acuan untuk perencanaan masa yang akan datang.

4. Masa pemerintahan Thomas Stamford Raffles di Indonesia 1811-1816

Pada tanggal 26 Agustus 1811 dan pada tanggal 18 September 1811 Belanda menyerah melalui Kapitulasi Tuntang. Pemerintahan Inggris di Indonesia dipegang oleh Raffles. Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur dengan tugas mengatur pemerintahan dan peningkatan perdagangan dan keamanan. Pemerintahan Raffles membagi Pulau Jawa menjadi 18 karesidenan. Para bupati diangkat menjadi pegawai negeri dengan diberi gaji. Bidang perekonomian dan keuangan melaksanakan sistem sewa tanah (Land rente), tindakan ini didasarkan pada pendapatan bahwa pemerintah Inggris adalah yang berkuasa atas semua tanah, sehingga penduduk yang menempati tanah wajib membayar pajak. Meneruskan usaha yang pernah dilakukan Belanda misalnya penjualan tanah kepada swasta, serta penanaman kopi. Melakukan penanaman bebas, melibatkan rakyat ikut serta dalam perdagangan. Memonopoli garam agar tidak dipermainkan dalam perdagangan karena sangat penting bagi rakyat. Menghapus segala penyerahan wajib dan kerja rodi. Disamping itu, tindakan Raffles di bidang pemerintahan dan perekonomian keuangan tersebut masih ada tindakan lain yang berpengaruh bagi Indonesia. Raffles membangun gedung Harmoni di jalan Majapahit Jakarta untuk Lembaga Ilmu pengetahuan yang berdiri sejak tahun 1778 bernama Bataviaasch Genootschap. Pada tahun 1815 Raffles kembali ke Inggris setelah Jawa dikembalikan ke Belanda setelah Perang Napoleon selesai. Pada 1817 ia menulis dan menerbitkan buku History of Java, yang melukiskan sejarah pulau itu sejak zaman kuno.

5. Contoh Periodisasi Sejarah Indonesia Mulai dari Zaman Praaksara sampai Zaman Kemerdekaan.

Peristiwa Sejarah	Periodisasi Sejarah
Zaman Praaksara	12.000 tahun yang lalu (Kala Pleistosen)
Zaman Masuknya Hindu-Buddha	Sekitar Abad ke- 4 Masehi
Zaman Masuknya Agama Islam	Sekitar Abad ke-7 atau 11 Masehi
Zaman Masuknya Bangsa Barat ke Nusantara	Sekitar abad ke-16, ditandai kedatangan bangsa Portugis pertama kali ke Pasai tahun 1506
Zaman Pemerintahan Kolonial Belanda	Sekitar abad ke-19 atau runtuhnya VOC pada tahun 1800

Zaman Kemerdekaan Indonesia	Sekitar abad ke-20 atau sejak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945
--------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------

Kriteria penilaian

Soal Nomor 1 Skor Maksimal adalah 5

Soal Nomor 2 Skor Maksimal adalah 5

Soal Nomor 3 Skor Maksimal adalah 10

Soal Nomor 4 Skor Maksimal adalah 20

Soal Nomor 5 Skor Maksimal adalah 10

Jumlah Total Skor adalah 50

Rumus Penilaian Sesungguhnya adalah $(\text{Jumlah Perolehan Skor Maks}/5) \times 10$

95-100 : Istimewa

85 – 95 : Sangat baik

75 – 85 : Baik

< 75 : Kurang

Cangkringan, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

Sumilah, S. Pd

NIP 19700924 200801 2 007

Arifin

NIM 11406244004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas / Semester	: X/ 1
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Terbentuknya Kepulauan Indonesia
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI) :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR (KD):

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya
- 2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam
- 3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia
 - 3.3.1. Menjelaskan Pengertian Zaman Praaksara
 - 3.3.2. Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia
 - 3.3.3. Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul
 - 3.3.4. Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea

- 4.2. Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia
 - 4.2.1. Mengidentifikasi jenis flora dan fauna di kepulauan Indonesia
 - 4.2.2. Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui studi pustaka peserta didik secara berkelompok mampu menjelaskan tentang terbentuknya kepulauan di Indonesia.
2. Melalui telaah buku di perpustakaan dan pengamatan peta di internet peserta didik secara berkelompok dapat mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul.
3. Melalui Browsing peserta didik secara berkelompok dapat menunjukkan pada peta letak garis Wallacea.
4. Melalui studi pustaka secara berkelompok peserta didik dapat menjelaskan tentang garis Wallacea.
5. Melalui pengamatan peta di Internet dan telaah buku, peserta didik dapat mengidentifikasi persebaran flora dan fauna yang ada di kepulauan Indonesia.
6. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat membuat laporan hasil diskusi tentang terbentuknya kepulauan Nusantara dengan flora dan fauna.
7. Melalui diskusi kelas, peserta didik sesuai dengan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing.

D. MATERI AJAR

1. Terbentuknya kepulauan Indonesia

Ketidaksetabilan akibat pergerakan lempengan tektonik itu sudah dimulai pada masa Mesozoikum sekitar 60 juta tahun yang lalu, dan terus berlanjut pada masa Neozoikum. Dengan demikian, terbentuknya Kepulauan Indonesia dimulai sekitar 60 juta tahun yang lalu itu. Bentuk kepulauan Indonesia berbeda dengan keadaan yang sekarang. Pulau Jawa hanya terdiri atas tanah pegunungan Priangan sekarang dan daerah Gunung Sewu (Pantai Selatan Jawa).

Pada zaman Quartair sudah ada jenis manusia di Jawa, yaitu *Meganthropus* dan *Pithecanthropus Mojokertensis* yang fosilnya didapatkan di lapisan bumi pleistocen bawah. Jenis manusia ini adalah

yang paling tua yang dapat ditemukan di seluruh Asia. Dalam lapisan bumi didapatkan pula banyak fosil-fosil binatang (fauna Jetis), diantaranya menarik perhatian ialah bekas-bekas Anthropoide, seperti orangutan dan gibbon.

2. Paparan Sunda dan Paparan Sahul

Dalam zaman pleistocen tengah es kutub mencapai luas yang sebesar-besarnya, sehingga permukaan air laut turun sampai lebih dari 100 meter. Di sertai dengan naiknya tanah di berbagai bagian akibat pergeseran lapisan bumi dan kerja gunung-gunung berapi, maka laut-laut di Indonesia banyak yang menjadi kering. Terjadinya apa yang disebut Sunda-Plat dan Sahul-Plat.

3. Garis Wallace

A.R. Wallace yang menyelidiki tentang persebaran fauna (zoogeografi) di Kepulauan Indonesia. Fauna yang terdapat di daerah Paparan Sunda, yaitu daerah-daerah Jawa, Sumatera, dan Kalimantan, mempunyai kesamaan dengan fauna yang ada di daerah Paparan Sahul, yaitu daerah Papua (Irian) dan sekitarnya mempunyai kesamaan fauna yang terdapat di Australia. Wallace menyimpulkan bahwa bahwa Selat Lombok merupakan garis yang membagi dua jenis daerah zoogeografi di Indonesia. Disebelah barat garis tersebut terdapat fauna Asia, sedangkan di timurnya terdapat fauna Australia. Selanjutnya menurut Wallace, persebaran itu menjangkau lebih jauh ke arah utara, yaitu dimulai dari selat Lombok sampai selat Makassar dan terus lagi ke utara melewati selat antara Kepulauan Sangir dan Mindanao.

4. Flora dan Fauna di kepulauan Nusantara

Keberadaan macam-macam tumbuhan di suatu tempat dipengaruhi oleh oleh factor-faktor iklim terutama curah hujan dan suhu udara. Hal tersebut mengakibatkan jenis tumbuhan di daerah iklim tropis berbeda dengan tumbuhan di daerah iklim kutub. Selain factor iklim, ketersediaan air dan jenis tanah juga mempengaruhi persebaran tumbuhan.

Persebaran Flora di Indonesia dapat dilihat pada table berikut ini.

Jenis Tumbuhan	Daerah
Beringin, bunga bangkai, bakau, kayu miranti, dan pinus	Pulau Sumatera
Akasia, pinus, jati, dan kina	Pulau Jawa

Cendana, rasamala, dan kayu putih	Kep. Nusa Tenggara
Burahol, cendana, bungur	Pulau Bali
Kayu kamer, rotan, bamboo, dan miranti	Pulau Kalimantan
Anggrek putih, pinus, rotan, dan kayu jati	Pulau Sulawesi
Kayu putih, sagu, pinus, anggrek, kemiri, cengkeh, dan pala	Kep. Maluku
Tanaman bakau, sagu, dan anggrek	Pulau Papua

Fauna di Indonesia bermacam-macam kehidupan fauna di Indonesia sangat dipengaruhi flora dan iklim. Menurut Wallace dibagi menjadi tiga wilayah fauna, yaitu

Indonesia Bagian Barat (Sumatera, Jawa, dan Kalimantan)	Indonesia Bagian Tengah (Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Kep. Sangihe)	Indonesia bagian Timur (Kep. Aru, Maluku sebelah Timur, Papua)
Harimau, Beruang, Badak, Banteng, Tapir, Kera Gibon, Jenis Primata	Biawak, Komodeo, Anoa, Babi Rusa, Burung Maleo	Kanguru Pohon, Tikus Berkantung, Musang Berkantung, Burung Kasuari, Burung Cendarawasih Burung Kakatua.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Scientific Learning (Pendekatana Keilmiahan)
- Model : Problem Based Learning(Pembelajaran berbasis Masalah)
- Metode: Studi Pustaka, diskusi kelompok, dan penugasan

F. ALAT / MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Alat / Media Pembelajaran

- Laptop, LCD, Whiteboard, Spidol, Penghapus

Sumber Pembelajaran

- Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.
- Internet

G.LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam • Peserta didik bersama guru berdoa • Mengabsensi Peserta didik • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM • Mereview kembali pembahasan pada pertemuan sebelumnya sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya • Memperlihatkan gambaran proses terbentuknya bumi • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 6, dengan mengurutkan 1-6, sehingga diperoleh anggota secara acak • Peserta didik duduk secara berkelompok • Guru dengan jelas menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing- masing kelompok 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>(mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok mencari dan menyiapkan buku dari rak perpustakaan, menemukan materi sesuai dengan tugas yang diberikan masing-masing, • Peserta didik secara berkelompok melakukan browsing di internet untuk mencari penyelesaian masalah <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada, mendiskusikan, dan menjawab permasalahan-permasalahan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana terbentuknya kepulauan Nusantara? 2. Apakah Paparan Sunda dan paparan Sahul itu ? 3. Apakah Garis Wallacea itu? 	70 menit

	<p>4. Identifikasikan Flora dan Fauna di kepulauan Nusantara</p> <p>(menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di atas <p>(mencoba)</p> <p>Secara berkelompok membuat hasil diskusi Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya kepulauan Nusantara 2. Paparan Sunda dan paparan Sahul 3. Garis Wallacea 4. Flora dan Fauna di kepulauan Nusantara <p>(mengkomunikasikan)</p> <p>Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	10 Menit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta-didik

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				

2	Mencatat materi yang penting dalam kegiatan pembelajaran				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok				
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				
6	Mengemukakan gagasan/pemecahan masalah				
7	Mengambil keputusan atau kesimpulan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
8	Menjawab pertanyaan dari guru				
9	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				
10	Merespon/menanggapi jawaban teman				
Jumlah Skor					

2. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

3. Penilaian Kognitif

Soal Tertulis

1. Jelaskan bagaimana terbentuknya Kepulauan Indonesia?
2. Jelaskan bagaimana asal-usul penghuni wilayah Nusantara menurut Teori Nusantara?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Paparan Sunda dan Paparan Sahul?
4. Jelaskan apa yang disebut dengan Garis Wallace?
5. Identifikasikan persebaran flora dan fauna di Kepulauan Indonesia?

Jawaban

1. Ketidakstabilan akibat pergerakan lempengan tektonik itu sudah dimulai pada masa Mesozoikum sekitar 60 juta tahun yang lalu, dan terus berlanjut pada masa Neozoikum. Dengan demikian, terbentuknya Kepulauan Indonesia dimulai sekitar 60 juta tahun yang lalu itu. Bentuk kepulauan Indonesia berbeda dengan keadaan yang sekarang. Pulau Jawa hanya terdiri atas tanah pegunungan Priangan

sekarang dan daerah Gunung Sewu (Pantai Selatan Jawa). Pada zaman Quartair sudah ada jenis manusia di Jawa, yaitu Meganthropus dan Pithecanthropus Mojokertensis yang fosilnya didapatkan di lapisan bumi pleistocen bawah. Jenis manusia ini adalah yang paling tua yang dapat ditemukan di seluruh Asia. Dalam lapisan bumi didapatkan pula banyak fosil-fosilbinatang (fauna Jetis), diantaranya menarik perhatian ialah bekas-bekas Anthropoide, seperti orangutan dan gibbon.

2. Menurut Teori Nusantara berpendapat bahwa manusia purba berasal dari wilayah Nusantara itu sendiri, dengan alasan-alasan sebagai berikut.
 - a. Bangsa Melayu dan bangsa Jawa mempunyai tingkat peradaban yang tinggi.
 - b. Sifat kebetulan saja jika bangsa Melayu serumpun dengan bangsa Champa.
 - c. Banyak fosil dan artefak tua yang ditemukan di Nusantara menunjukkan bahwa manusia purba berasal dari wilayah itu sendiri.
 - d. Bahasa di Nusantara, yaitu rumpunan bahasa Austronesia, sangat jauh bedanya dengan bahasa yang berkembang di wilayah lain Asia.

3. Garis Wallace

A.R. Wallace yang menyelidiki tentang persebaran fauna (zoogeografi) di Kepulauan Indonesia. Fauna yang terdapat di daerah Paparan Sunda, yaitu daerah-daerah Jawa, Sumatera, dan Kalimantan, mempunyai kesamaan dengan fauna yang ada di daerah Paparan Sahul, yaitu daerah Papua (Irian) dan sekitarnya mempunyai kesamaan fauna yang terdapat di Australia. Wallace menyimpulkan bahwa bahwa Selat Lombok merupakan garis yang membagi dua jenis daerah zoogeografi di Indonesia. Disebelah barat garis tersebut terdapat fauna Asia, sedangkan di timurnya terdapat fauna Australia. Selanjutnya menurut Wallace, persebaran itu menjangkau lebih jauh ke arah utara, yaitu dimulai dari selat Lombok sampai selat Makassar dan terus lagi ke utara melewati selat antara Kepulauan Sangir dan Mindanao.

4. Pada kala Pleistocen, bagian barat Kepulauan Indonesia yang sudah mulai stabil pernah terhubung dengan dataran Asia Tenggara, sedangkan bagian timur seperti Pulau Papua dan sekitarnya pernah

terhubung dengan dataran Australia. Dataran di wilayah barat menghubungkan Indonesia dengan dataran Asia Tenggara kemudian disebut Paparan Sunda, sedangkan di wilayah timur dataran yang menghubungkan Pulau Papua dan pulau-pulau sekitarnya dengan Australia disebut Paparan Sahul.

5. Flora dan Fauna di kepulauan Nusantara

Keberadaan macam-macam tumbuhan di suatu tempat dipengaruhi oleh oleh factor-faktor iklim terutama curah hujan dan suhu udara. Hal tersebut menakibatkan jenis tumbuhan di daerah iklim tropis berbeda dengan tumbuhan di daerah iklim kutub. Selain factor iklim, ketersediaan air dan jenis tanah juga mempengaruhi persebaran tumbuhan.

Persebaran Flora di Indonesia dapat dilihat pada table berikut ini.

Jenis Tumbuhan	Daerah
Beringin, bunga bangkai, bakau, kayu miranti, dan pinus	Pulau Sumatera
Akasia, pinus, jati, dan kina	Pulau Jawa
Cendana, rasamala, dan kayu putih	Kep. Nusa Tenggara
Burahol, cendana, bungur	Pulau Bali
Kayu kamer, rotan, bamboo, dan miranti	Pulau Kalimantan
Anggrek putih, pinus, rotan, dan kayu jati	Pulau Sulawesi
Kayu putih, sagu, pinus, anggrek, kemiri, cengkeh, dan pala	Kep. Maluku
Tanaman bakau, sagu, dan anggrek	Pulau Papua

Kriteria Penilaian

Soal nomor 1 dan 2 skor maksimal adalah 15

Soal nomor 3 skor maksimal adalah 10

Soal nomor 4 dan 5 skor maksimal adalah 5

Jumlah skor maksimal adalah 50

Rumusan Penilaian= (Jumlah Perolehan Skor Maks/5)×10

95-100 : Istimewa

85 – 95 : Sangat baik

75 – 85 : Baik

< 75 : Kurang

Cangkringan, 18 Agustus 2014

Mengetahui,
Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

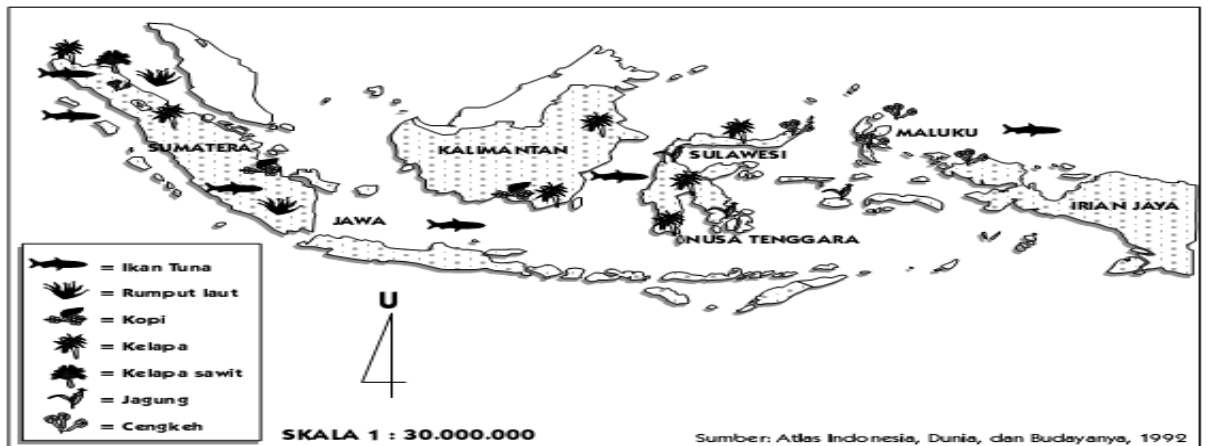
Sumilah, S. Pd
NIP 19700924 200801 2 007

Arifin
NIM 11406244004

LAMPIRAN



Peta persebaran Flora dan Fauna di Indonesia :



Gambar 5.4. Persebaran sumber daya alam hayati (hidup) Indonesia.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan :SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas/Semester : X / 1
Mata Pelajaran :Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Corak kehidupan dan hasil budaya manusia pada zaman praaksara
Pertemuan ke : 3
Alokasi Waktu :2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami,menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.2.Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1. Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.
- 3.1.2. Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman mesolithik
- 3.1.3. Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik
- 3.1.4. Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Megalithik dan zaman Logam

- 4.2. Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman Praaksara dalam bentuk tulisan.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.2.1. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan dari zaman Paleolithik, zaman Mesolithik, zaman Neolithik, zaman Megalithik dan zaman logam.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui telaah buku peserta didik dapat menjelaskan corak kehidupan masyarakat praaksara mulai dari zaman Paleolithik, zaman Mesolithik, zaman Neolithik, zaman Megalithik dan zaman Logam.
2. Dengan strategi diskusi peserta didik dapat menjelaskan corak kehidupan masyarakat praaksara mulai dari zaman Paleolithik, zaman Mesolithik, zaman Neolithik, zaman Megalithik dan zaman Logam.
3. Pesertadidik dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai corak kehidupan masyarakat praaksara mulai dari zaman Paleolithik, zaman Mesolithik, zaman Neolithik, zaman Megalithik dan zaman Logam.
4. Melaluidiskusikelompokpesertadidik dapat bekerjasama dengan baikmembuat kesimpulan laporan dari hasil diskusi mengenai corak kehidupan masyarakat praaksara mulai dari zaman Paleolithik, zaman Mesolithik, zaman Neolithik, zaman Megalithik dan zaman Logam.
5. Pesertadidik dapat mengetahui hasil kebudayaan dari zaman Paleolithik, zaman Mesolithik, zaman Neolithik, zaman Megalithik dan zaman Logam.

D. Materi Pembelajaran

1. Zaman Batu Tua (Paleolithik)

Zaman Batu Tua bertepatan dengan zaman neozoikum terutama pada akhir zaman tersier dan pada awal zaman quarter. Zaman batu tua belangsung lama dan merupakan bagian penting terkait dengan munculnya kehidupan baru, yaitu munculnya jenis manusia purba. Perkembangan zaman ini sangat lambat karena alam yang masih liar dan labil. Pada masa ini juga terjadi glacial dan interglasial yang silih berganti.

Alat-alat yang digunakan masih sangat kasar karena teknik pembuatannya masih sangat sederhana. Alat-alat dari batu tersebut dibuat dengan membenturkan batu yang satu dengan batu lainnya. Berdasarkan penemuan alat-alat paleolithik dapat disimpulkan bahwa

pendukung zaman batu tua hidup dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan. Hidup mereka berpindah atau nomaden. Hasil kebudayaan zaman batu tua dibagi menjadi dua berdasarkan nama tempat penemuannya, yaitu Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong.

2. Zaman Mesolithik

Zaman batu tengah berlangsung pada kala holosen. Perkembangan kebudayaan pada zaman batu madya berlangsung lebih cepat dari pada zaman batu tua karena didukung oleh *Homo sapiens*, manusia yang lebih cerdas dibandingkan manusia terdahulunya. Selain itu juga karena factor alamnya yang tidak seliar zaman batu tua sehingga dalam waktu kurang lebih 20.000 tahun manusia telah mencapai tingkat kebudayaan yang lebih tinggi dibandingkan apa yang telah dicapai manusia pada zaman paleolithik.

Alat-alat yang digunakan pada zaman batu juga mulai berkembang. Pengembangan tersebut mendapat pengaruh kebudayaan dari daratan Asia sehingga memiliki corak tersendiri. Manusia pada zaman mesolithik telah mampu membuat gerabah, yaitu benda pecah belah yang dibuat dari tanah liat. Hasil budaya yang cukup menonjol dari zaman mesolithik adalah lukisan gua. Lukisan gua memiliki tujuan antara lain, sebagai bagian dari ritual agama, keperluan ilmu magis, dan memperingati peristiwa penting dilingkungan mereka.

3. Zaman Neolithik

Perkembangan zaman batu yang dapat dikatakan paling penting dalam kehidupan manusia yaitu zaman batu baru atau neolithik. Pada zaman ini terjadi “Revolusi Kebudayaan” yaitu terjadinya perubahan pola hidup manusia. Pola hidup food gathering diganti dengan pola food producing. Mereka sudah tidak tergantung pada alam tetapi mereka sudah mampu mengolah alam untuk memenuhi kehidupan mereka.

Berdasarkan alat-alat batu ditemukan, hasil kebudayaan zaman batu muda di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kapak persegi dan kapak lonjong, disamping ada hasil-hasil kebudayaan lainnya. Kebudayaan berbentuk memanjang dengan penampang lintang berbentuk persegi atau trapezium. Pusat-pusat kerajinan kapak persegi juga ditemukan di beberapa tempat di Jawa dan Sumatera (Lahat, Palembang), Bogor, Sukabumi, Purwakarta, Kerawang, Tasikmalaya, Pacitan, dan Gunung Ijen, Jawa Timur. Kapak Lonjong adalah kapak

yang penampangnya berbentuk lonjong atau bulat telur. Kapak Lonjong terbagi menjadi dua, yaitu *walzenbeil* dan *kleinbeil*. Kapak lonjong sampai pada abad ke-20 masih digunakan di Irian Jaya/Papua terutama di daerah terpencil dan terasing. Kapak lonjong di luar Indonesia banyak ditemukan di Burma, Cina, Jepang.

4. Zaman Logam

Pada zaman logam ini mencerminkan adanya kemajuan ilmu dan teknologi. Untuk membuat benda dari logam diperlukan proses yang rumit. Berbeda dengan zaman batu yang dibahan bakunya dapat langsung diolah manusia. Untuk mendapatkan logam, harus dilebur biji-biji logam untuk dijadikan lempengan atau batangan logam. Dari lempengan tersebut baru dibuat perkakas atau barang jadi. Menurut para ahli arkeologi dan ahli sejarah di Indonesia, Indonesia tidak mengenal zaman tembaga. Zaman Logam di Indonesia hanya mengalami fase kebudayaan zaman perunggu dan besi.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific Learning (Pendekatan Keilmiahan)
2. Model : Problem Based Learning (Pembelajaran berbasis Masalah)
3. Metode: Studi Pustaka, diskusi kelompok, dan penugasan

F. ALAT / MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Alat / Media Pembelajaran

- Laptop, LCD, Whiteboard, Spidol, Penghapus

Sumber Pembelajaran

- Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.
- Internet

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam • Peserta didik bersama guru berdoa • Mengabsensi Peserta didik • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM • Mereview kembali pembahasan pada pertemuan 	10 menit

	<p>sebelumnya sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta tugas makalah yang diberikan minggu lalu mengenai masyarakat zaman praaksara • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi mengenai masyarakat zaman praaksara 	
Kegiatan Inti	<p>(mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok menjelaskan hasil diskusi berbentuk makalah kelompok mengenai corak dan hasil kebudayaan masyarakat praaksara • Peserta didik secara berkelompok melakukan browsing di internet untuk mencari penyelesaian masalah <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada, mendiskusikan, dan menjawab permasalahan-permasalahan berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Paleolithik? 2. Bagaimana corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Mesolithik? 3. Bagaimana corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Neolithik? 4. Bagaimana corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Megalithik? 5. Bagaimana corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat zaman Logam? <p>(menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di atas <p>(mencoba)</p> <p>Secara berkelompok membuat kesimpulan hasil diskusi Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Paleolithik 2. Corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Mesolithik 3. Corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Neolithik 4. Corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Megalithik 5. Corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Zaman Logam <p>(mengkomunikasikan)</p> <p>Masing-masing kelompok memperkuat dan</p>	70 menit

	menjelaskan hasil presentasi di depan kelas yang ditanggapi oleh kelompok lain	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	10 menit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta-didik

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				
2	Mencatat materi yang penting dalam kegiatan pembelajaran				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok				
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				
6	Mengemukakan gagasan/pemecahan masalah				
7	Mengambil keputusan atau kesimpulan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
8	Menjawab pertanyaan dari guru				
9	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				
10	Merespon/menanggapi jawaban teman				
Jumlah Skor					

2. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

3. Penilaian Tugas Makalah

Indikator	Penilaian	Deskripsi
Pengantar		Kemampuan menanggapi pertanyaan (10)
Isi		Penguraian masalah (10)
Penutup		Memberikan kesimpulan (10)
Literatur		Literatur yang sesuai dan dapat dipercaya (10)
Orisinalitas karangan		Pertanggung jawaban atas hasil analisis dapat dipertanggung jawabkan (10)
Penyajian bahasa		Pola EYD dalam penulisan (10)
Jumlah		10

Kriteria Penilaian

Penilaian sesungguhnya: Skor yang di dapat x 10 : 6

A= 100 B= 81-85 C= 65-69 E= >49

A⁻= 91-99 B⁻= 75-80 C⁻= 60-64

B⁺= 86-90 C⁺= 70-74 D= 50-60

4. Penilaian Kognitif

Soal Tertulis

1. Mengapa perkembangan pada zaman Paleolithik atau zaman batu tua mengalami perkembangan yang sangat lambat?
2. Pada zaman Mesolithik terdapat lukisan gua. Hasil dari penelitian Roder dan Galls lukisan gua tersebut memiliki tujuan. Sebutkan apa tujuan dari lukisan gua tersebut?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan “Revolusi Kebudayaan” pada zaman Neolithik!
4. Apa yang dimaksud dengan menhir beserta dengan fungsinya?
5. Sebutkan apa yang dimaksud dengan zaman logam?

Jawab

1. Zaman batu tua bertepatan dengan zaman neozoikum terutama pada akhir zaman tersier dan pada awal zaman quarter. Zaman batu tua berlangsung sekitar 600.000 tahun yang lalu. Zaman batu tua ini merupakan zaman yang sangat penting karena terkait dengan munculnya kehidupan baru, yaitu munculnya manusia purba. perkembangan kebudayaan zaman ini terbilang cukup lambat karena keadaan alam yang masih liar dan labil. Pada masa ini, zaman glasial dan interglasial datang silih berganti.
2. Tujuan Lukisan Gua menurut penelitian Roder dan Galls adalah
 - a) Sebagai bagian dari ritual agama, seperti upacara untuk menghormati nenek-moyang upacara memohon kesuburan, dan upacara meminta hujan.
 - b) Untuk keperluan ilmu magis.
 - c) Memperingati peristiwa penting yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka.
3. Perkembangan zaman batu yang dapat dikatakan paling penting dalam kehidupan manusia adalah zaman neolithik. Pada zaman ini terjadi apa yang disebut dengan “Revolusi Kebudayaan”. “Revolusi Kebudayaan”, yaitu terjadinya pola hidup manusia. Pola hidup food gathering diganti dengan pola food producing. Kehidupan manusia yang tadinya bergantung pada alam beralih pada usaha untuk mengolah alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
4. Menhir adalah tiang atau tugu terbuat dari batu yang didirikan sebagai tanda peringatan dan melambangkan arwah nenek moyang sehingga

menjadi benda pujaan dan ditempatkan pada suatu tempat. Fungsi menhir adalah sebagai sarana pemujaan terhadap arwah nenek moyang, sebagai tempat memperingati seseorang (kepala suku) yang telah meninggal, dan sebagai tempat menampung kedatangan roh.

5. Disebut zaman logam karena masyarakat pendukungnya sudah mampu mengolah, melebur, dan membuat alat-alat dari logam. Kepandaian ini diperoleh dari zaman Dongson (Vietnam). Walaupun alat-alat dari logam pada zaman ini banyak dibuat dan dipakai manusia. Pada zaman logam ini mencerminkan adanya kemajuan ilmu dan teknologi. Untuk membuat benda dari logam diperlukan proses yang rumit. Berbeda dengan zaman batu yang bahan bakunya dapat langsung diolah manusia. Untuk membuat logam, harus dilebur biji-biji logam untuk dijadikan lempengan atau batangan logam. Lempengan tersebut baru bisa dibuat perkakas atau barang jadi.

Kriteria Penilaian

Soal nomor 1 dan 2 skor maksimal adalah 15

Soal nomor 3 skor maksimal adalah 10

Soal nomor 4 dan 5 skor maksimal adalah 5

Jumlah skor maksimal adalah 50

Rumusan Penilaian= (Jumlah Perolehan Skor Maks/5)×10

Cangkringan, 1 September 2014

Mengetahui,
Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

Sumilah, S. Pd
NIP 19700924 200801 2 007

Arifin
NIM 11406244004

Contoh SILABUS SMA/MA

SILABUS MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA UNTUK SMA/MA (WAJIB)

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : X
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat					

Contoh SILABUS SMA/MA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari					
<p>2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam</p> <p>2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya</p> <p>2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>					
3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	<p>Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berfikir kronologis dalam 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu serta ruang dalam sejarah 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan, tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p>	3 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia)

Contoh SILABUS SMA/MA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p>	<p>mempelajari sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah • Konsep ruang dan waktu 	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya untuk mendapatkan pendalaman pengertian tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai cara berfikir kronologis, sinkronik, konsep ruang dan waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya dan atau internet. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet untuk mendapatkan kesimpulan tentang cara berfikir kronologis dan sinkronik serta keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian di laporkan dalam bentuk tulisan tentang keterkaitan antara cara 	<p>Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan cara berfikir kronologis, sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.</p>		

Contoh SILABUS SMA/MA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara</p> <p>3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)</p> <p>3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi</p>	<p>Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Awal Kehidupan masyarakat Indonesia • Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia • Kebudayaan zaman praaksara 	<p>berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah./tentang cara berfikir kronologis dan sinkronis serta keterkaitannya dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang aktivitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. (situs peinggalan budaya zaman praaksara) <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat zaman praaksara, persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil-hasil kebudayaan pada zaman praaksara. 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan, tentang kehidupan zaman praaksara di Indonesia.</p> <p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang kehidupan zaman praaksara di Indonesia.</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis tentang Indonesia pada zaman praaksara</p>	<p>8 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar aktifitas kehidupan manusia praaksara • Gambar hasil-hasil peninggalan kebudayaan praaksara • Peta penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia

Contoh SILABUS SMA/MA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.</p>		<p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai masyarakat Indonesia zaman praaksara melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber praaksara yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara. 			
3.5 Menganalisis berbagai	Indonesia Zaman	Mengamati:	Observasi:	12 mg x 2	• Buku Sejarah

Contoh SILABUS SMA/MA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.6 Menyajikan hasil</p>	<p>Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha • Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia • Bukti-bukti Kehidupan dan hasil-hasil budaya pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini 	<ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar dan atau situs-situs peinggalan di/ (tentang) Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman 	<p>mengamati kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</p> <p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang kehidupan masyarakat di Indonesia pada zaman Hindu-Buddha</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep? tentang (kehidupan masyarakat) di Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</p>	<p>jp</p>	<p>Indonesia kelas X.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Hindu-Buddha • Peta letak kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia

Contoh SILABUS SMA/MA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>		<p>Hindu-Buddha.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tertulis tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. 			
<p>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.</p> <p>3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Zaman Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori masuk dan berkembangnya Islam • Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia • Bukti-bukti Kehidupan dan hasil-hasil budaya pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar /dan atau peninggalan-peninggalan budaya (tentang) zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dan hasil-hasil kebudayaanya di Indonesia.</p> <p>Portofolio:</p> <p>menilai portofolio peserta didik tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dan hasil-hasil</p>	<p>12 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Islam • Peta letak kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

Contoh SILABUS SMA/MA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.7 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>		<p>tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis yang telah dilakukan kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. 	<p>kebudayaanya di Indonesia</p>		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan :SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran :Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Berfikir kronologis dan sinkronik
dalam sejarah
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu :2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami,menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1.Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik ruang dan waktu dalam sejarah sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.
 - 3.1.1. Menjelaskan konsep berfikir kronologis (diakronis) dalam sejarah.
 - 3.1.2. Menjelaskan konsep berfikir sinkronik dalam sejarah
 - 3.1.3. Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah
- 4.1.Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
 - 4.1.1. Menyajikan informasi terkait konsep berfikir kronologis.
 - 4.1.2. Menyajikan informasi terkait konsep berfikir sinkronik.

4.1.3. Menyajikan informasi terkait ruang dan waktu dalam sejarah.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan strategi diskusi peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai keteladanan dari pembelajaran sejarah.
2. Dengan diskusi peserta didik dapat menerapkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap sejarah, khususnya sejarah Indonesia.
3. Melalui telaah buku peserta didik dapat menjelaskan konsep berfikir kronologis dalam sejarah.
4. Melalui telaah buku peserta didik dapat menjelaskan konsep berfikir sinkronik dalam sejarah.
5. Melalui telaah buku peserta didik dapat menjelaskan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.
6. Melaluidiskusikelompokpesertadidik dapat bekerjasama dengan baikmembuatlaporanhasil diskusi tentang kronologis, kronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.

D. Materi Pembelajaran

1. Konsep Diakronik/Kronologis dalam sejarah.
Secara etimologis kata *diakronik* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dia* dan *chronoss*. *Dia* mempunyai arti melintasi, melampaui, atau melalui, sedangkan *chronoss* berarti waktu. Jadi, *diakronik* berarti sesuatu yang melintasi, melalui, dan melampaui dalam batasan waktu. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa sejarah merupakan kumpulan peristiwa, setiap peristiwa yang terjadi tersebut akan dibatasi oleh waktu.
2. Konsep Sinkronik dalam sejarah.
Kata sinkronik, berasal dari Yunani, yaitu *syn* yang berarti dengan, dan *chronoss*, yaitu waktu. Kajian sejarah secara sinkronik artinya mempelajari peristiwa sejarah dengan segala aspeknya pada masa atau waktu tertentu dengan lebih mendalam. Lebih lengkapnya dapat dijelaskan dapat dijelaskan bahwa konsep sinkronik dalam sejarah adalah bagaimana mempelajari atau mengkaji, pola-pola, gejala, dan karakter dari sebuah peristiwa sejarah pada masa tertentu
Secara umum sinkronik mempunyai cirri-ciri sebagai berikut.
 1. Mengkaji peristiwa sejarah yang terjadi pada masa tertentu.
 2. Menitikberatkan kajian peristiwa pada pola-pola, gejala, dan karakter.
 3. Tidak ada konsep perbandingan.
 4. Cakupan kajian lebih sempit.

5. Kajian sangat sistematis
6. Sifat kajian lebih serius dan mendalam.

Sinkronik dalam sejarah adalah kajian yang lebih menitikberatkan pada meneliti gejala-gejala yang meluas dari sebuah peristiwa tetapi dengan waktu terbatas. Sejarawan yang menerapkan konsep sinkronis akan mengamati semua peristiwa atau kejadian dengan mendalam dan terstruktur.

3. Cara berfikir Kronologis

Sejarah mengajarkan cara berfikir kronologis, artinya berfikir secara runtut, teratur, dan berkesinambungan. Dengan konsep kronologis, sejarah akan memberikan gambaran yang utuh tentang peristiwa sejarah dari tinjauan aspek tertentu sehingga menarik kesimpulan dan makna dari hubungan antarperistiwa yang terjadi. Tanpa berfikir secara runtut dan berkesinambungan dalam mengidentifikasi suatu permasalahan, akan dihadapkan pada masalah atau pemberian solusi yang tidak tepat.

4. Konsep berfikir Sinkronik

Cara berfikir sinkronik akan mengajarkan untuk lebih teliti dalam mengamati gejala atau fenomena tertentu, terhadap peristiwa atau kejadian pada waktu yang tertentu. Konsep berfikir sinkronik banyak diterapkan pada ilmu-ilmu social lainnya, terutama jika ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang sesuatu hal yang tengah menjadi fokus perhatian.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning (Pendekatan Keilmiah)
2. Model : Problem Based Learning (Pembelajaran berbasis Masalah)
3. Metode : Studi Pustaka, diskusi kelompok, dan penugasan

F. Media/Alat Dan Sumber Pembelajaran

1. Alat/Media Pembelajaran
 - Laptop , LCD, Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Sumber Pembelajaran
 - Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
 - Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.
 - Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam • Peserta didik bersama guru berdoa • Guru memperkenalkan diri • Mengabsensi Peserta didik • Guru menjelaskan pentingnya belajar Sejarah • Guru menunjukkan tujuan pembelajaran dan metode yang akan digunakan • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 5, dengan mengurutkan 1-5, sehingga diperoleh anggota secara acak • Peserta didik duduk secara berkelompok • Guru dengan jelas menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>(mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok mencari dan menyiapkan buku dari rak perpustakaan, menemukan materi sesuai dengan tugas yang diberikan masing-masing, • Peserta didik secara berkelompok melakukan browsing di internet untuk mencari penyelesaian masalah <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada, mendiskusikan, dan menjawab permasalahan-permasalahan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengertian sejarah menurut saudara? 2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konsep kronologis dalam sejarah? 3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konsep sinkronik dalam sejarah? 4. Jelaskan konsep ruang dan waktu dalam sejarah? 5. Berikan penjelasan terkait konsep kronologis (diakronik), sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah pada peristiwa Pemerintahan Gubernur Thomas Stamford Raffles? <p>(menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di atas <p>(mencoba)</p>	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan dan menemukan contoh dari materi yang telah disajikan (membuat jejaring) • Masing-masing peserta didik melaporkan hasipemikiran di forum kelas dan melakukan unjuk kerja 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari mengenal sejarah pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	10 menit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap Peserta Didik

a. Penilaian Sikap Pribadi Pesertadidik

No	Nama Pesertadidik	Kesungguhan dalam Pembelajaran sejarah (10)	Partisipasi dalam kegiatan Pembelajaran (10)	Etika peserta didik menghormati guru (10)	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas (10)	Total score
1						
2						
3						
4						

Rentang nilai untuk setiap item diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score : ≥ 10 : Kurang

11-20 : Cukup

21-30 : Baik

31-40 : Sangat Baik

b. Penilaian Sikap Antar-Pesertadidik

No	Nama Pesertadidik	Menghormati pendapat orang lain (10)	Sikap Menerima keputusan orang lain (10)	Kerjasama dalam kegiatan kelompok (10)	Total score
1					
2					

3					
4					

Rentang nilai untuk setiap item diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score : ≥ 5 :Kurang

6-15 : Kurang

16-25 : Baik

26-30 : Sangat Baik

c. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

2. Penilaian Kognitif

Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian

Kompetensi Dasar	Ruang Lingkup Materi	Indikator Soal	Nomor Soal
3.1. Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik ruang dan waktu dalam sejarah sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	Pesertadidik dapat menjelaskan konsep kronologis (diakronik) dalam sejarah	1
3.1. Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik ruang dan waktu dalam sejarah sinkronik,	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	Pesertadidik dapat menjelaskan konsep sinkronik dalam sejarah	2

ruang dan waktu dalam sejarah.			
3.1. Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik ruang dan waktu dalam sejarah sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	Pesertadidik dapat menjelaskan konsep ruang dan waktu dalam sejarah	3
4.1. Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	Pesertadidik dapat menyajikan gambaran konsep kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah	4
4.1. Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Sejarah	Pesertadidik dapat menyajikan gambaran konsep periodisasi atau pembabakan dalam peristiwa sejarah	5

Soal Tes Tertulis:

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konsep kronologis dalam sejarah?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konsep sinkronik dalam sejarah?
3. Jelaskan konsep ruang dan waktu dalam sejarah?
4. Berikan penjelasan terkait konsep kronologis (diakronik), sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah pada peristiwa Pemerintahan Gubernur Thomas Stamford Raffles.
5. Berikan gambaran mengenai periodisasi dalam peristiwa sejarah?

Kunci Jawaban

1. Dengan kompleksnya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sejarah kehidupan umat manusia pada setiap masa, maka setiap peristiwa perlu diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan jenis-jenis peristiwa tersebut. Peristiwa yang telah diklasifikasikan disusun secara kronologis dan berdasarkan urutan waktu kejadian dari peristiwa-peristiwa tersebut. Dengan demikian, konsep kronologi adalah suatu konsep dalam ilmu sejarah yang sangat penting manfaatnya. Tanpa konsep kronologis ini, penyusunan peristiwa sejarah akan mengalami kerancuan dan dikhawatirkan bahwa peristiwa yang terjadi dari satu masa atau zaman akan masuk kebagian masa atau zaman yang lain.
2. Kata sinkronik, berasal dari Yunani, yaitu *syn* yang berarti dengan, dan *chronos*, yaitu waktu. Kajian sejarah secara sinkronik artinya mempelajari peristiwa sejarah dengan segala aspeknya pada masa atau waktu tertentu dengan lebih mendalam. Lebih lengkapnya dapat dijelaskan bahwa konsep sinkronik dalam sejarah adalah bagaimana mempelajari atau mengkaji, pola-pola, gejala, dan karakter dari sebuah peristiwa sejarah pada masa tertentu. Cara berfikir sinkronik akan mengajarkan untuk lebih teliti dalam mengamati gejala atau fenomena tertentu, terhadap peristiwa atau kejadian pada waktu yang tertentu. Konsep berfikir sinkronik banyak diterapkan pada ilmu-ilmu social lainnya, terutama jika ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang sesuatu hal yang tengah menjadi fokus perhatian.
3. Ruang adalah konsep yang paling melekat dengan waktu. Ruang merupakan tempat terjadinya berbagai peristiwa - peristiwa sejarah dalam perjalanan waktu. Penelaahan suatu peristiwa berdasarkan dimensi waktunya tidak dapat terlepas dari ruang waktu terjadinya peristiwa tersebut. Jika waktu menitik beratkan pada aspek kapan peristiwa itu terjadi, maka konsep ruang menitikberatkan pada aspek tempat, dimana peristiwa itu terjadi. Masa lampau itu sendiri merupakan sebuah masa yang sudah terlewati. Tetapi, masa lampau bukan merupakan suatu masa yang final, terhenti, dan tertutup. Masa lampau itu bersifat terbuka dan berkesinambungan. Sehingga, dalam sejarah, masa lampau manusia bukan demi masa lampau itu sendiri dan dilupakan begitu saja, sebab sejarah itu berkesinambungan apa yang terjadi dimasa lampau dapat dijadikan gambaran bagi kita untuk bertindak dimasa sekarang dan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Sejarah

dapat digunakan sebagai modal bertindak di masa kini dan menjadi acuan untuk perencanaan masa yang akan datang.

4. Masa pemerintahan Thomas Stamford Raffles di Indonesia 1811-1816

Pada tanggal 26 Agustus 1811 dan pada tanggal 18 September 1811 Belanda menyerah melalui Kapitulasi Tuntang. Pemerintahan Inggris di Indonesia dipegang oleh Raffles. Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur dengan tugas mengatur pemerintahan dan peningkatan perdagangan dan keamanan. Pemerintahan Raffles membagi Pulau Jawa menjadi 18 karesidenan. Para bupati diangkat menjadi pegawai negeri dengan diberi gaji. Bidang perekonomian dan keuangan melaksanakan sistem sewa tanah (Land rente), tindakan ini didasarkan pada pendapatan bahwa pemerintah Inggris adalah yang berkuasa atas semua tanah, sehingga penduduk yang menempati tanah wajib membayar pajak. Meneruskan usaha yang pernah dilakukan Belanda misalnya penjualan tanah kepada swasta, serta penanaman kopi. Melakukan penanaman bebas, melibatkan rakyat ikut serta dalam perdagangan. Memonopoli garam agar tidak dipermainkan dalam perdagangan karena sangat penting bagi rakyat. Menghapus segala penyerahan wajib dan kerja rodi. Disamping itu, tindakan Raffles di bidang pemerintahan dan perekonomian keuangan tersebut masih ada tindakan lain yang berpengaruh bagi Indonesia. Raffles membangun gedung Harmoni di jalan Majapahit Jakarta untuk Lembaga Ilmu pengetahuan yang berdiri sejak tahun 1778 bernama Bataviaasch Genootschap. Pada tahun 1815 Raffles kembali ke Inggris setelah Jawa dikembalikan ke Belanda setelah Perang Napoleon selesai. Pada 1817 ia menulis dan menerbitkan buku History of Java, yang melukiskan sejarah pulau itu sejak zaman kuno.

5. Contoh Periodisasi Sejarah Indonesia Mulai dari Zaman Praaksara sampai Zaman Kemerdekaan.

Peristiwa Sejarah	Periodisasi Sejarah
Zaman Praaksara	12.000 tahun yang lalu (Kala Pleistosen)
Zaman Masuknya Hindu-Buddha	Sekitar Abad ke- 4 Masehi
Zaman Masuknya Agama Islam	Sekitar Abad ke-7 atau 11 Masehi
Zaman Masuknya Bangsa Barat ke Nusantara	Sekitar abad ke-16, ditandai kedatangan bangsa Portugis pertama kali ke Pasai tahun 1506
Zaman Pemerintahan Kolonial Belanda	Sekitar abad ke-19 atau runtuhnya VOC pada tahun 1800

Zaman Kemerdekaan Indonesia	Sekitar abad ke-20 atau sejak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945
-----------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------

Kriteria penilaian

Soal Nomor 1 Skor Maksimal adalah 5

Soal Nomor 2 Skor Maksimal adalah 5

Soal Nomor 3 Skor Maksimal adalah 10

Soal Nomor 4 Skor Maksimal adalah 20

Soal Nomor 5 Skor Maksimal adalah 10

Jumlah Total Skor adalah 50

Rumus Penilaian Sesungguhnya adalah $(\text{Jumlah Perolehan Skor Maks}/5) \times 10$

95-100 : Istimewa

85 – 95 : Sangat baik

75 – 85 : Baik

< 75 : Kurang

Cangkringan, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

Sumilah, S. Pd

NIP 19700924 200801 2 007

Arifin

NIM 11406244004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas / Semester	: X/ 1
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Terbentuknya Kepulauan Indonesia
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI) :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR (KD):

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya
- 2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam
- 3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia
 - 3.3.1. Menjelaskan Pengertian Zaman Praaksara
 - 3.3.2. Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia
 - 3.3.3. Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul
 - 3.3.4. Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea

- 4.2. Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia
 - 4.2.1. Mengidentifikasi jenis flora dan fauna di kepulauan Indonesia
 - 4.2.2. Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui studi pustaka peserta didik secara berkelompok mampu menjelaskan tentang terbentuknya kepulauan di Indonesia.
2. Melalui telaah buku di perpustakaan dan pengamatan peta di internet peserta didik secara berkelompok dapat mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul.
3. Melalui Browsing peserta didik secara berkelompok dapat menunjukkan pada peta letak garis Wallacea.
4. Melalui studi pustaka secara berkelompok peserta didik dapat menjelaskan tentang garis Wallacea.
5. Melalui pengamatan peta di Internet dan telaah buku, peserta didik dapat mengidentifikasi persebaran flora dan fauna yang ada di kepulauan Indonesia.
6. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat membuat laporan hasil diskusi tentang terbentuknya kepulauan Nusantara dengan flora dan fauna.
7. Melalui diskusi kelas, peserta didik sesuai dengan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing.

D. MATERI AJAR

1. Terbentuknya kepulauan Indonesia

Ketidaksetabilan akibat pergerakan lempengan tektonik itu sudah dimulai pada masa Mesozoikum sekitar 60 juta tahun yang lalu, dan terus berlanjut pada masa Neozoikum. Dengan demikian, terbentuknya Kepulauan Indonesia dimulai sekitar 60 juta tahun yang lalu itu. Bentuk kepulauan Indonesia berbeda dengan keadaan yang sekarang. Pulau Jawa hanya terdiri atas tanah pegunungan Priangan sekarang dan daerah Gunung Sewu (Pantai Selatan Jawa).

Pada zaman Quartair sudah ada jenis manusia di Jawa, yaitu *Meganthropus* dan *Pithecanthropus Mojokertensis* yang fosilnya didapatkan di lapisan bumi pleistocen bawah. Jenis manusia ini adalah

yang paling tua yang dapat ditemukan di seluruh Asia. Dalam lapisan bumi didapatkan pula banyak fosil-fosil binatang (fauna Jetis), diantaranya menarik perhatian ialah bekas-bekas Anthropoide, seperti orangutan dan gibbon.

2. Paparan Sunda dan Paparan Sahul

Dalam zaman pleistocen tengah es kutub mencapai luas yang sebesar-besarnya, sehingga permukaan air laut turun sampai lebih dari 100 meter. Di sertai dengan naiknya tanah di berbagai bagian akibat pergeseran lapisan bumi dan kerja gunung-gunung berapi, maka laut-laut di Indonesia banyak yang menjadi kering. Terjadinya apa yang disebut Sunda-Plat dan Sahul-Plat.

3. Garis Wallace

A.R. Wallace yang menyelidiki tentang persebaran fauna (zoogeografi) di Kepulauan Indonesia. Fauna yang terdapat di daerah Paparan Sunda, yaitu daerah-daerah Jawa, Sumatera, dan Kalimantan, mempunyai kesamaan dengan fauna yang ada di daerah Paparan Sahul, yaitu daerah Papua (Irian) dan sekitarnya mempunyai kesamaan fauna yang terdapat di Australia. Wallace menyimpulkan bahwa bahwa Selat Lombok merupakan garis yang membagi dua jenis daerah zoogeografi di Indonesia. Disebelah barat garis tersebut terdapat fauna Asia, sedangkan di timurnya terdapat fauna Australia. Selanjutnya menurut Wallace, persebaran itu menjangkau lebih jauh ke arah utara, yaitu dimulai dari selat Lombok sampai selat Makassar dan terus lagi ke utara melewati selat antara Kepulauan Sangir dan Mindanao.

4. Flora dan Fauna di kepulauan Nusantara

Keberadaan macam-macam tumbuhan di suatu tempat dipengaruhi oleh oleh factor-faktor iklim terutama curah hujan dan suhu udara. Hal tersebut mengakibatkan jenis tumbuhan di daerah iklim tropis berbeda dengan tumbuhan di daerah iklim kutub. Selain factor iklim, ketersediaan air dan jenis tanah juga mempengaruhi persebaran tumbuhan.

Persebaran Flora di Indonesia dapat dilihat pada table berikut ini.

Jenis Tumbuhan	Daerah
Beringin, bunga bangkai, bakau, kayu miranti, dan pinus	Pulau Sumatera
Akasia, pinus, jati, dan kina	Pulau Jawa

Cendana, rasamala, dan kayu putih	Kep. Nusa Tenggara
Burahol, cendana, bungur	Pulau Bali
Kayu kamer, rotan, bamboo, dan miranti	Pulau Kalimantan
Anggrek putih, pinus, rotan, dan kayu jati	Pulau Sulawesi
Kayu putih, sagu, pinus, anggrek, kemiri, cengkeh, dan pala	Kep. Maluku
Tanaman bakau, sagu, dan anggrek	Pulau Papua

Fauna di Indonesia bermacam-macam kehidupan fauna di Indonesia sangat dipengaruhi flora dan iklim. Menurut Wallace dibagi menjadi tiga wilayah fauna, yaitu

Indonesia Bagian Barat (Sumatera, Jawa, dan Kalimantan)	Indonesia Bagian Tengah (Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Kep. Sangihe)	Indonesia bagian Timur (Kep. Aru, Maluku sebelah Timur, Papua)
Harimau, Beruang, Badak, Banteng, Tapir, Kera Gibon, Jenis Primata	Biawak, Komodeo, Anoa, Babi Rusa, Burung Maleo	Kanguru Pohon, Tikus Berkantung, Musang Berkantung, Burung Kasuari, Burung Cendarawasih Burung Kakatua.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Scientific Learning (Pendekatana Keilmiahan)
- Model : Problem Based Learning(Pembelajaran berbasis Masalah)
- Metode: Studi Pustaka, diskusi kelompok, dan penugasan

F. ALAT / MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Alat / Media Pembelajaran

- Laptop, LCD, Whiteboard, Spidol, Penghapus

Sumber Pembelajaran

- Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.
- Internet

G.LANGAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam • Peserta didik bersama guru berdoa • Mengabsensi Peserta didik • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM • Mereview kembali pembahasan pada pertemuan sebelumnya sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya • Memperlihatkan gambaran proses terbentuknya bumi • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 6, dengan mengurutkan 1-6, sehingga diperoleh anggota secara acak • Peserta didik duduk secara berkelompok • Guru dengan jelas menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing- masing kelompok 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>(mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok mencari dan menyiapkan buku dari rak perpustakaan, menemukan materi sesuai dengan tugas yang diberikan masing-masing, • Peserta didik secara berkelompok melakukan browsing di internet untuk mencari penyelesaian masalah <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada, mendiskusikan, dan menjawab permasalahan-permasalahan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana terbentuknya kepulauan Nusantara? 2. Apakah Paparan Sunda dan paparan Sahul itu ? 3. Apakah Garis Wallacea itu? 	70 menit

	<p>4. Identifikasikan Flora dan Fauna di kepulauan Nusantara</p> <p>(menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di atas <p>(mencoba)</p> <p>Secara berkelompok membuat hasil diskusi Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya kepulauan Nusantara 2. Paparan Sunda dan paparan Sahul 3. Garis Wallacea 4. Flora dan Fauna di kepulauan Nusantara <p>(mengkomunikasikan)</p> <p>Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	10 Menit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta-didik

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				

2	Mencatat materi yang penting dalam kegiatan pembelajaran				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok				
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				
6	Mengemukakan gagasan/pemecahan masalah				
7	Mengambil keputusan atau kesimpulan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
8	Menjawab pertanyaan dari guru				
9	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				
10	Merespon/menanggapi jawaban teman				
Jumlah Skor					

2. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

3. Penilaian Kognitif

Soal Tertulis

1. Jelaskan bagaimana terbentuknya Kepulauan Indonesia?
2. Jelaskan bagaimana asal-usul penghuni wilayah Nusantara menurut Teori Nusantara?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Paparan Sunda dan Paparan Sahul?
4. Jelaskan apa yang disebut dengan Garis Wallace?
5. Identifikasikan persebaran flora dan fauna di Kepulauan Indonesia?

Jawaban

1. Ketidakstabilan akibat pergerakan lempengan tektonik itu sudah dimulai pada masa Mesozoikum sekitar 60 juta tahun yang lalu, dan terus berlanjut pada masa Neozoikum. Dengan demikian, terbentuknya Kepulauan Indonesia dimulai sekitar 60 juta tahun yang lalu itu. Bentuk kepulauan Indonesia berbeda dengan keadaan yang sekarang. Pulau Jawa hanya terdiri atas tanah pegunungan Priangan

sekarang dan daerah Gunung Sewu (Pantai Selatan Jawa). Pada zaman Quartair sudah ada jenis manusia di Jawa, yaitu Meganthropus dan Pithecanthropus Mojokertensis yang fosilnya didapatkan di lapisan bumi pleistocen bawah. Jenis manusia ini adalah yang paling tua yang dapat ditemukan di seluruh Asia. Dalam lapisan bumi didapatkan pula banyak fosil-fosilbinatang (fauna Jetis), diantaranya menarik perhatian ialah bekas-bekas Anthropoide, seperti orangutan dan gibbon.

2. Menurut Teori Nusantara berpendapat bahwa manusia purba berasal dari wilayah Nusantara itu sendiri, dengan alasan-alasan sebagai berikut.
 - a. Bangsa Melayu dan bangsa Jawa mempunyai tingkat peradaban yang tinggi.
 - b. Sifat kebetulan saja jika bangsa Melayu serumpun dengan bangsa Champa.
 - c. Banyak fosil dan artefak tua yang ditemukan di Nusantara menunjukkan bahwa manusia purba berasal dari wilayah itu sendiri.
 - d. Bahasa di Nusantara, yaitu rumpunan bahasa Austronesia, sangat jauh bedanya dengan bahasa yang berkembang di wilayah lain Asia.

3. Garis Wallace

A.R. Wallace yang menyelidiki tentang persebaran fauna (zoogeografi) di Kepulauan Indonesia. Fauna yang terdapat di daerah Paparan Sunda, yaitu daerah-daerah Jawa, Sumatera, dan Kalimantan, mempunyai kesamaan dengan fauna yang ada di daerah Paparan Sahul, yaitu daerah Papua (Irian) dan sekitarnya mempunyai kesamaan fauna yang terdapat di Australia. Wallace menyimpulkan bahwa bahwa Selat Lombok merupakan garis yang membagi dua jenis daerah zoogeografi di Indonesia. Disebelah barat garis tersebut terdapat fauna Asia, sedangkan di timurnya terdapat fauna Australia. Selanjutnya menurut Wallace, persebaran itu menjangkau lebih jauh ke arah utara, yaitu dimulai dari selat Lombok sampai selat Makassar dan terus lagi ke utara melewati selat antara Kepulauan Sangir dan Mindanao.

4. Pada kala Pleistocen, bagian barat Kepulauan Indonesia yang sudah mulai stabil pernah terhubung dengan dataran Asia Tenggara, sedangkan bagian timur seperti Pulau Papua dan sekitarnya pernah

terhubung dengan dataran Australia. Dataran di wilayah barat menghubungkan Indonesia dengan dataran Asia Tenggara kemudian disebut Paparan Sunda, sedangkan di wilayah timur dataran yang menghubungkan Pulau Papua dan pulau-pulau sekitarnya dengan Australia disebut Paparan Sahul.

5. Flora dan Fauna di kepulauan Nusantara

Keberadaan macam-macam tumbuhan di suatu tempat dipengaruhi oleh oleh factor-faktor iklim terutama curah hujan dan suhu udara. Hal tersebut menakibatkan jenis tumbuhan di daerah iklim tropis berbeda dengan tumbuhan di daerah iklim kutub. Selain factor iklim, ketersediaan air dan jenis tanah juga mempengaruhi persebaran tumbuhan.

Persebaran Flora di Indonesia dapat dilihat pada table berikut ini.

Jenis Tumbuhan	Daerah
Beringin, bunga bangkai, bakau, kayu miranti, dan pinus	Pulau Sumatera
Akasia, pinus, jati, dan kina	Pulau Jawa
Cendana, rasamala, dan kayu putih	Kep. Nusa Tenggara
Burahol, cendana, bungur	Pulau Bali
Kayu kamer, rotan, bamboo, dan miranti	Pulau Kalimantan
Anggrek putih, pinus, rotan, dan kayu jati	Pulau Sulawesi
Kayu putih, sagu, pinus, anggrek, kemiri, cengkeh, dan pala	Kep. Maluku
Tanaman bakau, sagu, dan anggrek	Pulau Papua

Kriteria Penilaian

Soal nomor 1 dan 2 skor maksimal adalah 15

Soal nomor 3 skor maksimal adalah 10

Soal nomor 4 dan 5 skor maksimal adalah 5

Jumlah skor maksimal adalah 50

Rumusan Penilaian= (Jumlah Perolehan Skor Maks/5)×10

95-100 : Istimewa

85 – 95 : Sangat baik

75 – 85 : Baik

< 75 : Kurang

Cangkringan, 18 Agustus 2014

Mengetahui,
Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

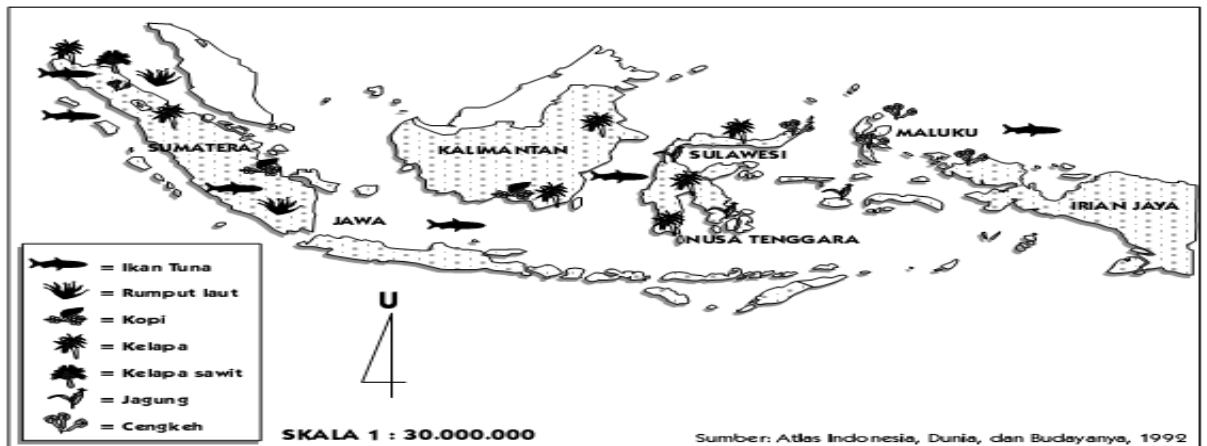
Sumilah, S. Pd
NIP 19700924 200801 2 007

Arifin
NIM 11406244004

LAMPIRAN



Peta persebaran Flora dan Fauna di Indonesia :



Gambar 5.4. Persebaran sumber daya alam hayati (hidup) Indonesia.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan :SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas/Semester : X / 1
Mata Pelajaran :Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Corak kehidupan dan hasil budaya manusia pada zaman praaksara
Pertemuan ke : 3
Alokasi Waktu :2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami,menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.2.Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1. Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.
- 3.1.2. Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman mesolithik
- 3.1.3. Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik
- 3.1.4. Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Megalithik dan zaman Logam

- 4.2. Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman Praaksara dalam bentuk tulisan.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.2.1. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan dari zaman Paleolithik, zaman Mesolithik, zaman Neolithik, zaman Megalithik dan zaman logam.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui telaah buku peserta didik dapat menjelaskan corak kehidupan masyarakat praaksara mulai dari zaman Paleolithik, zaman Mesolithik, zaman Neolithik, zaman Megalithik dan zaman Logam.
2. Dengan strategi diskusi peserta didik dapat menjelaskan corak kehidupan masyarakat praaksara mulai dari zaman Paleolithik, zaman Mesolithik, zaman Neolithik, zaman Megalithik dan zaman Logam.
3. Pesertadidik dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai corak kehidupan masyarakat praaksara mulai dari zaman Paleolithik, zaman Mesolithik, zaman Neolithik, zaman Megalithik dan zaman Logam.
4. Melaluidiskusikelompokpesertadidik dapat bekerjasama dengan baikmembuat kesimpulan laporan dari hasil diskusi mengenai corak kehidupan masyarakat praaksara mulai dari zaman Paleolithik, zaman Mesolithik, zaman Neolithik, zaman Megalithik dan zaman Logam.
5. Pesertadidik dapat mengetahui hasil kebudayaan dari zaman Paleolithik, zaman Mesolithik, zaman Neolithik, zaman Megalithik dan zaman Logam.

D. Materi Pembelajaran

1. Zaman Batu Tua (Paleolithik)

Zaman Batu Tua bertepatan dengan zaman neozoikum terutama pada akhir zaman tersier dan pada awal zaman quarter. Zaman batu tua belangsung lama dan merupakan bagian penting terkait dengan munculnya kehidupan baru, yaitu munculnya jenis manusia purba. Perkembangan zaman ini sangat lambat karena alam yang masih liar dan labil. Pada masa ini juga terjadi glacial dan interglasial yang silih berganti.

Alat-alat yang digunakan masih sangat kasar karena teknik pembuatannya masih sangat sederhana. Alat-alat dari batu tersebut dibuat dengan membenturkan batu yang satu dengan batu lainnya. Berdasarkan penemuan alat-alat paleolithik dapat disimpulkan bahwa

pendukung zaman batu tua hidup dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan. Hidup mereka berpindah atau nomaden. Hasil kebudayaan zaman batu tua dibagi menjadi dua berdasarkan nama tempat penemuannya, yaitu Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong.

2. Zaman Mesolithik

Zaman batu tengah berlangsung pada kala holosen. Perkembangan kebudayaan pada zaman batu madya berlangsung lebih cepat dari pada zaman batu tua karena didukung oleh *Homo sapiens*, manusia yang lebih cerdas dibandingkan manusia terdahulunya. Selain itu juga karena factor alamnya yang tidak seliar zaman batu tua sehingga dalam waktu kurang lebih 20.000 tahun manusia telah mencapai tingkat kebudayaan yang lebih tinggi dibandingkan apa yang telah dicapai manusia pada zaman paleolithik.

Alat-alat yang digunakan pada zaman batu juga mulai berkembang. Pengembangan tersebut mendapat pengaruh kebudayaan dari daratan Asia sehingga memiliki corak tersendiri. Manusia pada zaman mesolithik telah mampu membuat gerabah, yaitu benda pecah belah yang dibuat dari tanah liat. Hasil budaya yang cukup menonjol dari zaman mesolithik adalah lukisan gua. Lukisan gua memiliki tujuan antara lain, sebagai bagian dari ritual agama, keperluan ilmu magis, dan memperingati peristiwa penting dilingkungan mereka.

3. Zaman Neolithik

Perkembangan zaman batu yang dapat dikatakan paling penting dalam kehidupan manusia yaitu zaman batu baru atau neolithik. Pada zaman ini terjadi "Revolusi Kebudayaan" yaitu terjadinya perubahan pola hidup manusia. Pola hidup food gathering diganti dengan pola food producing. Mereka sudah tidak tergantung pada alam tetapi mereka sudah mampu mengolah alam untuk memenuhi kehidupan mereka.

Berdasarkan alat-alat batu ditemukan, hasil kebudayaan zaman batu muda di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kapak persegi dan kapak lonjong, disamping ada hasil-hasil kebudayaan lainnya. Kebudayaan berbentuk memanjang dengan penampang lintang berbentuk persegi atau trapezium. Pusat-pusat kerajinan kapak persegi juga ditemukan di beberapa tempat di Jawa dan Sumatera (Lahat, Palembang), Bogor, Sukabumi, Purwakarta, Kerawang, Tasikmalaya, Pacitan, dan Gunung Ijen, Jawa Timur. Kapak Lonjong adalah kapak

yang penampangnya berbentuk lonjong atau bulat telur. Kapak Lonjong terbagi menjadi dua, yaitu *walzenbeil* dan *kleinbeil*. Kapak lonjong sampai pada abad ke-20 masih digunakan di Irian Jaya/Papua terutama di daerah terpencil dan terasing. Kapak lonjong di luar Indonesia banyak ditemukan di Burma, Cina, Jepang.

4. Zaman Logam

Pada zaman logam ini mencerminkan adanya kemajuan ilmu dan teknologi. Untuk membuat benda dari logam diperlukan proses yang rumit. Berbeda dengan zaman batu yang dibahan bakunya dapat langsung diolah manusia. Untuk mendapatkan logam, harus dilebur biji-biji logam untuk dijadikan lempengan atau batangan logam. Dari lempengan tersebut baru dibuat perkakas atau barang jadi. Menurut para ahli arkeologi dan ahli sejarah di Indonesia, Indonesia tidak mengenal zaman tembaga. Zaman Logam di Indonesia hanya mengalami fase kebudayaan zaman perunggu dan besi.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific Learning (Pendekatan Keilmiahan)
2. Model : Problem Based Learning (Pembelajaran berbasis Masalah)
3. Metode: Studi Pustaka, diskusi kelompok, dan penugasan

F. ALAT / MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Alat / Media Pembelajaran

- Laptop, LCD, Whiteboard, Spidol, Penghapus

Sumber Pembelajaran

- Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.
- Internet

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam • Peserta didik bersama guru berdoa • Mengabsensi Peserta didik • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM • Mereview kembali pembahasan pada pertemuan 	10 menit

	<p>sebelumnya sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta tugas makalah yang diberikan minggu lalu mengenai masyarakat zaman praaksara • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi mengenai masyarakat zaman praaksara 	
Kegiatan Inti	<p>(mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok menjelaskan hasil diskusi berbentuk makalah kelompok mengenai corak dan hasil kebudayaan masyarakat praaksara • Peserta didik secara berkelompok melakukan browsing di internet untuk mencari penyelesaian masalah <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada, mendiskusikan, dan menjawab permasalahan-permasalahan berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Paleolithik? 2. Bagaimana corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Mesolithik? 3. Bagaimana corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Neolithik? 4. Bagaimana corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Megalithik? 5. Bagaimana corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat zaman Logam? <p>(menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di atas <p>(mencoba)</p> <p>Secara berkelompok membuat kesimpulan hasil diskusi Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Paleolithik 2. Corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Mesolithik 3. Corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Neolithik 4. Corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Megalithik 5. Corak kehidupan dan hasil budaya masyarakat Zaman Logam <p>(mengkomunikasikan)</p> <p>Masing-masing kelompok memperkuat dan</p>	70 menit

	menjelaskan hasil presentasi di depan kelas yang ditanggapi oleh kelompok lain	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	10 menit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta-didik

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				
2	Mencatat materi yang penting dalam kegiatan pembelajaran				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok				
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				
6	Mengemukakan gagasan/pemecahan masalah				
7	Mengambil keputusan atau kesimpulan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
8	Menjawab pertanyaan dari guru				
9	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				
10	Merespon/menanggapi jawaban teman				
Jumlah Skor					

2. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

3. Penilaian Tugas Makalah

Indikator	Penilaian	Deskripsi
Pengantar		Kemampuan menanggapi pertanyaan (10)
Isi		Penguraian masalah (10)
Penutup		Memberikan kesimpulan (10)
Literatur		Literatur yang sesuai dan dapat dipercaya (10)
Orisinalitas karangan		Pertanggung jawaban atas hasil analisis dapat dipertanggung jawabkan (10)
Penyajian bahasa		Pola EYD dalam penulisan (10)
Jumlah		10

Kriteria Penilaian

Penilaian sesungguhnya: Skor yang di dapat x 10 : 6

A= 100 B= 81-85 C= 65-69 E= >49

A⁻= 91-99 B⁻= 75-80 C⁻= 60-64

B⁺= 86-90 C⁺= 70-74 D= 50-60

4. Penilaian Kognitif

Soal Tertulis

1. Mengapa perkembangan pada zaman Paleolithik atau zaman batu tua mengalami perkembangan yang sangat lambat?
2. Pada zaman Mesolithik terdapat lukisan gua. Hasil dari penelitian Roder dan Galls lukisan gua tersebut memiliki tujuan. Sebutkan apa tujuan dari lukisan gua tersebut?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan “Revolusi Kebudayaan” pada zaman Neolithik!
4. Apa yang dimaksud dengan menhir beserta dengan fungsinya?
5. Sebutkan apa yang dimaksud dengan zaman logam?

Jawab

1. Zaman batu tua bertepatan dengan zaman neozoikum terutama pada akhir zaman tersier dan pada awal zaman quarter. Zaman batu tua berlangsung sekitar 600.000 tahun yang lalu. Zaman batu tua ini merupakan zaman yang sangat penting karena terkait dengan munculnya kehidupan baru, yaitu munculnya manusia purba. perkembangan kebudayaan zaman ini terbilang cukup lambat karena keadaan alam yang masih liar dan labil. Pada masa ini, zaman glasial dan interglasial datang silih berganti.
2. Tujuan Lukisan Gua menurut penelitian Roder dan Galls adalah
 - a) Sebagai bagian dari ritual agama, seperti upacara untuk menghormati nenek-moyang upacara memohon kesuburan, dan upacara meminta hujan.
 - b) Untuk keperluan ilmu magis.
 - c) Memperingati peristiwa penting yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka.
3. Perkembangan zaman batu yang dapat dikatakan paling penting dalam kehidupan manusia adalah zaman neolithik. Pada zaman ini terjadi apa yang disebut dengan “Revolusi Kebudayaan”. “Revolusi Kebudayaan”, yaitu terjadinya pola hidup manusia. Pola hidup food gathering diganti dengan pola food producing. Kehidupan manusia yang tadinya bergantung pada alam beralih pada usaha untuk mengolah alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
4. Menhir adalah tiang atau tugu terbuat dari batu yang didirikan sebagai tanda peringatan dan melambangkan arwah nenek moyang sehingga

menjadi benda pujaan dan ditempatkan pada suatu tempat. Fungsi menhir adalah sebagai sarana pemujaan terhadap arwah nenek moyang, sebagai tempat memperingati seseorang (kepala suku) yang telah meninggal, dan sebagai tempat menampung kedatangan roh.

5. Disebut zaman logam karena masyarakat pendukungnya sudah mampu mengolah, melebur, dan membuat alat-alat dari logam. Kepandaian ini diperoleh dari zaman Dongson (Vietnam). Walaupun alat-alat dari logam pada zaman ini banyak dibuat dan dipakai manusia. Pada zaman logam ini mencerminkan adanya kemajuan ilmu dan teknologi. Untuk membuat benda dari logam diperlukan proses yang rumit. Berbeda dengan zaman batu yang bahan bakunya dapat langsung diolah manusia. Untuk membuat logam, harus dilebur biji-biji logam untuk dijadikan lempengan atau batangan logam. Lempengan tersebut baru bisa dibuat perkakas atau barang jadi.

Kriteria Penilaian

Soal nomor 1 dan 2 skor maksimal adalah 15

Soal nomor 3 skor maksimal adalah 10

Soal nomor 4 dan 5 skor maksimal adalah 5

Jumlah skor maksimal adalah 50

Rumusan Penilaian= (Jumlah Perolehan Skor Maks/5)×10

Cangkringan, 1 September 2014

Mengetahui,
Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

Sumilah, S. Pd
NIP 19700924 200801 2 007

Arifin
NIM 11406244004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Pola Hunian Manusia Praaksara
Pertemuan ke : 4
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa praaksara, Hindu- Buddha dan Islam

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.1.1. Menunjukkan nilai – nilai tanggung jawab , peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa praaksara , Hindu-Budha dan Islam

- 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2.1. Menjelaskan pola hunian masyarakat praaksara
- 3.2.2. Menunjukkan proses pengenalan api pada zaman masyarakat praaksara
- 4.2. Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan

4.2.1. Menganalisis bentuk-bentuk mata pencaharian masyarakat praaksara

4.4. Menalar informasi mengenai hasil budaya praaksara Indonesia termasuk yang berada dalam lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tulisan

4.4.1. Menganalisis keterkaitan pola hunian dengan mata pencaharian masyarakat praaksara

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar dan membaca referensi, peserta didik dapat menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, hindu buddha dan islam
2. Melalui informasi yang didapat dari hasil browsing internet dan buku referensi, peserta didik dapat menganalisis corak kehidupan masyarakat praaksara.
3. Melalui pengamatan terhadap hasil hasil peninggalan peserta didik dapat menjelaskan bentuk-bentuk mata pencaharian manusia praaksara.
4. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menganalisis keterkaitan antara pola hunian dengan mata pencaharian manusia praaksara.

D. Materi Pembelajaran

1. Pola Hunian

Pola Hunian manusia purba dapat dilihat dari letak geografis situs-situs dan kondisi manusia purba dapat dilihat dari letak geografis situs-situs serta kondisi lingkungannya. Situs purba yang ada di sepanjang Bengawan Solo adalah contoh dari kecenderungan manusia purba menghuni lingkungan di pinggir sungai. Air diperlukan tumbuhan dan binatang. Keadaan air dimanfaatkan manusia sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup. Dengan melalui sungai, manusia dapat melakukan mobilitas dari suatu tempat ke tempat lainnya.

2. Proses Pengenalan Api

Proses penemuan api bagi manusia purba merupakan bentuk inovasi yang penting. Berdasarkan data arkeologi, penemuan api terjadi kira-kira pada 400.000 tahun yang lalu. Penemuan pada periode *Homo Erectus*. Pembuatan api dilakukan dengan cara membenturkan dan menggosokkan benda halus yang mudah terbakar dengan benda padat lainnya. Sebuah batu yang keras, jika dibenturkan pada batuan keras lainnya akan menghasilkan percikan api. Percikan tersebut kemudian ditangkap dengan

dedaunan kering, lumut, atau material lain yang kering sehingga menimbulkan api.

3. Bentuk Mata Pencaharian Masyarakat Praaksara

Berdasarkan penelitian berupa fosil dan artefak diperkirakan manusia praaksara awal hidupnya dengan cara berburu dan meramu, kemudian dilanjutkan bercocok tanam. Pada masa berburu dan meramu tingkat sederhana, lingkungan hidup manusia masih liar dan keadaan bumi masih labil. Pada saat itu banyak letusan gunung berapi dan daratan tertutup hutan lebat, serta berbagai binatang purba masih hidup didalamnya. Kegiatan berburu dan meramu (mengumpulkan makanan) telah ada semenjak manusia muncul dipermukaan bumi, begitu juga manusia Indonesia. Kegiatan berburu dan meramu merupakan tingkat sederhana yang dilakukan manusia, karena manusia mengambil makanan secara langsung dari alam dengan cara mengumpulkan makanan (*Food Gathering*). Mereka mempunyai alat-alat dari batu yang belum dihaluskan.

Masyarakat berburu dan meramu tingkat lanjutan berlangsung setelah zaman pleistocen. Corak kehidupan zaman ini masih terpengaruh pada masa sebelumnya. Kehidupan mereka masih bergantung pada alam. Mereka hidup dengan cara berburu di hutan, menangkap ikan dan mengumpulkan makanan. Masyarakat berburu dan meramu tingkat lanjutan telah mengenal sistem pembagian kerja.

Masa bercocok tanam merupakan masa penting bagi perkembangan masyarakat dan peradaban. Kehidupan masyarakat pada masa bercocok tanam mengalami peningkatan cukup pesat. Cara bercocok tanam berhumus mulai dikembangkan, sehingga memunculkan pertanian sederhana. Berbagai macam tumbuhan dan hewan juga sudah mulai dipelihara dan dijinakkan.

4. Hubungan Pola Hunian dan Mata Pencaharian Masyarakat Praaksara

Masyarakat berburu dan meramu tingkat sederhana masih tergantung pada alam. Mereka mengumpulkan makanan secara langsung dari alam (*food gathering*). Kehidupan masyarakat berburu dan meramu tingkat awal seperti ini mempengaruhi pola hunian mereka. Masyarakat pada zaman ini hidup berkelompok dan tempat tinggal mereka berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat yang lainnya (nomaden) seiring usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada dua hal yang menyebabkan mereka berpindah, yaitu karena binatang buruan dan umbi-umbian

semakin berkurang di tempat yang mereka tempati dan kedua karena kemarau yang menyebabkan binatang buruan berpindah tempat untuk mencari air yang lebih baik.

Masyarakat berburu dan meramu tingkatan lanjut, pola bermukim mereka mulai berubah dari nomaden menjadi *semi-sedenter*. Ketika masyarakat berburu dan meramu tingkat lanjutan telah mampu mengumpulkan makanan dalam jumlah yang cukup banyak, mereka mulai lebih lama mendiami suatu tempat. Pengetahuan mereka juga berkembang untuk menyimpan dan mengawetkan makanan. Daging binatang buruan diawetkan dengan cara dijemur dan diberi ramuan. Mereka bertempat tinggal di gua-gua (*abris sous roche*). Gua yang mereka pilih berada ditempat tinggi di lereng-lereng bukit untuk melindungi diri dari iklim dan binatang buas. Masyarakat berburu dan meramu tingkat lanjutan juga telah mengenal pembagian kerja tingkat sederhana. Kegiatan berburu dilakukan oleh kaum laki-laki. Kaum perempuan lebih banyak di sekitar lingkungannya. Perhatian perempuan itu menyebabkan mereka mengetahui seluk-beluk tanaman yang bisa dibudidayakan.

Kehidupan masyarakat pada masa bercocok tanam mengalami peningkatan cukup pesat. Masyarakat zaman ini telah memiliki tempat tinggal yang tetap. Mereka memiliki tempat tinggal pada suatu tempat tertentu. Hal ini dimaksudkan agar hubungan antarmanusia di dalam kelompok masyarakatnya semakin erat. Hubungan mereka merupakan cerminan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa anggota masyarakat lainnya. Cara bekerja mereka adalah bergotong-royong. Cara hidup gotong-royong merupakan salah satu masyarakat bersifat agraris. Dalam kehidupan bercocok tanam sudah terlihat peranan pemimpin (*primus inter pares*).

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning (Pendekatan Keilmiah)
2. Model : Problem Based Learning (Pembelajaran berbasis Masalah)
3. Metode : Studi Pustaka, diskusi kelompok, dan penugasan

F. Media/Alat Dan Sumber Pembelajaran

1. Alat/Media Pembelajaran
 - Laptop , LCD, Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Sumber Pembelajaran
 - Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. Sejarah Indonesia. Klaten. CV Viva Pakarindo.
- Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Presensi kehadiran siswa • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati Mengamati hubungan sistem mata pencaharian dengan pola hunian manusia praaksara</p> <p>Menanya Peserta didik dibagi dalam kelompok diskusi untuk membahas corak kehidupan masyarakat praaksara.</p> <p>Menalar Setiap kelompok mendiskusikan dan menganalisis permasalahan yang sudah ditentukan</p> <p>Mencoba Setiap kelompok membuat power point untuk dipresentasikan diskusi kelas.</p> <p>Mengkomunikasikan Laporan hasil kerja kelompok dengan cara guru menunjuk secara acak untuk melaporkan hasil diskusi kelompok, sampai semua masalah selesai dibahas</p>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi memahami corak kehidupan pada zaman praaksara • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	20 menit

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap-Keterampilan Peserta Didik

a. Penilaian Sikap-Keterampilan Pribadi Pesertadidik

No	Nama Pesertadidik	Kesungguhan dalam Pembelajaran sejarah (10)	Partisipasi dalam kegiatan Pembelajaran (10)	Etika peserta didik menghormati guru (10)	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas (10)	Total score
1						
2						
3						
4						

Rentang nilai untuk setiap item diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score : ≥ 10 : Kurang

11-20 : Cukup

21-30 : Baik

31-40 : Sangat Baik

b. Penilaian Sikap-Keterampilan Antar-Pesertadidik

No	Nama Pesertadidik	Menghormati pendapat orang lain (10)	Sikap Menerima keputusan orang lain (10)	Kerjasama dalam kegiatan kelompok (10)	Total score
1					
2					
3					
4					

Rentang nilai untuk setiap item diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score : ≥ 5 : Kurang

6-15 : Kurang

16-25 : Baik

26-30 : Sangat Baik

c. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

1. Penilaian Kognitif

Soal Tertulis

1. Bagaimana masyarakat Praaksara menggunakan api?
2. Bagaimana ciri-ciri kehidupan masyarakat berburu dan berpindah-pindah?
3. Bagaimana kepercayaan masyarakat pada masa bercocok tanam?
4. Kemukakan bukti hasil kebudayaan pada masa bercocok tanam?

Jawab

1. Proses penemuan api bagi manusia purba merupakan bentuk inovasi yang penting. Berdasarkan dari data arkeologi, penemuan api terjadi kira-kira pada 400.000 tahun yang lalu. Penemuan pada periode *Homo Erectus*. Pembuatan api dilakukan dengan cara membenturkan dan menggosokan benda halus yang mudah terbakar dengan benda padat lainnya. Sebuah batu yang keras, jika dibenturkan pada batuan keras lainnya akan menghasilkan percikan api. Percikan tersebut kemudian ditangkap dengan dedaunan kering, lumut, atau material lain yang kering sehingga menimbulkan api.
2. Kehidupan berburu dan berpindah-pindah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut
 - a) Belum mengenal cocok tanam
 - b) Kebutuhan mereka masih tergantung pada alam sehingga mereka mencari makanan yang disebut *food gathering* (mengumpulkan makanan) dan berburu.
 - c) Alat-alat kebutuhan mereka dibuat dari batu yang belum dihaluskan (masih sangat kasar).

- d) Manusia hidup berkelompok dan tempat tinggalnya berpindah-pindah dari tempat satu ketempat yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Kepercayaan masyarakat pada masa bercocok tanam mengalami perkembangan. Mereka mempunyai konsep tentang alam dan kehidupan setelah kematian. Mereka percaya bahwa roh seseorang tidak akan lenyap setelah meninggal. Penghormatan kepada kepala suku tidak berhenti setelah meraka meninggal namun penghormatan itu terus berjalan menjadi sebuah pemujaan. Kepercayaan mereka diwujudkan dalam upacara keagamaan, seperti persembahan pada leluhur dan upacara penguburan mayat yang dibekali benda miliknya. Mereka percaya bahwa mereka diawasi oleh roh nenek-moyang.
4. Kebudayaan manusia praaksara pada masa bercocok tanam mengalami perkembangan dengan hasil kebudayaan yang bervariasi (ada yang terbuat dari batu dan tulang hingga yang terbuat dari tanah liat). Hasil kebudayaan pada masa bercocok tanam seperti kapak persegi, kapak lonjong, mata panah, gerabah, dan perhiasan.

Kriteria Penilaian

Soal nomor 1 dan 2 skor maksimal adalah 15

Soal nomor 3 skor maksimal adalah 10

Soal nomor 4 maksimal adalah 5

Jumlah skor maksimal adalah 45

$$\text{Rumusan Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{9} \times 100$$

95-100 : Istimewa

85 – 95 : Sangat baik

75 – 85 : Baik

< 75 : Kurang

Cangkringan, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

Sumilah, S. Pd

NIP 19700924 200801 2 007

Arifin

NIM 11406244004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	:SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas/Semester	: X/1
Mata Pelajaran	:Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Hasil Kebudayaan Masyarakat Praaksara Tingkat Lanjutan (Jelang berakhirnya masa praaksara): Tradisi Lisan
Pertemuan ke	: 5
Alokasi Waktu	:2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.1.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa praaksara dengan upaya melestarikan tradisi lisan dan menerapkan pentingnya memelihara tradisi lisan
- 3.4. Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1. Menjelaskan cara masyarakat mewariskan masa lalunya.

3.4.2. Menganalisis tradisi masyarakat praaksara dan kebudayaan asli Indonesia

3.4.3. Menjelaskan Folklor, Mitologi, Legenda, Upacara, Nyanyian Rakyat yang merupakan peninggalan masyarakat Indonesia

4.1. Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.

Indikator Pencapaian Kompetensi

4.1.1. Menyajikan informasi mengenai hasil budaya praaksara Indonesia yang berada di lingkungan terdekat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan strategi diskusi peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai warisan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.
2. Dengan diskusi peserta didik dapat menerapkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap sejarah, khususnya menjaga warisan budaya yang dimiliki masyarakat praaksara berupa tradisi lisan dan sebagainya.
3. Melalui telaah buku peserta didik dapat menjelaskan maksud tradisi lisan pada masyarakat praaksara.
4. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat bekerjasama dengan baik membuat laporan hasil diskusi tentang hasil kebudayaan masyarakat praaksara pada tradisi lisan.
5. Melalui penjelasan guru, peserta didik mampu mengemukakan contoh-contoh dari tradisi lisan pada masyarakat praaksara.

D. Materi Pembelajaran

1. Tradisi dan Tradisi Lisan

Tradisi berasal dari bahasa latin, *tradition*, yang berarti menyampaikan atau meneruskan. Dari kata ini muncul kata bahasa Inggris, *tradition*, dengan pengertian sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *tradisi* diartikan sebagai hal yang disampaikan atau diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya. Itu berupa pesan atau kesaksian, yang disampaikan melalui ucapan, dongeng, nyanyian, pantun, cerita rakyat, nasihat, dan balada. Tradisi juga dipahami sebagai adat kebiasaan yang dipertahankan secara turun-temurun dan masih dihayati oleh masyarakat pendukungnya.

Pada masyarakat praaksara, penyampaian kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat dilakukan cara bertutur kata atau dengan berbicara

secara lisan. Penyampaian secara lisan itulah yang kemudian dikenal dengan istilah tradisi lisan.

2. Folklor

Menurut J.H. Brunvand, bentuk (*genre*) folklore dibedakan dalam tiga golongan, yaitu:

- a) Folklor lisan. Termasuk dalam folklor lisan adalah bahasa rakyat (logat bahasa, julukan, gelar kebangsawanan), ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional (teka-teki), puisi rakyat (gurindam dan syair), dan cerita prosa rakyat (mitos, legenda, dongeng).
- b) Folklor sebagian lisan. Bentuk ini merupakan campuran antara folklore lisan dan bukan lisan, contohnya adalah teater, permainan, dan tarian.
- c) Folklor bukan lisan. Folklore bukan lisan lebih berbentuk benda nyata dan sangat erat hubungannya dengan kegiatan manusia sehari-hari, seperti arsitektur rakyat, kerajinan tangan, pakaian dan perhiasan tradisional, serta obat-obatan tradisional.

3. Legenda dan Dongeng

Mirip dengan mitos, *legenda* adalah prosa rakyat yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu yang benar-benar terjadi. Berbeda dengan mitos, tokoh dalam legenda bersifat duniawi.

Dongeng adalah cerita fiktif atau imajinasi yang diceritakan turun-temurun. Di dalam dongeng mungkin kita akan menemukan manusia bisa terbang atau hewan dapat berbicara.

4. Nyanyian Rakyat dan Upacara

Nyanyian Rakyat adalah jenis folklore yang terdiri dari teks dan lagu. Dalam nyanyian rakyat kata-kata dan lagu merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Namun teks yang sama tidak selalu dinyanyikan dengan lagu yang sama, sebaliknya lagu yang sama sering dipakai untuk menyanyikan teks yang berbeda.

Upacara merupakan rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan-aturan tertentu seperti adat istiadat, agama, dan kepercayaan. Contohnya upacara, upacara membuat rumah, upacara penguburan, upacara pengukuhan kepala suku, upacara sebelum perang. Upacara juga mempunyai tujuan, yaitu berterimakasih pada kekuatan yang diyakini memberi perlindungan dan pertolongan. Kedua, memperkuat keberadaan dan pengakuan akan peran kekuatan-kekuatan itu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Scientific Learning (Pendekatan Keilmiah)
2. Model : Problem Based Learning (Pembelajaran berbasis Masalah)
3. Metode : Studi Pustaka, diskusi kelompok, dan penugasan

F. Media/Alat Dan Sumber Pembelajaran

1. Alat/Media Pembelajaran
 - Laptop, LCD, Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Sumber Pembelajaran
 - Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
 - Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.
 - Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam• Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar• Presensi kehadiran siswa• Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa• Tanya jawab materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.• Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	<p>Mengamati Mengamati hasil kebudayaan masyarakat praaksara berupa tradisi lisan</p> <p>Menanya Peserta didik diberi waktu untuk diskusi untuk membahas hasil kebudayaan masyarakat praaksara (menjelang akhir masa praaksara) berupa tradisi lisan (Folklor, dongen, legenda, upacara, nyanyian rakyat, dan lainnya).</p> <p>Menalar Setiap kelompok mendiskusikan dan menganalisis permasalahan yang sudah ditentukan</p> <p>Mencoba Setiap peserta didik mampu menuliskan tradisi lisan masyarakat praaksara dan memberi contoh hasil kebudayaan tradisi masyarakat praaksara.</p>	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>Laporan hasil kerja berfikir pesertadidik dengan cara guru menunjuk secara acak untuk melaporkan hasil diskusi kelompok, sampai semua masalah selesai dibahas</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pesertadidik dibantu oleh guru menyimpulkan materi memahami tradisi lisan masyarakat praaksara • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Pesertadidik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Guru memberikan penyuluhan pelestarian dan pentingnya menjaga tradisi lisan • Mengucapkan salam 	20 menit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta-didik

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				
2	Mencatat materi yang penting dalam kegiatan pembelajaran				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok				
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				

6	Mengemukakan gagasan/pemecahan masalah				
7	Mengambil keputusan atau kesimpulan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
8	Menjawab pertanyaan dari guru				
9	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				
10	Merespon/menanggapi jawaban teman				
Jumlah Skor					

2. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

3. Penilaian Kognitif

Soal Tertulis

1. Sebutkan ciri-ciri dari apa yang disebut dengan folklor?
2. Sebutkan dan jelaskan bentuk-bentuk folklor menurut J.H. Brunvand?
3. Jelaskan Perbedaan Mitologi dan Legenda?
4. Bagaimana upaya mendorong proses penguatan tradisi lisan sebagai identitas membangun peradaban?

Jawab

1. Folklor adalah adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun tetapi tidak dibukukan. Berikut ini adalah ciri-ciri folklor:
 - a. Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, yaitu melalui tutur kata dari mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi berikutnya.
 - b. Bersifat tradisional, yaitu disebarakan dalam bentuk relative tetap atau standar.
 - c. Berkembang dalam versi yang berbeda.
 - d. Bersifat anonym, pembuatannya sudah tidak diketahui orangnya.
 - e. Menjadi milik bersama dari masyarakat tertentu.
 - f. Biasanya mempunyai bentuk pola

2. Menurut J.H. Brunvand, bentuk (*genre*) folklore dibedakan dalam tiga golongan, yaitu:
 - a) Folklor lisan. Termasuk dalam folklor lisan adalah bahasa rakyat (logat bahasa, julukan, gelar kebangsawanan), ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional (teka-teki), puisi rakyat (gurindam dan syair), dan cerita prosa rakyat (mitos, legenda, dongeng).
 - b) Folklor sebagian lisan. Bentuk ini merupakan campuran antara folklore lisan dan bukan lisan, contohnya adalah teater, permainan, dan tarian.
 - c) Folklor bukan lisan. Folklore bukan lisan lebih berbentuk benda nyata dan sangat erat hubungannya dengan kegiatan manusia sehari-hari, seperti arsitektur rakyat, kerajinan tangan, pakaian dan perhiasan tradisional, serta obat-obatan tradisional.
3. Mitos adalah cerita prosa rakyat yang tokohnya para dewa atau makhluk setengah dewa yang terjadi di dunia lain pada masa lampau dan dianggap benar-benar terjadi oleh empunya cerita atau oleh penganutnya. Mitos umumnya menceritakan tentang terjadinya alam semesta dunia, bentuk khas binatang, bentuk topografi, petualangan para dewa dan kisah percintaan mereka dan sebagainya.

Mirip dengan mitos, *legenda* adalah prosa rakyat yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu yang benar-benar terjadi. Berbeda dengan mitos, tokoh dalam legenda bersifat duniawi.

Terdapat ciri-ciri legenda, diantaranya:

 - a. Bersifat duniawi, artinya bertempat di dunia dan terjadi pada masa yang belum terlampau lama.
 - b. Milik bersama suatu komunitas tempat tersebut lahir
 - c. Diwariskan secara turun temurun
 - d. Tokohnya manusia yang memiliki kekuatan luar biasa, serta seringkali dibantu makhluk gaib
 - e. Banyak mengandung ajaran tentang kebaikan dan kejahatan sehingga dapat jadi pedoman hidup.
4. Diperlukan upaya mendorong berbagai usaha mempercepat proses penguatan tradisi lisan sebagai identitas budaya dalam membangun peradaban, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Menkuatkan peran masyarakat pendukungnya

Upaya revitalisasi tradisi lisan harus juga melibatkan masyarakat pendukungnya seperti penutur, penonton, dan pihak lain sehingga tradisi lisan tidak kehilangan kekuatannya. Tradisi lisan itu perlu dihidupkan dalam pementasan, pertunjukan, dan perayaan kemasyarakatan. Pemahaman akan hal tersebut perlu disosialisasikan ke berbagai pihak berkenaan dengan berbagai cara: melalui media massa, jalur pendidikan, dan kontak langsung dengan masyarakat.

b. Masuk ke dalam ranah kurikulum sekolah

Hal ini dapat diwujudkan dengan mendorong pemerintah menjadikan tradisi lisan salah satu bahan ajar di sekolah. Dalam rangka itu pula pemerintah perlu menggagas kompetensi guru dan tenaga pendidik yang dibekali pengetahuan soal tradisi lisan local. Itu karena tradisi lisan membukan anak didik, terutama pada usia dini, mengembangkan mimpi dan karakter mereka saat dewasa. Karakter bangsa Indonesia sebagai bangsa yang multibudaya dan menghargai keharmonisan mestinya bisa dibentuk sejak awal jika tradisi lisan tetap hidup dan menjadi stimulus bagi setiap anak didik. Selain itu, tradisi lisan berperan penting untuk membangun karakter bangsa karena kandungan nilai-nilai moral yang ada dalam tradisi lisan.

Kriteria Penilaian

Soal nomor 1 skor maksimal adalah 5

Soal nomor 2 skor maksimal adalah 10

Soal nomor 3 skor maksimal adalah 15

Soal nomor 4 skor maksimal adalah 20

Jumlah skor maksimal adalah 50

Rumusan Penilaian= $(\text{Jumlah Perolehan Skor}/5) \times 10$

95-100 : Istimewa

85 – 95 : Sangat baik

75 – 85 : Baik

< 75 : Kurang

Cangkringan, September 2014

Mengetahui,
Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

Sumilah, S. Pd
NIP 19700924 200801 2 007

Arifin
NIM 11406244004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Proses Masuknya Agama dan
Kebudayaan Hindu-Buddha
Pertemuan ke : 6
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 3.5. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1. Menjelaskan mengenai perkembangan agama Hindu.
- 3.4.2. Menjelaskan mengenai perkembangan agama Buddha
- 3.4.3. Menjelaskan mengenai teori proses dan berkembangnya agama hindu-buddha
- 4.5. Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan

pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.

Indikator Pencapaian Kompetensi

4.5.1. Menyajikan informasi mengenai proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Buddha

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan strategi diskusi peserta didik dapat menerapkan sikap keteladanan pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
2. Melalui telaah buku peserta didik dapat mengetahui lebih dalam agama Hindu-Buddha.
3. Melalui telaah buku peserta didik dapat mengetahui teori-teori masuknya agama Hindu-Buddha.
4. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat bekerjasama dengan baik membuat laporan hasil diskusi tentang hasil kebudayaan masyarakat praaksara pada tradisi lisan.
5. Melalui penjelasan guru, peserta-didik mampu mengemukakan contoh-contoh dari tradisi lisan pada masyarakat praaksara.

D. Materi Pembelajaran

1. Agama Hindu
Agama Hindu merupakan agama tertua di dunia. Agama Hindu tumbuh bersamaan dengan masuknya bangsa Arya (bangsa nomaden yang masuk India dari Asia Tengah melalui Selat Kaiber. Pada hakekatnya perkembangan agama Hindu dapat dibagi menjadi menjadi empat fase, yaitu zaman Weda, zaman Brahmana, zaman Upanisad, dan zaman Buddha.
2. Agama Buddha
Agama Buddha berasal dari India. Ajaran ini diajarkan oleh Sidharta, putra Raja Suddhodana dari Kerajaan Kapilawastu. Sidharta juga disebut Buddha Guatama, yang berarti orang yang menerima bodhi, atau disebut juga Cakyamuni, yang berarti orang bijak dari keturunan Cakya. Pada tahun 78 M terjadi perpecahan diantara penganut Buddha. Perpecahan tersebut memunculkan dua aliran, yaitu Buddha Mahayana dan Buddha Hinayana.
3. Teori masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia
Salah satu bukti agama dan kebudayaan Hindu-Buddha berkembang di Indonesia adalah ditemukannya arca Buddha dari perunggu di daerah

Sempaga, Sulawesi Selatan. Mengenai proses masuknya Hindu-Buddha (Hindunisasi) di kepulauan Indonesia masih ada berbagai pendapat. Teori mengenai masuknya dan berkembangnya Hindu-Buddha, yaitu

- a) Teori Brahmana. Inti teori ini yaitu penyebaran dan kebudayaan India ke Indonesia dilakukan oleh golongan brahmana. Golongan ini diundang oleh para penguasa di Indonesia.
- b) Teori Ksatria. Teori ini berintikan bahwa penyebaran dan kebudayaan India ke Indonesia dilakukan oleh prajurit India yang melarikan diri dari India akibat kalah perang hingga mendirikan koloni di Indonesia.
- c) Teori Waisya. Teori ini menyatakan bahwa kaum pedagang dari India juga membawa kebiasaan dan adat atau budaya negaranya. Kaum pedagang yang telah lama menetap merupakan golongan terbesar yang datang di Indonesia. Mereka memegang peran yang penting.
- d) Teori Sudra. Penyebaran agama Hindu ke Indonesia dibawa oleh kaum yang berkasta sudra. Alasannya karena mereka dianggap sebagai orang-orang buangan dan hanya hidup sebagai budak. Mereka datang ke Indonesia dengan tujuan mengubah kehidupan.
- e) Teori Arus Balik. Teori ini menyatakan bahwa kaum cendekiawanlah yang melakukan penyebaran agama Hindu-Buddha ke Indonesia. Golongan cendekiawan yang dimaksud adalah pendeta atau biksu. Orang Indonesia sendiri juga berperan dalam penyebaran agama. Mereka yang penasaran dengan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha datang langsung ke India, mereka belajar dan menetap di India selama beberapa waktu. Kemudian mereka pulang untuk menyebarkan agama Hindu-Buddha.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Scientific Learning (Pendekatan Keilmiah)
- Model : Problem Based Learning (Pembelajaran berbasis Masalah)
- Metode : Studi Pustaka, diskusi kelompok, dan penugasan

F. Media/Alat Dan Sumber Pembelajaran

1. Alat/Media Pembelajaran
 - Laptop , LCD, Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Sumber Pembelajaran
 - Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
 - Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.
 - Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Presensi kehadiran siswa • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati Mengamati hasil kebudayaan masyarakat praaksara berupa tradisi lisan</p> <p>Menanya Peserta didik diberi waktu untuk diskusi untuk membahas teori-teori masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha.</p> <p>Menalar Setiap peserta didik mendiskusikan dan menganalisis permasalahan yang sudah ditentukan</p> <p>Mencoba Setiap peserta-didik membuat analisis mendalam mengenai teori masuknya Hindu-Buddha yang diyakininya.</p> <p>Mengkomunikasikan Laporan hasil kerja berfikir pesertadidik dengan cara guru menunjuk secara acak untuk melaporkan hasil analisis teori yang diyakininya, sampai semua masalah selesai dibahas</p>	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pesertadidik dibantu oleh guru mampu menyimpulkan materi hasil pembelajaran • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Pesertadidik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Guru memberikan contoh keteledanan dari tokoh dalam agama Hindu-Buddha • Mengucapkan salam 	20 menit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta-didik

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				
2	Mencatat materi yang penting dalam kegiatan pembelajaran				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok				
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				
6	Mengemukakan gagasan/pemecahan masalah				
7	Mengambil keputusan atau kesimpulan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
8	Menjawab pertanyaan dari guru				
9	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				

10	Merespon/menanggapi jawaban teman				
Jumlah Skor					

2. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

3. Penilaian Kognitif

Soal Tertulis

1. Sebutkan isi pokok ajaran agama Buddha yang terkandung dalam Tripitaka?
2. Sebut dan jelaskan tempat yang disucikan oleh umat Hindu?
3. Mengapa teori Waisya diragukan akan kebenarannya?
4. Berikanlah bukti mengenai berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia!

Jawaban

1. Ketiga pitaka pokok dalam agama Buddha adalah
 - a. Winayapittaka, berisi segala macam peraturan dan hokum yang menentukan cara hidup bagi para pemeluknya
 - b. Sutrantapittaka, berisi wejangan-wejangan sang Buddha
 - c. Abhidharmapittakam, berisi penjelasan dan kupasan soal keagamaan.
2. Tempat suci umat Hindu antara lain kota Benares yang dianggap sebagai tempat bersemayamnya dewa Syiwa. Sungai Gangga dianggap keramat dan suci karena air sungai Gangga dianggap dapat menyucikan abu jenazah yang dibuang ke dalamnya.
3. Kebenaran teori Waisya ini diragukan, alasannya jika para pedagang yang berperan terhadap penyebaran kebudayaan, maka pusat-pusat kebudayaan seharusnya hanya ada di wilayah perdagangan, seperti di pelabuhan atau pusat kota yang ada didekatnya, kenyataannya, pengaruh kebudayaan Hindu banyak terdapat diwilayah pedalaman, seperti dibuktikan dengan adanya kerajaan bercorak Hindu di pedalaman Pulau Jawa.

4. Salah satu bukti agama dan kebudayaan Hindu-Buddha berkembang di Indonesia adalah dengan ditemukannya arca Buddha yang terbuat dari perunggu di daerah Sempaga, Sulawesi Selatan. Arca tersebut tidak hanya ditemukan di Sumatera, tetapi juga di Jember dan Bukit Siguntang. Di kota Bangun, Kutai, Kalimantan Timur juga ditemukan arca Buddha. Arca Buddha tersebut memperlihatkan ciri seni arca dari India Utara.

Kriteria Penilaian

Soal nomor 1 dan 2 skor maksimal adalah 5

Soal nomor 4 dan 5 skor maksimal adalah 15

Jumlah skor maksimal adalah 40

Rumusan Penilaian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{4} \times 10$

95-100 : Istimewa

85 – 95 : Sangat baik

75 – 85 : Baik

< 75 : Kurang

Cangkringan, September 2014

Mengetahui,
Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

Sumilah, S. Pd
NIP 19700924 200801 2 007

Arifin
NIM 11406244004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas/Semester	: X/1
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Kehidupan Politik, Ekonomi, Sosial- Budaya Masyarakat Pada Masa Setelah Mengenal Tulisan (Hindu- Buddha)
Pertemuan ke	: 7
Alokasi Waktu	: 2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam
- 3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.6.1. Menjelaskan politik dan pemerintahan setelah mengenal tulisan (Hindu-Buddha)

3.6.2. Menjelaskan ekonomi dan mata pencaharian hidup masyarakat setelah mengenal tulisan (Hindu-Buddha)

3.6.3. Menjelaskan agama dan sosial budaya masyarakat setelah mengenal tulisan

4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

Indikator Pencapaian Kompetensi

4.6.1. Menyajikan informasi mengenai unsur-unsur tradisi kebudayaan masyarakat Indonesia setelah mengenal tulisan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan strategi diskusi peserta didik dapat menerapkan sikap tanggungjawab, peduli terhadap hasil budaya masa praaksara.
2. Melalui telaah buku peserta didik dapat menjelaskan politik dan pemerintahan masyarakat setelah mengenal tulisan (Hindu-Buddha).
3. Melalui telaah buku peserta didik dapat mengetahui kondisi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat setelah mengenal tulisan.
4. Melalui penjelasan guru, peserta-didik mampu mengemukakan gambaran hasil budaya setelah mengenal tulisan, seperti bentuk seni bangunan dan seni pahat.

D. Materi Pembelajaran

a. Politik dan Pemerintahan

Prasejarah	Hindu-Buddha
1. Kesukuan atau pemerintah desa	1. Kerajaan
2. Pemerintah dipegang kepala suku	2. Pemerintahan dipegang oleh raja
3. Kepala suku dipilih berdasarkan pemilihan	3. Raja dipilih berdasarkan keturunan

b. Ekonomi dan Mata Pencaharian

Kedatangan India memperkuat tradisi agraris, misalnya mengenalkan teknologi irigasi, serta meraimaikan aktivitas perdagangan dan pelayaran. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkembangnya kota-kota pelabuhan seperti Kerajaan Pajajaran, Kerajaan Sriwijaya, dan Majapahit.

c. Agama dan Sosial Budaya

Sebelum pengaruh Hindu-Buddha masyarakat Indonesia telah mengenal system kepercayaan animism dan dinamisme. Masuknya pengaruh Hindu-Buddha telah mengenalkan masyarakat pada dewa-dewi yang

merupakan perwujudan Tuhan Maha Esa. Pengaruh Hindu-Buddha pada bidang Sosial mengenalkan sistem pelapisan social didalam masyarakat yang disebut *kasta*. Sistem kasta Indonesia berbeda dengan di India. Buddha tidak mengenal sistem kasta. Dalam social masyarakat masa ini masih tetap gotong-royong. Hasil budaya, masyarakat masa ini telah mengenal tulisan dalam bentuk huruf *Pallawa* dan bahasa *Sansekerta* menjadi huruf *Kawi*. Seni bangunan pengaruh Hindu-Buddha terdapat banyak bangunan candi yang bentuknya mengingatkan pada *punden berundak*. Cerita dan kesusteraan disesuaikan dengan jati diri Indonesia.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Scientific Learning (Pendekatana Keilmiahan)
- Model : Problem Based Learning(Pembelajaran berbasis Masalah)
- Metode: Studi Pustaka, diskusi kelompok, dan penugasan

F. Media/AlatDan Sumber Pembelajaran

1. Alat/Media Pembelajaran
 - Laptop , LCD, Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Sumber Pembelajaran
 - Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
 - Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.
 - Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Presensi kehadiran siswa • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati Mengamati kebudayaan dankondisi masyarakat setelah mengenal tulisan</p>	60 menit

	<p>Menanya Peserta didik diberi waktu untuk diskusi dengan teman sebangku untuk membahas kondisi agama-sosial-budaya-ekonomi masyarakat setelah mengenal tulisan.</p> <p>Menalar Setiap peserta didik mendiskusikan dan menganalisis permasalahan yang sudah ditentukan</p> <p>Mencoba Setiap peserta didik membuat perbedaan kebudayaan masyarakat sebelum dan setelah mengenal tulisan</p> <p>Mengkomunikasikan Laporan hasil kerja berfikir peserta didik dengan cara guru menunjuk secara acak untuk melaporkan hasil analisis.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibantu oleh guru mampu menyimpulkan materi hasil pembelajaran • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Guru memberikan contoh keteladanan dari tokoh dalam agama Hindu-Buddha • Mengucapkan salam 	20 menit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta-didik

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				
2	Mencatat materi yang penting dalam kegiatan pembelajaran				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok				
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				
6	Mengemukakan gagasan/pemecahan masalah				
7	Mengambil keputusan atau kesimpulan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
8	Menjawab pertanyaan dari guru				
9	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				
10	Merespon/menanggapi jawaban teman				
Jumlah Skor					

2. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

3. Penilaian Kognitif

Soal Tertulis

1. Jelaskan kehidupan dibidang Ekonomi dan mata pencarian masyarakat Indonesia setelah mengenal tulisan?
2. Bagaimanakah sistem politik dan pemerintahan masyarakat Indonesia setelah mengenal tulisan?
3. Bagaimanakah kondisi Agama-Sosial-Budaya masyarakat Indonesia setelah mengenal tulisan?
4. Sebut dan jelaskan jejak sejarah berupa tulisan setelah masuknya Hindu-Buddha?

Jawab

1. Kedatangan India memperkuat tradisi agraris, misalnya mengenalkan teknologi irigasi, serta meraimaikan aktivitas perdagangan dan pelayaran. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkembangnya kota-kota pelabuhan seperti Kerajaan Pajajaran, Kerajaan Sriwijaya, dan Majapahit.
2. Sebelum Indonesia mengenal tulisan pemimpin, sistem pemerintahan yang dianut adalah sistem pemerintahan desa, yang dipimpin oleh kepala suku dan dipilih berdasarkan kekuatan dan kelebihan. Konsep ini berubah setelah Indonesia mengenal tulisan dengan masuknya pengaruh Hindu-Buddha. Indonesia mengenal konsep dewa raja, pemimpin tertinggi dipegang oleh seorang raja dan dilanjutkan oleh keturunannya. Raja merupakan titisan dari dewa. Dari konsep ini Indonesia mengenal sistem pemerintahan kerajaan, dengan raja sebagai pusatnya dibantu oleh sejumlah pejabat yang bertugas sesuai fungsinya. Pemerintahan Jawa Tengah bagian Selatan bersifat feodal, sedangkan Jawa Tengah bagian utara bersifat federal.
3. Masa praaksara Indonesia mengenal sistem kepercayaan animisme dan dinamisme serta sejumlah upacara yang terikat dengan pemujaan roh nenek moyang. Sedangkan pada masa setelah praaksara bangsa Indonesia telah mengenal banyak dewa-dewi, yang merupakan perwujudan Tuhan Yang Maha Esa,. Dewa-Dewi mempunyai tempat dan peran yang khas.

Dalam kehidupan sosial setelah mengenal tulisan, bangsa Indonesia memiliki pelapisan sosial didalam masyarakat yang disebut dengan sistem kasta. Namun, sikap gotong royong gotong royong tetap berlaku dan hokum berjalan teratur dari yang teringan hingga hukuman mati. Hasil budaya dua kebudayaan setelah mengenal tulisan sampai sekarang masih dapat dinikmati dalam bentuk candi-candi.

4. Jejak rekam sejarah setelah mengenal tulisan, yaitu
 - a) Prasasti, berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti pujian, merupakan piagam atau dokumen yang ditulis pada bahan yang keras dan tahan lama, memuat informasi tentang sejarah, peringatan atau catatan tentang sebuah peristiwa.
 - b) Kitab adalah kumpulan kisah, catatan, atau laporan tentang suatu peristiwa, kadang didalamnya terdapat juga mitos. Biasanya kitab pada zaman Hindu-Buddha ditulis diatas daun lontar. Tulisan didalamnya biasanya bukan kalimat langsung, melainkan ditulis dalam rangkaian

puisi yang indah dan terbagi ke dalam sejumlah bait yang disebut pupuh.

Adapun ungkapan yang ditulis dalam bentuk puisi biasa disebut *kakawin*

- c) Manuskrip adalah naskah tulisan tangan peninggalan masa lalu yang berisi berbagai hal seperti cerita kepahlawanan, hokum, upacara , keagamaan, silsilah, syair, mantra sihir, dan resep obat.

Kriteria Penilaian

Soal nomor 1 dan 2 skor maksimal adalah 10

Soal nomor 3 dan 4 skor maksimal adalah 15

Jumlah skor makasimal adalah 50

Rumusan Penilaian= (Jumlah Perolehan Skor Maks/5)×10

95-100 : Istimewa

85 – 95 : Sangat baik

75 – 85 : Baik

< 75 : Kurang

Cangkringan, September 2014

Mengetahui,

Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

Sumilah, S. Pd

NIP 19700924 200801 2 007

Arifin

NIM 11406244004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Kerajaan-Kerajaan Tradisional
Indonesia Bercorak Hindu
Pertemuan ke : 8
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.7. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.7.1. Menganalisis masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia munculnya Kerajaan Kutai
- 3.7.2. Menganalisis masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia munculnya Kerajaan Tarumanegara
- 4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha

dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.6.1. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar dan tulisan letak kerajaan Kutai
- 4.6.2. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar dan tulisan letak kerajaan Tarumanegara
- 4.6.3. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk peta letak kerajaan Kutai
- 4.6.4. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk peta letak kerajaan Tarumanegara
- 4.6.5. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Kutai
- 4.6.6. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Tarumanegara

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca buku, peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang masuknya agama Hindu- Budha di Indonesia dari luar Pulau Jawa
2. Dengan membaca buku, peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia dari Pulau Jawa
3. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Kutai
4. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang tentang karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Tarumanegara
5. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang bukti- bukti yang menyebutkan letak kerajaan Kutai
6. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang bukti-bukti yang menyebutkan letak kerajaan Tarumanegara
7. Melalui pengamatan peta, peserta didik dapat menunjukkan letak kerajaan Kutai

8. Melalui pengamatan peta, peserta didik dapat menunjukkan letak kerajaan Tarumanegara
9. Melalui pengamatan gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Hindu-Budha peserta didik dapat menunjukkan peninggalan kerajaan Kutai
10. Melalui pengamatan gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Hindu-Budha peserta didik dapat menunjukkan peninggalan kerajaan Tarumanegara

D. Materi Pembelajaran

1. Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai terletak di Sungai Mahakam, tepatnya di Muarakaman, Kutai, Kalimantan Timur. Berdiri sekitar abad ke-4 M., wilayahnya cukup luas, yaitu hampir seluruh dari wilayah Kalimantan Timur, bahkan pada masa kejayaannya hampir menguasai sebagian wilayah Kalimantan. Pusat pemerintahannya diperkirakan di hulu Sungai Mahakam dan menjadi kerajaan Hindu pertama di Indonesia. Bukti arkeologis tentang keberadaan kerajaan ini adalah temuan prasasti yang ditulis di atas tujuh buah Yupa (tugu batu) di daerah hulu Sungai Mahakam. Yupa serupa dengan menhir yang merupakan warisan nenek moyang dari zaman megalithikum. Yupa tersebut dikeluarkan oleh Mulawarman dengan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta. Yupa digunakan mengikat hewan kurban yang merupakan persembahan rakyat kutai terhadap dewa yang dipujanya.

Raja Kudungga merupakan ayah Aswawarman, diperkirakan menggunakan nama asli Indonesia awalnya adalah seorang kepala suku, tetapi seiring masuknya Hindu struktur pemerintahannya berubah. Aswawarman pada masa pemerintahannya memperluas wilayah dengan bukti adanya pelaksanaan upacara *asmawedha*. Upacara ini bertujuan untuk mengetahui luas kekuasaan melalui pelepasan kuda. Raja Aswawarman dianggap sebagai pendiri raja atau *wangsakarta*. Keturunan Aswawarman adalah Mulawarman yang merupakan raja terbesar Kutai. Kebesaran kekuasaan Mulawarman terlihat dari upacara-upacara persembahan kepada dewa yang dilakukan atau diwujudkan dengan pemberian atau sedekah pada para brahmana.

Pada masa Kerajaan Kutai dikenal dengan kebiasaan menulis diatas batu. Hal ini merupakan keberlanjutan dari megalithikum yang sudah ada sebelum pengaruh Hindu-Buddha, sebab di India tidak terdapat kebiasaan menulis di atas tugu batu. Telah tampak percampuran kebudayaan asli Indonesia praaksara dan pengaruh kebudayaan Hindu. Berdasarkan sumber sejarah terdapat golongan-golongan sosial di dalam kerajaan Kutai. Golongan Brahmana merupakan golongan tersendiri yang menguasai bahasa Sanskerta dan golongan Ksatria yang berasal dari kerabat Mulawarman. Selain dua golongan tersebut ada golongan orang Kutai Kuno yang masih memegang teguh agama leluhur.

2. Kerajaan Tarumanegara

Letak Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat di tepi Sungai Cisadane, sekitar Bogor sekarang. Kata trauma berhubungan dengan nila atau biru. Sampai sekarang nama trauma masih digunakan sebagai nama sungai, yaitu Citarum. Wilayah kekuasaan Tarumanegara meliputi Banten, Jakarta, sampai perbatasan Cirebon. Dilihat kekuasaannya Tarumanegara pada masa Purnawarman meliputi hampir seluruh Jawa Barat.

Sumber sejarah dari keberadaan Tarumanegara juga dibuktikan dengan adanya berita dari Cina bernama Fa-Hien yang terdampar di pantai utara Jawa (tahun 414 M). dalam catatannya, ia menjumpai masyarakat pengaruh Hindu. Masyarakat tersebut oleh Fa-Hien diperkirakan bagian dari masyarakat Tarumanegara. Sumber sejarah lain yang mendukung keberadaan Kerajaan Tarumanegara adalah arca dan sejumlah prasasti yang ditemukan seperti:

- a) Prasasti Tugu. Berisi tentang penggalian sebuah saluran air Gomati sepanjang 6.112 tombak atau ± 11 km. Penggalian berlangsung sekitar 21 hari dan diakhiri dengan upacara pemberian 1.000 ekor sapi kepada brahmana. Selain itu diceritakan penggalian saluran air Candrabhaga oleh ayah Purnawarman dari istana menuju ke laut Menurut para ahli penggalian digunakan untuk mengatasi banjir.
- b) Prasasti Kebon Kopi. Prasasti ini berisi mengenai telapak kaki gajah kerajaan.
- c) Prasasti Lebak. Ditemukan di Banten dengan kalimat berbunyi “*Inilah tanda keperwiraan keagungan dan keberanian yang sesungguhnya dari raja dunia, yang mulia Purnawarman yang menepati janji sekalian raja.*”

d) Prasasti Ciaruteun. Berisi sepasang telapak kaki raja yang menunjukkan bahwa raja menguasai daerah sekitarnya.

e) Prasasti Jambu, Prasasti Pasir Awi dan Prasasti Cianten.

Kerajaan Tarumanegara mencapai puncak kejayaannya ketika diperintah oleh raja Purnawarman. Kerajaan Tarumanegara sering mengirimkan utusan ke negeri Cina, hal ini terdapat dalam berita Cina. Hal ini membuktikan kerajaan ini sudah menjalin hubungan persahabatan dengan negara lain termasuk India. Hubungan yang dijalankan Kerajaan Tarumanegara menyebabkan potensi sepadan dengan budaya India. Potensi tersebut berupa kemajuan teknologi, taraf pemikiran keagamaan, kesenian, dan struktur masyarakat.

Dijelaskan terjadi penggalian saluran air Gomati dan Canrabhaga. Pembangunan saluran air ini mempunyai arti ekonomis karena dapat digunakan sebagai sarana lalu lintas perdagangan antardaerah kerajaan Tarumanegara dengan daerah lain atau daerah sekitar Tarumanegara, disamping mencegah banjir. Kehidupan sosial sudah teratur karena upaya Purnawarman yang mensejahterakan rakyatnya dan memperhatikan kedudukan kaum Brahmana yang dianggap penting dalam melaksanakan upacara sebagai tanda penghormatan pada para dewa. Budaya yang dimiliki kerajaan Tarumanegara sudah tinggi pada waktu itu, dilihat dari penulisan huruf pada prasasti yang ditemukan. Pada zaman ini telah ditemukan budaya tulis-menulis di kerajaan Tarumanegara.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific Learning
- Model : Problem Based Learning,
- Metode: diskusi kelompok, ceramah bervariasi, dan penugasan

F. ALAT/MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Alat/Media Pembelajaran

- Peta Indonesia
- Gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Kutai dan Tarumanegara
- Peta kerajaan-kerajaan Hindu - Budha di Indonesia

Sumber Pembelajaran

- Internet
http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Kutai
http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Tarumanegara

- Buku

Sardiman dkk,2013.*Sejarah Indonesia*.Jakarta.Politeknik Negeri Media Kreatif

Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam • Peserta didik bersama guru berdoa • Mengabsensi Peserta didik • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM • Mereview kembali pembahasan pada pertemuan sebelumnya sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>(Mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan ilustrasi/gambar tentang masuknya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha • Guru menegaskan dan menyampaikan tentang kompetensi yang akan dicapai • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 4, dengan mengurutkan 1-6, sehingga diperoleh anggota secara acak • Peserta didik duduk secara berkelompok • Guru dengan jelas menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing- masing kelompok • Peserta didik menyiapkan buku, mencari materi, dan melakukan pengamatan terhadap peta-peta terkait materi. (bias browsing di internet) <p>(Menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada, mendiskusikan, dan menjawab permasalahan-permasalahan berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa Majapahit dikatakan sebagai Kerajaan Nasional kedua ? - Bagaimanakah karakteristik raja-raja yang memerintah pada masa kerajaan Kutai dan Tarumanegara di Indonesia ? - Mengapa prasasti peninggalan Purnawarman dianggap penting ? 	70 menit

	<p>- Bagaimanakah isi dari masing-masing prasasti peninggalan kerajaan Kutai maupun Tarumanegara?</p> <p>(Menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di atas <p>(Mencoba)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi dan dibuat power point <p>(Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	10 menit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Lembar Observasi

1. Penilaian Sikap dan Keterampilan

a. Penilaian Sikap Individu

No	Nama Peserta didik	Kesungguhan dalam diskusi (10)	Partisipasi dalam presentasi (10)	Kerja Sama (10)	Total score

Rentang nilai untuk setiap item diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score : 10 : kurang

20 : Cukup

30 : Baik

b. Penilaian Antar-Pesertadidik

No	Nama Pesertadidik	Menghormati pendapat orang lain (10)	Sikap Menerima keputusan orang lain (10)	Kerjasama dalam kegiatan kelompok (10)	Total score
1					
2					
3					
4					

Rentang nilai untuk setiap item diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score : ≥ 5 :Sangat Kurang

6-15 : Kurang

16-25 : Baik

26-30 : Sangat Baik

2.

Penilaian Kognitif

Soal Tertulis

1. Jelaskan letak geografi Kerajaan Kutai disertai dengan sumber sejarahnya?
2. Bagaimanakah kehidupan politik-sosial-budaya Kerajaan Kutai?
3. Jelaskan sumber-sumber sejarah yang mendukung tentang keberadaan Kerajaan Tarumanegara?
4. Jelaskan gambaran Kehidupan politik-sosial-budaya dari kerajaan Tarumanegara?

Jawab

1. Kerajaan Kutai terletak di Sungai Mahakam, tepatnya di Muarakaman, Kutai, Kalimantan Timur. Berdiri sekitar abad ke-4 M., wilayahnya cukup luas, yaitu hamper seluruh dari wilayah Kalimantan Timur, bahkan pada masa kejayaannya hamper menguasai sebagian wilayah Kalimantan. Pusat pemerintahannya diperkirakan di hulu Sungai Mahakam dan menjadi kerajaan Hindu pertama di Indonesia. Bukti arkeologis tentang keberadaan kerajaan ini adalah temuan prasasti yang ditulis diatas tujuh buah Yupa (tugu batu) di daerah hulu Sungai Mahakam. Yupa serupa dengan menhir yang merupakan warisan nenk moyang dari zaman megalithikum. Yupa tersebut dikeluarkan oleh Mulawarman dengan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta. Yupa

digunakan mengikat hewan kurban yang merupakan persembahan rakyat kutai terhadap dewa yang dipujannya.

2. Raja Kudungga merupakan ayah Aswawarman, diperkirakan menggunakan nama asli Indonesia awalnya adalah seorang kepala suku, tetapi seiring masuknya Hindu struktur pemerintahannya berubah. Aswawarman pada masa pemerintahannya memperluas wilayah dengan bukti adanya pelaksanaan upacara *asmawedha*. Upacara ini bertujuan untuk mengetahui luas kekuasaan melalui pelepasan kuda. Raja Aswawarman dianggap sebagai pendiri raja atau *wangsakarta*. Keturunan Aswawarman adalah Mulawarman yang merupakan raja terbesar Kutai. Kebesaran kekuasaan Mulawarman terlihat dari upacara-upacara persembahan kepada dewa yang dilakukan atau diwujudkan dengan pemberian atau sedekah pada para brahmana.

Pada masa Kerajaan Kutai dikenal dengan kebiasaan menulis diatas batu. Hal ini merupakan keberlanjutan dari megalithikum yang sudah ada sebelum pengaruh Hindu-Buddha, sebab di India tidak terdapat kebiasaan menulis di atas tugu batu. Telah tampak percampuran kebudayaan asli Indonesia praaksara dan pengaruh kebudayaan Hindu. Berdasarkan sumber sejarah terdapat golongan-golongan sosial di dalam kerajaan Kutai. Golongan Brahmana merupakan golongan tersendiri yang menguasai bahasa Sanskerta dan golongan Ksatria yang berasal dari kerabat Mulawarman. Selain dua golongan tersebut ada golongan orang Kutai Kuno yang masih memegang teguh agama leluhur.

3. Letak Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat di tepi Sungai Cisadane, sekitar Bogor sekarang. Kata trauma berhubungan dengan nila atau biru. Sampai sekarang nama trauma masih digunakan sebagai nama sungai, yaitu Citarum. Wilayah kekuasaan Tarumanegara meliputi Banten, Jakarta, sampai perbatasan Cirebon. Dilihat kekuasaannya Tarumanegara pada masa Purnawarman meliputi hampir seluruh Jawa Barat.

Sumber sejarah dari keberadaan Tarumanegara juga dibuktikan dengan adanya berita dari Cina bernama Fa-Hien yang terdampar di pantai utara Jawa (tahun 414 M). dalam catatannya, ia menjumpai masyarakat pengaruh Hindu. Masyarakat tersebut oleh Fa-Hien diperkirakan bagian dari masyarakat Tarumanegara. Sumber sejarah lain yang mendukung

keberadaan Kerajaan Tarumanegara adalah arca dan sejumlah prasasti yang ditemukan seperti:

- a) Prasasti Tugu. Berisi tentang penggalian sebuah saluran air Gomati sepanjang 6.112 tombak atau ± 11 km. Penggalian berlangsung sekitar 21 hari dan diakhiri dengan upacara pemberian 1.000 ekor sapi kepada brahmana. Selain itu diceritakan penggalian saluran air Candrabhaga oleh ayah Purnawarman dari istana menuju ke laut Menurut para ahli penggalian digunakan untuk mengatasi banjir.
 - b) Prasasti Kebon Kopi. Prasasti ini berisi mengenai telapak kaki gajah kerajaan.
 - c) Prasasti Lebak. Ditemukan di Banten dengan kalimat berbunyi *“Inilah tanda keperwiraan keagungan dan keberanian yang sungguh-sungguhnya dari raja dunia, yang mulia Purnawarman yang menepati janji sekalian raja.”*
 - d) Prasasti Ciaruteun. Berisi sepasang telapak kaki raja yang menunjukkan bahwa raja menguasai daerah sekitarnya.
 - e) Prasasti Jambu, Prasasti Pasir Awi dan Prasasti Cianten.
4. Kerajaan Tarumanegara mencapai puncak kejayaannya ketika diperintah oleh raja Purnawarman. Kerajaan Tarumanegara sering mengirimkan utusan ke negeri Cina, hal ini terdapat dalam berita Cina. Hal ini membuktikan kerajaan ini sudah menjalin hubungan persahabatan dengan negara lain termasuk India. Hubungan yang dijalankan Kerajaan Tarumanegara menyebabkan potensi sepadan dengan budaya India. Potensi tersebut berupa kemajuan teknologi, taraf pemikiran keagamaan, kesenian, dan struktur masyarakat. Dijelaskan terjadi penggalian saluran air Gomati dan Canrabhaga. Pembangunan saluran air ini mempunyai arti ekonomis karena dapat digunakan sebagai sarana lalu lintas perdagangan antardaerah kerajaan Tarumanegara dengan daerah lain atau daerah sekitar Tarumanegara, disamping mencegah banjir. Kehidupan sosial sudah teratur karena upaya Purnawarman yang mensejahterakan rakyatnya dan memperhatikan kedudukan kaum Brahmana yang dianggap penting dalam melaksanakan upacara sebagai tanda penghormatan pada para dewa. Budaya yang dimiliki kerajaan Tarumanegara sudah tinggi pada waktu itu, dilihat dari penulisan huruf pada prasasti yang ditemukan. Pada zaman ini telah ditemukan budaya tulis-menulis di kerajaan Tarumanegara.

Kriteria Penilaian

Soal nomor 1 skor maksimal adalah 10

Soal nomor 2 skor maksimal adalah 15

Soal nomor 3 skor maksimal adalah 10

Soal nomor 4 skor maksimal adalah 15

Jumlah skor maksimal adalah 50

Rumusan Penilaian= (Jumlah Perolehan Skor Maks/5)x10

95-100 : Istimewa

85 – 95 : Sangat baik

75 – 85 : Baik

< 75 : Kurang

Cangkringan, September 2014

Mengetahui,

Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

Sumilah, S. Pd

NIP 19700924 200801 2 007

Arifin

NIM 11406244004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Kerajaan-Kerajaan Tradisional
Indonesia Bercorak Buddha
Pertemuan ke : 8
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya

Indikator Pencapaian Kompetensi

Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan Ratu Sima dalam mengatasi permasalahan sosial

- 3.7. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.7.1. Menganalisis masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia munculnya Kerajaan Kalingga
 - 3.7.2. Menganalisis masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia munculnya Kerajaan Mataram Kuno (Dinasti Syailendra dan Dinasti Sanjaya).
 - 3.7.3. Menganalisis masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia munculnya Kerajaan Pajajaran
- 4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.6.1. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar dan tulisan letak kerajaan Kalingga
- 4.6.2. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar dan tulisan letak kerajaan Mataram Kuno
- 4.6.3. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar dan tulisan letak kerajaan Pajajaran
- 4.6.4. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk peta letak kerajaan Kalingga
- 4.6.5. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk peta letak kerajaan Mataram Kuno
- 4.6.6. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk peta letak kerajaan Pajajaran
- 4.6.7. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Kalingga
- 4.6.8. Memiliki keterampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Mataram Kuno
- 4.6.9. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Pajajaran

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca buku, peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang kerajaan Kalingga, Mataram Kuno, dan Pajajaran

2. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Kalingga
3. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang tentang karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Mataram Kuno
4. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang tentang karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Pajajaran
5. Melalui pengamatan gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Hindu-Budha peserta didik dapat menunjukkan peninggalan kerajaan Kalingga
6. Melalui pengamatan gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Hindu-Budha peserta didik dapat menunjukkan peninggalan kerajaan Mataram Kuno
7. Melalui pengamatan gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Hindu-Budha peserta didik dapat menunjukkan peninggalan kerajaan Pajajaran

D. Materi Pembelajaran

1. Kerajaan Kalingga (Holing)



Ibu kota	Tidak jelas, diduga antara Pekalongan atau Keling, Jepara
Bahasa	Melayu kuno, Sanskerta
Agama	Hindu dan Budha

Pemerintahan		Kerajaan
Raja atau Ratu		
-	Sekitar tahun 632-648	Kiratingsingha
-	648 – 674	Kertikeyasingha
-	674 – 695	Ratu Shima
Sejarah		
-	Didirikan	632 M
-	Dibubarkan	683 M, keruntuhannya diduga akibat ekspansi militer Sriwijaya

Kalingga atau Ho-ling (sebutan dari sumber Tiongkok) adalah sebuah kerajaan bercorak Hindu yang muncul di Jawa Tengah pada tahun 632 masehi (berdasarkan catatan dari abah Ali Sastramidjaja). Letak pusat kerajaan ini belumlah jelas, kemungkinan berada di suatu tempat antara Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Jepara sekarang. Sumber sejarah kerajaan ini masih belum jelas dan kabur, kebanyakan diperoleh dari sumber catatan China, tradisi kisah setempat, dan naskah Carita Parahyangan yang disusun berabad-abad kemudian pada abad ke-16 menyinggung secara singkat mengenai Ratu Shima dan kaitannya dengan Kerajaan Galuh. Kalingga telah ada pada abad ke-6 Masehi dan keberadaannya diketahui dari sumber-sumber Tiongkok. Kerajaan ini pernah diperintah oleh Ratu Shima, yang dikenal memiliki peraturan barang siapa yang mencuri, akan dipotong tangannya/ bahkan sampai hukuman mati.

Catatan dari sumber lokal

Terdapat kisah yang berkembang di Jawa Tengah utara mengenai seorang Maharani legendaris yang menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kebenaran dengan keras tanpa pandang bulu. Kisah legenda ini bercerita mengenai Ratu Shima yang mendidik rakyatnya agar selalu berlaku jujur dan menindak keras kejahatan pencurian.

Carita Parahyangan

Berdasarkan naskah Carita Parahyangan yang berasal dari abad ke-16, putri Maharani Shima, Parwati, menikah dengan putera mahkota Kerajaan Galuh yang bernama Mandiminyak, yang kemudian menjadi raja kedua dari Kerajaan Galuh. Maharani Shima memiliki cucu yang bernama Sanaha yang menikah dengan raja ketiga dari Kerajaan Galuh, yaitu

Brantasenawa. Sanaha dan Bratasenawa memiliki anak yang bernama Sanjaya yang kelak menjadi raja Kerajaan Sunda dan Kerajaan Galuh (723-732 M). Setelah Maharani Shima meninggal di tahun 732 M, Sanjaya menggantikan buyutnya dan menjadi raja Kerajaan Kalingga Utara yang kemudian disebut Bumi Mataram, dan kemudian mendirikan Dinasti/Wangsa Sanjaya di Kerajaan Mataram Kuno. Kekuasaan di Jawa Barat diserahkan kepada putranya dari Tejakencana, yaitu Tamperan Barmawijaya alias Rakeyan Panaraban. Kemudian Raja Sanjaya menikahi Sudiwara putri Dewasinga, Raja Kalingga Selatan atau Bumi Sambara, dan memiliki putra yaitu Rakai Panangkaran. Pada abad ke-5 muncul Kerajaan Ho-ling (atau Kalingga) yang diperkirakan terletak di utara Jawa Tengah. Keterangan tentang Kerajaan Ho-ling didapat dari prasasti dan catatan dari negeri Cina. Pada tahun 752, Kerajaan Ho-ling menjadi wilayah taklukan Sriwijaya dikarenakan kerajaan ini menjadi bagian jaringan perdagangan Hindu, bersama Malayu dan Tarumanagara yang sebelumnya telah ditaklukan Sriwijaya. Ketiga kerajaan tersebut menjadi pesaing kuat jaringan perdagangan Sriwijaya-Buddha.

Berita Cina

Berita keberadaan Ho-ling juga dapat diperoleh dari berita yang berasal dari zaman Dinasti Tang dan catatan I-Tsing. Cerita Cina pada zaman Dinasti Tang (618 M - 906 M) memberikan tentang keterangan Ho-ling sebagai berikut.

- Ho-ling atau disebut Jawa terletak di Lautan Selatan. Di sebelah utaranya terletak Ta Hen La (Kamboja), di sebelah timurnya terletak Po-Li (Pulau Bali) dan di sebelah barat terletak Pulau Sumatera.
- Ibukota Ho-ling dikelilingi oleh tembok yang terbuat dari tonggak kayu.
- Raja tinggal di suatu bangunan besar bertingkat, beratap daun palem, dan singgasananya terbuat dari gading.
- Penduduk Kerajaan Ho-ling sudah pandai membuat minuman keras dari bungakelapa
- Daerah Ho-ling menghasilkan kulitpenyu, emas, perak, cula badak dan gading gajah.

Catatan I-Tsing (tahun 664/665 M) menyebutkan bahwa pada abad ke-7 tanah Jawa telah menjadi salah satu pusat

pengetahuan agama Buddha Hinayana. Di Ho-ling ada pendeta Cina bernama *Hwining*, yang menerjemahkan salah satu kitab agama Buddha ke dalam Bahasa Cina. Ia bekerjasama dengan pendeta Jawa bernama *Janabadra*. Kitab terjemahan itu antara lain memuat cerita tentang Nirwana, tetapi cerita ini berbeda dengan cerita Nirwana dalam agama Buddha Hinayana.

Peninggalan Kerajaan Ho-ling adalah

Prasasti Tukmas ditemukan di lereng barat Gunung Merapi, tepatnya di Dusun Dakawu, Desa Lebak, Kecamatan Grabag, Magelang di Jawa Tengah. Prasasti bertuliskan huruf Pallawa yang berbahasa Sanskerta. Prasasti menyebutkan tentang mata air yang bersih dan jernih. Sungai yang mengalir dari sumber air tersebut disamakan dengan Sungai Gangga di India. Pada prasasti itu ada gambar-gambar seperti trisula, kendi, kapak, kelasangka, cakra dan bunga teratai yang merupakan lambang keamatan hubungan manusia dengan dewa-dewa Hindu.

Prasasti Sojomerto ditemukan di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Prasasti ini beraksara Kawi dan berbahasa Melayu Kuna dan berasal dari sekitar abad ke-7 masehi. Prasasti ini bersifat keagamaan Siwais. Isi prasasti memuat keluarga dari tokoh utamanya, Dapunta Selendra, yaitu ayahnya bernama Santanu, ibunya bernama Bhadrawati, sedangkan istrinya bernama Sampula. Prof. Drs. Boechari berpendapat bahwa tokoh yang bernama Dapunta Selendra adalah cikal-bakal raja-raja keturunan Wangsa Sailendra yang berkuasa di Kerajaan Mataram Hindu.

Candi Bubah ditemukan di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Kedua temuan prasasti ini menunjukkan bahwa kawasan pantai utara Jawa Tengah dahulu berkembang kerajaan yang bercorak Hindu Siwais. Catatan ini menunjukkan kemungkinan adanya hubungan dengan Wangsa Sailendra atau kerajaan Medang yang berkembang kemudian di Jawa Tengah Selatan.

2. Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno terletak di pedalaman Jawa Tengah dengan daerah intinya disebut Bhumi Mataram. Daerah tersebut dikelilingi oleh banyak pegunungan dan gunung-gunung, diantaranya pegunungan Serayu, Gunung Prau, Gunung Sindoro-Sumbing, Gunung Lawu-Sewu

dan Gunung Kidul. Daerah itu juga dialiri banyak sungai diantaranya yang terbesar adalah Bengawan Solo. Wilayahnya yang subur menjadikan kerajaan ini bersifat agraris yang kuat.

a. Dinasti Sanjaya

Kemajuan Mataram diperintah oleh raja keturunan dari Dinasti Sanjaya. Raja-raja tersebut adalah Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya, Sri Maharaja Pikatan, Sri Maharaja Rakai Kayuwangi, dan yang terakhir Sri Maharaja Rakai Wawa. Sumber mengenai berdirinya dinasti Sanjaya adalah Prasasti Canggal, Balitung dan Cerita Parahyangan.

b. Dinasti Syailendra

Dinasti Sanjaya terdesak oleh dinasti Syailendra pada abad ke-8. Walaupun kedudukan raja Sanjaya terdesak oleh Syailendra namun kedudukannya masih diakui hanya saja harus tunduk dan mengakui daerah yang berkuasa atas seluruh wilayah Mataram adalah Dinasti Syailendra. Berdasarkan sumber sejarah pemerintahan raja Syailendra adalah Raja Indra, Raja Samaratungga, dan Balaputeradewa. Pada waktu Samaratungga terjadi pembangunan Candi Borobudur. Kematian Samaratungga terjadi perang saudara antara Pramodhawardani atas desakan Rakai Pikatan (yang ingin mempersatukan seluruh wilayah Jawa Tengah dibawah Sanjaya) dengan Balaputera. Balaputeradewa kalah dan melarikan diri ke Sriwijaya.

3. Kerajaan Pajajaran

Pajajaran merupakan pusat pemerintahan kerajaan Sunda, sebuah kerajaan yang selama beberapa abad (abad ke-7 hingga abad ke-16) pernah berdiri di wilayah barat Pulau Jawa. Kerajaan ini bercorak Hindu dan Buddha. Sekitar abad ke-14 memiliki dua kawasan pelabuhan utama di Sunda kKelapa dan Banten. Ditemukannya Prasasti Canggal (732M), yang menyebutkan seorang Sanjaya membangun sebuah tempat pemujaan untuk Dewa Siwa di Wukir, Jawa Tengah.

Dalam Prasasti Sang Hyang Tapak berangka tahun 1030 yang ditemukan di Cibadak, Sukabumi, Jawa Barat, disebutkan seorang raja bernama Maharaja Sri Jayabhupati dan berkuasa di Prahajyan Sunda. Raja Jayabhupati beraliran Hindu Siwa karena gelarnya Wisnumurti. Raja Jayabhupati diganti oleh Rahyang Niskala Wastukencana, yang kemudian disebut-sebut nama Raja Sri Baduga Maharajam yang dalam

kitab Pararaton diceritakan terlibat dalam Perang Bubat dengan Majapahit pada tahun 1357.

Raja berikutnya adalah Prabu Ratu Dewata (1535-1543). Pada masa pemerintahannya terjadi serangan dari Banten (kerajaan bawahan Sunda) yang telah bercorak Islam. Serangan-Serangan dari kerajaan Banten inilah yang menyebabkan kemunduran Pajajaran.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific Learning
- Model : Problem Based Learning,
- Metode: diskusi kelompok, ceramah bervariasi, dan penugasan

F. ALAT/MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Alat/Media Pembelajaran

- Peta Indonesia
- Gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Kalingga, Mataram Kuno, Pajajaran.
- Peta kerajaan-kerajaan Hindu - Budha di Indonesia

Sumber Pembelajaran

- Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.
- Internet

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pertemuan dengan salam• Peserta didik bersama guru berdoa• Mengabsensi Peserta didik• Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM• Mereview kembali pembahasan pada pertemuan sebelumnya sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya• Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	10 menit

Kegiatan Inti	<p>(Mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan ilustrasi/gambar tentang masuknya kerajaan-kerajaan Kalingga, Mataram Kuno, dan Pajajaran • Guru menegaskan dan menyampaikan tentang kompetensi yang akan dicapai • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 4, dengan mengurutkan 1-6, sehingga diperoleh anggota secara acak • Peserta didik duduk secara berkelompok • Guru dengan jelas menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing- masing kelompok • Peserta didik menyiapkan buku, mencari materi, dan melakukan pengamatan terhadap peta-peta terkait materi. (bias browsing di internet) <p>(Menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada, mendiskusikan, dan menjawab permasalahan-permasalahan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kehidupan sosial-politik kerajaan Kalingga? 2. Bagaimana keadaan politik Dinasti Sanjaya dan Syailendra? 3. Bagaimana kehidupan sosial-politik kerajaan Pajajaran? 4. Sebutkan peninggalan kerajaan Kalingga, Mataram Kuno, dan Pajajaran? <p>(Menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di atas <p>(Mencoba)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi dan dibuat power point <p>(Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	10 enit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta-didik

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				
2	Mencatat materi yang penting dalam kegiatan pembelajaran				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok				
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				
6	Mengemukakan gagasan/pemecahan masalah				
7	Mengambil keputusan atau kesimpulan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
8	Menjawab pertanyaan dari guru				
9	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				
10	Merespon/menanggapi jawaban teman				
Jumlah Skor					

2. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

3. Penilaian Kognitif

Soal Tertulis

1. Kemukakan bukti-bukti sumber sejarah mengenai Kerajaan Kalingga?
2. Sebutkan Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Kalingga?
3. Dalam Prasasti Balitung, mengapa Raja Diah Balitung memberikan hadiah kepada lima orang patihnya?
4. Uraikanlah gambaran kondisi Mataram Kuno setelah wafatnya Samaratungga!
5. Apa yang menjadi latar-belakang kemunduran kerajaan Pajajaran?

Jawaban

1. Catatan dari sumber lokal

Terdapat kisah yang berkembang di Jawa Tengah utara mengenai seorang Maharani legendaris yang menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kebenaran dengan keras tanpa pandang bulu. Kisah legenda ini bercerita mengenai Ratu Shima yang mendidik rakyatnya agar selalu berlaku jujur dan menindak keras kejahatan pencurian.

Berita keberadaan Ho-ling juga dapat diperoleh dari berita yang berasal dari zaman Dinasti Tang dan catatan I-Tsing. Cerita Cina pada zaman Dinasti Tang (618 M - 906 M) memberikan tentang keterangan Ho-ling sebagai berikut.

- Ho-ling atau disebut Jawa terletak di Lautan Selatan. Di sebelah utaranya terletak Ta Hen La (Kamboja), di sebelah timurnya terletak Po-Li (Pulau Bali) dan di sebelah barat terletak Pulau Sumatera.
- Ibukota Ho-ling dikelilingi oleh tembok yang terbuat dari tonggak kayu.
- Raja tinggal di suatu bangunan besar bertingkat, beratap daun palem, dan singgasananya terbuat dari gading.
- Penduduk Kerajaan Ho-ling sudah pandai membuat minuman keras dari bungakelapa
- Daerah Ho-ling menghasilkan kulitpenyu, emas, perak, cula badak dan gading gajah.

2. Peninggalan Kerajaan Ho-ling adalah

Prasasti Tukmas ditemukan di lereng barat Gunung Merapi, tepatnya di Dusun Dakawu, Desa Lebak, Kecamatan Grabag, Magelang di Jawa Tengah. Prasasti bertuliskan huruf Pallawa yang berbahasa Sanskerta. Prasasti menyebutkan tentang mata air yang bersih dan jernih.

Sungai yang mengalir dari sumber air tersebut disamakan dengan Sungai Gangga di India. Pada prasasti itu ada gambar-gambar seperti trisula, kendi, kapak, kelasangka, cakra dan bunga teratai yang merupakan lambang keeratatan hubungan manusia dengan dewa-dewa Hindu.

Prasasti Sojomerto ditemukan di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Prasasti ini beraksara Kawi dan berbahasa Melayu Kuna dan berasal dari sekitar abad ke-7 masehi. Prasasti ini bersifat keagamaan Siwais. Isi prasasti memuat keluarga dari tokoh utamanya, Dapunta Selendra, yaitu ayahnya bernama Santanu, ibunya bernama Bhadrawati, sedangkan istrinya bernama Sampula. Prof. Drs. Boechari berpendapat bahwa tokoh yang bernama Dapunta Selendra adalah cikal-bakal raja-raja keturunan Wangsa Sailendra yang berkuasa di Kerajaan Mataram Hindu.

Candi Bubrah ditemukan di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Kedua temuan prasasti ini menunjukkan bahwa kawasan pantai utara Jawa Tengah dahulu berkembang kerajaan yang bercorak Hindu Siwais. Catatan ini menunjukkan kemungkinan adanya hubungan dengan Wangsa Sailendra atau kerajaan Medang yang berkembang kemudian di Jawa Tengah Selatan.

3. Prasasti Balitung dikeluarkan oleh Raja Diah Balitung sekitar 907 M. Raja Diah Balitung mengeluarkan prasasti ini sehubungan dengan pemberian hadiah tanah kepada lima orang patihnya di Mantyasih, karena telah berjasa terhadap kerajaan. Dalam prasasti itu disebutkan nama raja yang pernah memerintah Kerajaan Mataram dari Dinasti Sanjaya.
4. Sepeninggalan Samaratungga terjadi perebutan kekuasaan antara Pramodawardhani-Rakai Pikatan di satu sisi dan Balaputradewa disisi yang lain. Ambisi Rakai Pikatan (dari Dinasti Sanjaya) untuk menjadi raja memicu konflik tersebut. Dalam pertempuran itu Balaputradewa kalah dan menyingkir ke Sumatra(Palembang), tempat asal kakek dan buyutnya (Dinasti Syailendra). Selanjutnya Rakai Pikatan memperluas kekuasaan Mataram meliputi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Semangat budaya Hindu dihidupkan kembali dengan mendirikan Candi Prambanan.
5. Pemerintahan Prabu Ratu Dewata, kerajaan Pajajaran mendapat serangan dari Banten (Kerajaan bawahan Sunda), yang telah memeluk Islamm dibawah pimpinan Maulana Hassanudin. Serangan berikutnya masih dari Kerajaan Banten, kali ini dipimpin oleh Maulana Yusuf pada tahun 1579. Serangan ini mengakhiri riwayat Kerajaan Sunda (Pajajaran), dan

disimbolkan dengan diboyongnya Palangka Sriman Sriwacana (singgasana raja) dari Pakuan Pajajaran ke kKeraton Srosowan Banten.

Kriteria Penilaian

Soal nomor 1 skor maksimal adalah 20

Soal nomor 2 skor maksimal adalah 20

Soal nomor 3 skor maksimal adalah 5

Soal nomor 4 skor maksimal adalah 15

Soal nomor 5 skor maksimal adalah 10

Jumlah skor makasimal adalah 70

Rumusan Penilaian= (Jumlah Perolehan Skor Maks/7)x10

95-100 : Istimewa

85 – 95 : Sangat baik

75 – 85 : Baik

< 75 : Kurang

Cangkringan, September 2014

Mengetahui,

Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

Sumilah, S. Pd

NIP 19700924 200801 2 007

Arifin

NIM 11406244004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Kerajaan Melayu dan Kerajaan Sriwijaya
Pertemuan ke : 10
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.7. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.7.1. Menganalisis masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia munculnya Kerajaan Kerajaan Melayu
- 3.7.2. Menganalisis masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia munculnya Kerajaan Sriwijaya.

- 4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.6.1. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar dan tulisan letak kerajaan Melayu
- 4.6.2. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar dan tulisan letak kerajaan Sriwijaya
- 4.6.4. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk peta letak kerajaan Melayu
- 4.6.5. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk peta letak kerajaan Sriwijaya
- 4.6.7. Memiliki keterampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Melayu
- 4.6.8. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Sriwijaya

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca buku, peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang kerajaan Melayu dan Sriwijaya
2. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Melayu
3. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang tentang karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Sriwijaya
4. Melalui pengamatan gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Hindu-Budha peserta didik dapat menunjukkan peninggalan kerajaan Melayu
5. Melalui pengamatan gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Hindu-Budha peserta didik dapat menunjukkan peninggalan kerajaan Sriwijaya

D. Materi Pembelajaran

- Peta letak kerajaan Hindu-Budha di Indonesia
- Bukti peninggalan kerajaan Hindu-Budha.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific Learning
- Model : Problem Based Learning,
- Metode : diskusi kelompok, ceramah bervariasi, dan penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam • Peserta didik bersama guru berdoa • Mengabsensi Peserta didik • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM • Mereview kembali pembahasan pada pertemuan sebelumnya sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>(Mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan ilustrasi/gambar tentang masuknya kerajaan-kerajaan Kalingga, Mataram Kuno, dan Pajajaran • Guru menegaskan dan menyampaikan tentang kompetensi yang akan dicapai • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 4, dengan mengurutkan 1-6, sehingga diperoleh anggota secara acak • Peserta didik duduk secara berkelompok • Guru dengan jelas menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing- masing kelompok • Peserta didik menyiapkan buku, mencari materi, dan melakukan pengamatan terhadap peta-peta terkait materi. (bias browsing di internet) <p>(Menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada, mendiskusikan, dan menjawab permasalahan-permasalahan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kehidupan sosial-politik kerajaan Melayu? 2. Bagaimana kehidupan sosial-politik kerajaan Sriwijaya? 3. Sebutkan peninggalan kerajaan Sriwijaya dan Melayu? 4. Mengapa SRiwijaya di sebut kerajaan Maritim Pertama/Nasional I? <p>(Menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di atas <p>(Mencoba)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi dan dibuat power point <p>(Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempresentasikan di 	70 menit

	<p>depan</p> <p>kelas hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	10 menit

G. ALAT/MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Alat/Media Pembelajaran

- Peta Indonesia
- Gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Kutai dan Tarumanegara
- Peta kerajaan-kerajaan Hindu - Budha di Indonesia

Sumber Pembelajaran

- Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.
- Nasruddin Anshory CH.dan Dwi. 2008. *Negara Maritim Nusantara, Jejak Sejarah yang Terhapus* Yogyakarta :Tiara Wacana
- Internet

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta-didik

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				
2	Mencatat materi yang penting dalam kegiatan pembelajaran				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok				
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				
6	Mengemukakan gagasan/pemecahan masalah				
7	Mengambil keputusan atau kesimpulan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
8	Menjawab pertanyaan dari guru				
9	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				
10	Merespon/menanggapi jawaban teman				
Jumlah Skor					

2. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

3. Penilaian Kognitif

Soal Tertulis

1. Jelaskan lokasi dan sumber sejarah dari Kerajaan Melayu?
2. Bagaimanakah kondisi sosial-politik kerajaan Melayu?
3. Jelaskan faktor yang melatarbelakangi kemajuan pesat Kerajaan Sriwijaya?
4. Jelaskan factor yang melatarbelakangi kemunduran Kerajaan Sriwijaya?

Jawaban

1. Kerajaan Melayu merupakan kerajaan bercorak Buddha yang terletak di Sumatera. Lokasinya dekat Selat Malaka, yaitu sekitar Jambi, di tepi Sungai Batanghari. Sumber sejarah tentang kerajaan Melayu

hanyalah dari sumber Cina, tidak terdapat prasasti. Berita dari Dinasti Tang (618-906 M), menyebutkan ustusan dari Melayu (644 M) menjalin hubungan dagang dan membawa hasil bumi sebagai perkenalan. Disebutkan juga berdiri kerajaan Tulangbawang, Melayu dan Sriwijaya.

2. Penduduk Kerajaan Melayu sebagian besar memeluk agama Buddha. Seorang pendeta Buddha bernama Dharmapala didatangkan langsung dari India untuk mengajarkan agama. Tahun 692, kerajaan Melayu pernah ditaklukan Sriwijaya hingga abad ke-12 kerajaan ini tidak terdengar lagi keterangannya. Kerajaan Melayu pulih kembali sekitar tahun 1275 M, dengan pusat di Dharmasraya. Berhasil menguasai Sriwijaya, serta perdagangan di Selat Malaka. Kerajaan ini mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Adityawarman, putra bangsawan Majapahit dari seorang putrid Melayu, bernama Dara Jingga. Hingga tahun 1347 M Adityawarman memperluas wilayah kerajaan sampai Pagaruyung, Sumatera Barat. Namun, kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Sumatera berahir pada abad ke-13.
3. Kerajaan ini mencapai puncak kejayaannya pada masa Balaputeradewa, yang berkuasa pada pertengahan abad ke-9. Raja ini menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan di luar Indonesia dan terutama dengan India (Colamandala dan Benggala). Kerajaan Sriwijaya pesat karena dipengaruhi oleh:
 - a) Letak geografis yang strategis, berada diantara jalur perdagangan India dan Cina.
 - b) Menguasai jalur-jalur perdagangan: Selat Malaka, Selat Sunda, Semenanjung Melayu, dan Tanah Genting Kra.
 - c) Hasil bumi seperti emas, perak, dan rempah-rempah menjadi komoditi yang berharga.
 - d) Armada laut yang kuat akibat menjalin hubungan dengan armada laut Cina dan India.
 - e) Pendapatan melimpah dari upeti kerajaan yang ditaklukan, cukai terhadap kapal asing dan barang dagangan serta hasil buminya sendiri.
4. Sriwijaya mengalami kemunduran sekitar abad ke-12 yang antara lain disebabkan karena:
 - a) Serangan Medang Kamulan, Jawa Timur dibawah Raja Dharmawangsa, pada tahun 990 M. Sriwijaya diperintah oleh Raja

Sudamaniwarwadewa. Meskipun tidak berhasil tapi serangan ini cukup melemahkan Sriwijaya.

- b) Serangan Kerajaan Colamanda dari India pada tahun 1023 M, diperkirakan karena persaingan politik dan perdagangan
- c) Negara yang pernah ditaklukan seperti Ligor, Tanah Genting Kra, Kelantan, Pahang, Jambi, dan Sunda satu per satu melepaskan diri. Hal ini berarti melemahkan ekonomi dan perdagangan Sriwijaya.
- d) Terdesak oleh Kerajaan Thailand yang mengembangkan kekuasaan sampai Semenanjung Malaya
- e) Serangan Majapahit pada tahun 1477 M, dan berhasil menaklukan Sriwijaya, sejak itu berakhir kekuasaan Sriwijaya.

Kriteria Penilaian

Soal nomor 1 skor maksimal adalah 5

Soal nomor 2 skor maksimal adalah 15

Soal nomor 3 dan 4 skor maksimal adalah 20

Jumlah skor maksimal adalah 60

Rumusan Penilaian= (Jumlah Perolehan Skor Maks/6)x10

95-100 : Istimewa

85 – 95 : Sangat baik

75 – 85 : Baik

< 75 : Kurang

Cangkringan, September 2014

Mengetahui,

Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

Sumilah, S. Pd

Arifin

NIP 19700924 200801 2 007

NIM 11406244004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Kerajaan Medang Kamulan dan Kediri
Pertemuan ke : 10
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.7. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.7.1. Menganalisis masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia munculnya Kerajaan Kerajaan Medang Kamulan
- 3.7.2. Menganalisis masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia munculnya Kerajaan Kediri.

- 4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.6.1. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar dan tulisan letak kerajaan Medang Kamulan
- 4.6.2. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar dan tulisan letak kerajaan Kediri
- 4.6.4. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk peta letak kerajaan Medang Kamulan
- 4.6.5. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk peta letak kerajaan Kediri
- 4.6.7. Memiliki keterampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Medang Kamulan
- 4.6.8. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Kediri

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca buku, peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang kerajaan Medang Kamulan dan Kediri
2. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Medang Kamulan
3. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang tentang karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Kediri
4. Melalui pengamatan gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Hindu-Budha peserta didik dapat menunjukkan peninggalan kerajaan Medang Kamulan
5. Melalui pengamatan gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Hindu-Budha peserta didik dapat menunjukkan peninggalan kerajaan Kediri

D. Materi Pembelajaran

1. Kerajaan Medang Kamulan

Sumber sejarah tentang kerajaan ini adalah prasasti Paradah (943 M) dan prasasti Anjukladang (973 M). keduanya menyebutkan ibu kota kerajaan Medang Kamulan adalah Watugaluh, sebuah desa dekat Jombang di tepi aliran Sungai Brantas. Corak kerajaan Medang adalah Hindu dan merupakan kelanjutan dari kerajaan Mataram. Pada abad ke-10 dipindahkan oleh Mpu Sindok dan ia naik takhta pada tahun 929 M, dianggap sebagai pendiri dinasti baru bernama Dinasti Isyana. Menurut ahli pemindahan terjadi kerajaan Mataram (Medang) ke Jawa Timur akibat letusan Gunung Merapi yang disertai gempa dan hujan vulkanik yang memporak-porandakan sebagian wilayah Jawa Tengah.

Pemerintahan Mpu Sindok berjalan dengan aman dan tentram sesuai dengan apa yang disebutkan beberapa prasasti. Meskipun menganut Hindu aliran Siwa, ia tetap toleransi kepada agama lain. Misalnya menganugraahkan Desa Wanjang sebagai hadiah kepada seorang pujangga bernama Sri Sambhara Suryawarana, setelah berjasa menulis kitab Buddha aliran Tantrayana. Mpu Sindok memfasilitasi percampuran antara ajaran Buddha dengan agama Hindu aliran Siwa. Penguasa Medang setelah Mpu Sindok adalah: Sri Isyanatunggawijaya, Sri Makutawangawardhanam Dharmawangsa (Pernah menyerang Sriwijaya tahun 990 M dan menguasai pesisir pantai Sriwijaya sehingga hubungan Sriwijaya dengan dunia luar terputus), dan Airlangga. Medang Kamulan melalami kemunduran setelah diserbu raja Wurawari dari Lwaram, sekutu Sriwijaya. Airlangga berhasil melarikan diri. Tidak lama dinobatkan menjadi raja dengan pusat Kahuripan dan kemudian dipindah ke Daha, Kediri.

2. Kediri

Sebelum mengundurkan diri sebagai raja, Airlangga membagi dua kerajaannya kepada kedua puteranya, yaitu Panjalu atau Kediri dengan ibu kotanya daha dan Jenggala dengan ibu kotanya Kahuripan. Wilayah kerajaan Jenggala meliputi daerah Malang dan delta Sungai Brantas dengan pelabuhan meliputi Surabaya, Rembang, dan Pasuruan. Sedang wilayah Kediri meliputi Kediri dan Madiun sekarang. Maksud dilakukan pemisahan kekuasaan adalah untuk menghindari pertumpahan darah karena

perebutan takhta. Ia kemudian menjadi pertapa dan wafat pada tahun 1049 M. pembagian kekuasaan itu ternyata tidak mehentikan perang antara dua kerajaan bersaudara ini. Kisah perang kedua kerajaan ini diabadikan dalam sebuah kakawin berjudul *Barathayudha* (1157 M) oleh Mpu Sedah dan Mpu Panuluh. Kerajaan Panjalu berhasil memenagkan pertempuran pada masa Jayabhaya setelah mengalahkan Jenggala. Kediri menjadi satu-satunya kerajaan yang berdiri di Jawa Timur pada masa tersebut. Raja Kediri yang mencapai puncak kejayaannya adalah Raja Jayabhaya yang terkenal dengan ramalan *jangka-jayabhya*.

Masa pemerintahan Kameswhara tidak lama. Tahun 1185 M digantikan oleh Kertajaya (Dandang Gendis). Pada masa pemerintahannya, situasi Kediri tidak stabil. Pokok permasalahannya adalah perselisihan dengan kaum Brahmana. Bersekutu dengan para Brahmana, seorang *akuwu* (bupati) dari Tumapel (bagian dari Kediri) bernama Ken Arok berhasil mengalahkan Kertajaya dalam pertempuran di Ganter (1222). Meningkatkan Kertajaya dalam pertempuran tersebut menandai berakhirnya kekuasaan Dinasti Isyana di Jawa Timur.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific Learning
- Model : Problem Based Learning,
- Metode : diskusi kelompok, ceramah bervariasi, dan penugasan

F. ALAT/MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Alat/Media Pembelajaran

- Peta Indonesia
- Gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Kutai dan Tarumanegara
- Peta kerajaan-kerajaan Hindu - Budha di Indonesia

Sumber Pembelajaran

- Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.
- Internet

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam • Peserta didik bersama guru berdoa • Mengabsensi Peserta didik • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM • Mereview kembali pembahasan pada pertemuan sebelumnya sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>(Mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan ilustrasi/gambar tentang masuknya kerajaan-kerajaan Kalingga, Mataram Kuno, dan Pajajaran • Guru menegaskan dan menyampaikan tentang kompetensi yang akan dicapai • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 4, dengan mengurutkan 1-6, sehingga diperoleh anggota secara acak • Peserta didik duduk secara berkelompok • Guru dengan jelas menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing- masing kelompok • Peserta didik menyiapkan buku, mencari materi, dan melakukan pengamatan terhadap peta-peta terkait materi. (bias browsing di internet) <p>(Menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada, mendiskusikan, dan menjawab permasalahan-permasalahan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kehidupan sosial-politik kerajaan Medang Kamulan? 2. Bagaimana kehidupan sosial-politik kerajaan Kediri? 3. Sebutkan peninggalan kerajaan Medang Kamulan? 4. Sebutkan peninggalan kerajaan Kediri? <p>(Menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif 	70 menit

	<p>dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di atas</p> <p>(Mencoba)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi dan dibuat power point <p>(Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	10 enit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta-didik

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut!

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				
2	Mencatat materi yang penting dalam kegiatan pembelajaran				

3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok				
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				
6	Mengemukakan gagasan/pemecahan masalah				
7	Mengambil keputusan atau kesimpulan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
8	Menjawab pertanyaan dari guru				
9	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				
10	Merespon/menanggapi jawaban teman				
Jumlah Skor					

2. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

3. Penilaian Kognitif

Soal Tertulis

- Berikan gambaran mengenai kondisi sosial-politik Kerajaan Medang Kamulan pada masa pemerintahan Raja Mpu Sindok?
- Bagi manakah usaha-usaha yang dilakukan oleh Raja Airlangga untuk memperbaiki kesejahteraan rakyatnya?
- Bagi manakah kehidupan budaya pada masa Kerajaan Medang Kamulan?
- Apa latar belakang Airlangga membagi kerajaannya dan apa dampaknya? Serta berikan hubungan penjelasan sebagai lahirnya Kerajaan Kediri?
- Uraikanlah factor yang menyebabkan kemunduran kerajaan Kediri?

Jawaban

1. Pemerintahan Mpu Sindok berjalan dengan aman dan tentram sesuai dengan apa yang disebutkan beberapa prasasti. Meskipun menganut Hindu aliran Siwa, ia tetap toleransi kepada agama lain. Misalnya menganugerahkan Desa Wanjang sebagai hadiah kepada seorang pujangga bernama Sri Sambhara Suryawarana, setelah berjasa menulis kitab Buddha aliran Tantrayana. Mpu Sindok memfasilitasi percampuran antara ajaran Buddha dengan agama Hindu aliran Siwa.
2. Usaha Airlangga untuk meningkatkan kesejahteraan Medang rakyatnya antara lain:
 - a) Membangun jalan-jalan yang menghubungkan pesisir dan pusat kerajaan.
 - b) Membangun waduk Waringin Sapta untuk mencegah banjir musiman.
 - c) Memperbaiki pelabuhan Hujung Galuh di Muara Kali Brantas.
3. Kebudayaan di Kerajaan Medang kamulan sangat maju, dengan bukti ditemukan prasasti. Prasasti Mpu Sindok dari Lor berangka tahun 939, menyatakan raja Mpu Sindok memerintahkan pembuatan candi yang bernama Jayamarta dan Jayastambho di desa Anyok Lodang. Selain prasasti dan candi Medang Kamulan menghasilkan kitab terkenal, yaitu Sang Hyang Kamahyanikan dan Kitab Arjunawiwaha karya Mpu Kanwa.
4. Sebelum mengundurkan diri sebagai raja, Airlangga membagi dua kerajaannya kepada kedua puteranya, yaitu Panjalu atau Kediri dengan ibu kotanya daha dan Jenggala dengan ibu kotanya Kahuripan. Maksud dilakukan pemisahan kekuasaan adalah untuk menghindari pertumpahan darah karena perebutan takhta. Ia kemudian menjadi pertapa dan wafat pada tahun 1049 M. pembagian kekuasaan itu ternyata tidak menghentikan perang antara dua kerajaan bersaudara ini. Kisah perang kedua kerajaan ini diabadikan dalam sebuah kakawin berjudul *Barathayudha* (1157 M) oleh Mpu Sedah dan Mpu Panuluh. Kerajaan Panjalu berhasil memenagkan pertempuran pada masa Jayabhaya setelah mengalahkan Jenggala. Kediri menjadi satu-satunya kerajaan yang berdiri di Jawa Timur pada masa tersebut. Raja Kediri yang mencapai puncak kejayaannya adalah Raja Jayabhaya yang terkenal dengan ramalan *jangka-jayabhya*.

5. Masa pemerintahan Kameswhara tidak lama. Tahun 1185 M digantikan oleh Kertajaya (Dandang Gendis). Pada masa pemerintahannya, situasi Kediri tidak stabil. Pokok permasalahannya adalah perselisihan dengan kaum Brahmana. Bersekutu dengan para Brahmana, seorang *akuwu* (bupati) dari Tumapel (bagian dari Kediri) bernama Ken Arok berhasil mengalahkan Kertajaya dalam pertempuran di Ganter (1222). Meningkatkan Kertajaya dalam pertempuran tersebut menandai berakhirnya kekuasaan Dinasti Isyana di Jawa Timur.

Kriteria Penilaian

Soal nomor 1 skor maksimal adalah 5

Soal nomor 2 skor maksimal adalah 15

Soal nomor 3 skor maksimal adalah 10

Soal nomor 4 dan 5 skor maksimal adalah 15

Jumlah skor maksimal adalah 60

Rumusan Penilaian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{6} \times 10$

95-100 : Istimewa

85 – 95 : Sangat baik

75 – 85 : Baik

< 75 : Kurang

Cangkringan, 18 Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

Sumilah, S. Pd

Arifin

NIP 19700924 200801 2 007

NIM 11406244004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Cangkringan
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Kerajaan Singasari dan Kerajaan Majapahit
Pertemuan ke : 10
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.7. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.7.1. Menganalisis masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia munculnya Kerajaan Kerajaan Singasari
- 3.7.2. Menganalisis masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia munculnya Kerajaan Majapahit

- 3.7.3. Menganalisis kehidupan politik-sosial-ekonomi kerajaan Singasari
- 3.7.4. Menganalisis kehidupan politik-sosial-ekonomi kerajaan Majapahit
- 4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.6.1. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar dan tulisan letak kerajaan Singasari
- 4.6.2. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar dan tulisan letak kerajaan Majapahit
- 4.6.4. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk peta letak kerajaan Singasari
- 4.6.5. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk peta letak kerajaan Majapahit
- 4.6.7. Memiliki keterampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Singasari
- 4.6.8. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Majapahit

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca buku, peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang kerajaan Singasari dan Majapahit
2. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Singasari
3. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang tentang karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Majapahit
4. Melalui pengamatan gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Hindu-Budha peserta didik dapat menunjukkan peninggalan kerajaan Singasari
5. Melalui pengamatan gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Hindu-Budha peserta didik dapat menunjukkan peninggalan kerajaan Majapahit

D. Materi Pembelajaran

1. Singasari

Kerajaan Singasari adalah sebuah kerajaan bercorak Hindu di Jawa Timur yang didirikan oleh Ken Arok pada tahun 1222. Lokasi kerajaan ini diperkirakan di daerah Singasari, Malang. Berdasarkan prasasti Kudadu nama resminya adalah Tumapel dan Singasari adalah ibu kota kerajaan. Nama Singasari yang menjadi nama ibu kota justru menjadi terkenal.

Ken Arok melindungi para Brahmana dari Kertajaya dan melakukan pertempuran di Ganter (1222 M). Kemenangan ini yang menyatukan Kediri dengan Tumapel mendirikan Singasari atau dikenal dengan pendirian dinasti baru, Dinasti Girindra. Kondisi politik kerajaan Singasari mengalami gejolak dengan pembunuhan Anusapati (1227-1248) kepada Ken Arok, ayah tirinya. Mendengar hal itu Tohjaya, anak Ken Arok dan Ken Umang membalas dendam dengan membunuh Anusapati. Pemerintahan Tohjaya hanya berlangsung beberapa bulan karena Ranggawuni segera membalaskan dendam. Ranggawuni (1248-1268 M).

Pengganti Ranggawuni adalah Kertanegara (1268-1292 M). Kertanegara mempunyai cita-cita politik meluaskan kekuasaan ke seluruh Nusantara. Menjalin persahabatan dengan Kerajaan Melayu membendung ekspansi Mongol. Kertanegara mengirimkan ekspedisi Pamalayu.

2. Majapahit

Kekalahan Singasari dari Jayakatwang, raja Kediri membuat Raden Wijaya mencari strategi. Atas saran Wiraraja, Raden Wijaya diperintahkan untuk menyerah, memohon ampun, dan menyatakan ingin mengabdikan Jayakatwang. Jayakatwang memberinya Hutan Tarik, disitulah Raden Wijaya membangun desa bernama Majapahit. Tanggal berdirinya kerajaan Majapahit adalah hari penobatan Raden Wijaya sebagai Raja (1293-1309). Pusat kerajaan Majapahit diperkirakan di daerah Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur. Hal berdasarkan penemuan temuan artefak berupa bekas tembok, fondasi bangunan, pintu gapura, candi, tiang-tiang rumah, dan saluran air.

Majapahit disebut sebagai Kerajaan Nusantara karena kekuasaannya hampir meliputi seluruh wilayah Nusantara. Raja yang terkenal dan membawa Majapahit puncak kejayaannya adalah Hayam Wuruk (1350-1389 M). Gajah Mada adalah patih yang

sangat loyal kepada Majapahit. Pengangkatannya tahun 1336 M mengucapkan sumpah terkenal, yaitu Sumpah Palapa.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific Learning
- Model : Problem Based Learning,
- Metode : diskusi kelompok, ceramah bervariasi, dan penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam • Peserta didik bersama guru berdoa • Mengabsensi Peserta didik • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM • Mereview kembali pembahasan pada pertemuan sebelumnya sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>(Mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan ilustrasi/gambar tentang masuknya kerajaan-kerajaan Kalingga, Mataram Kuno, dan Pajajaran • Guru menegaskan dan menyampaikan tentang kompetensi yang akan dicapai • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 4, dengan mengurutkan 1-6, sehingga diperoleh anggota secara acak • Peserta didik duduk secara berkelompok • Guru dengan jelas menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing- masing kelompok • Peserta didik menyiapkan buku, mencari materi, dan melakukan pengamatan terhadap peta-peta terkait materi. (bias browsing di internet) 	70 menit

	<p>(Menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada, mendiskusikan, dan menjawab permasalahan-permasalahan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kehidupan sosial-politik kerajaan Melayu? 2. Bagaimana kehidupan sosial-politik kerajaan Sriwijaya? 3. Sebutkan peninggalan kerajaan Sriwijaya dan Melayu? 4. Mengapa Sriwijaya di sebut kerajaan Maritim Pertama/Nasional I? <p>(Menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di atas <p>(Mencoba)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi dan dibuat power point <p>(Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	<p>10 menit</p>

G. ALAT/MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Alat/Media Pembelajaran

- Peta Indonesia
- Gambar-gambar peninggalan budaya kerajaan Singasari dan Majapahit
- Peta kerajaan-kerajaan Hindu - Budha di Indonesia

Sumber Pembelajaran

- Ratna Hapsari dan M. Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah Indonesia*. Klaten. CV Viva Pakarindo.
- Internet

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Observasi

Instrumen :

Instrumen non tes melalui observasi aktivitas peserta didik pada saat diskusi dan unjuk kerja.

Petunjuk:

1. Penilaian Sikap Peserta Didik

a. Penilaian Sikap Pribadi Pesertadidik

No	Nama Pesertadidik	Kesungguhan dalam Pembelajaran sejarah (10)	Partisipasi dalam kegiatan Pembelajaran (10)	Etika peserta didik menghormati guru (10)	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas (10)	Total score
1						
2						
3						
4						

Rentang nilai untuk setiap item diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score : ≥ 10 : Kurang

11-20 : Cukup

21-30 : Baik

31-40 : Sangat Baik

b. Penilaian Sikap Antar-Pesertadidik

No	Nama Pesertadidik	Menghormati pendapat orang lain (10)	Sikap Menerima keputusan orang lain (10)	Kerjasama dalam kegiatan kelompok (10)	Total score
1					
2					
3					
4					

Rentang nilai untuk setiap item diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score : ≥ 5 : Kurang

6-15 : Kurang

16-25 : Baik

26-30 : Sangat Baik

c. Jurnal Kegiatan Pesertadidik di Kelas

No	Nama Pesertadidik	Hari/Tanggal	Kegiatan Pesertadidik	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				

2. Penilaian Kognitif

Soal Tertulis

1. Jelaskan letak dan sumber Kerajaan Singasari?
2. Jelaskan Letak dan Sumber Kerajaan Majapahit?
3. Bagaimanakah latar berdirinya kerajaan Singasari?
4. Apa yang menjadi faktor kerajaan Majapahit mengalami kemunduran?

Jawaban

1. Berdasarkan Prasasti Kudadu, nama resmi kerajaan Singasari adalah Tumapel. Menurut *Nagarakertagama*, ketika pertama kali didirikan tahun 1222, ibu kota Kerajaan Tumapel bernama Kutaraja. Nama Singasari justru terkenal daripada Tumapel. Kronik Cina dari Dinasti Yuan nama Tumapel juga disebut dalam ejaan Tu-Ma-Pan. Raja yang pertama dari kerajaan Singasari adalah Ken Arok, yang berhasil memenangkan pertempuran di Ganter, melawan Dandang Gendis. Sumber ini juga didukung oleh kitab *Pararaton* yang menceritakan Ken Arok.
2. Pusat Kerajaan Majapahit diperkirakan di daerah Trowulan, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Hal berdasarkan penemuan temuan artefak berupa bekas tembok, fondasi

bangunan, pintu gapura, candi, tiang-tiang rumah, dan saluran air. Sumber utama para sejarawan adalah Kitab *Pararaton* (Kitab Raja-Raja) dan *Nagarakertagama*. Dalam *Pararaton* menceritakan secara ringkas lahirnya Majapahit. Sementara itu, *Nagarakertagama* merupakan puisi Jawa Kuno yang ditulis pada masa keemasan Hayam Wuruk. Beberapa prasasti dan catatan dari Cina juga membantu menyingkap sejarah Majapahit.

3. Raja pertama Singasari adalah Ken Arok. Ken Arok merupakan pengawal pribadi akuwu Tumapel. Ken Arok terpikat pada istri akuwu Tunggul Ametung yang bernama Ken Dedes. Kecantikannya menimbulkan hasrat untuk memperistri Ken Dedes dan membunuh Tunggul Ametung. Dengan keris yang dipesan Mpu Gandring, Ken Arok mampu membunuh Tunggul Ametund dan memperistri Ken Dedes. Ken Arok tidak puas hanya menjadi akuwu, selalu mencari cara mengalahkan Kertajaya. Kesempatan datang ketika kaum Brahmana yang tidak menyukai Kertajaya meminta bantuan. Pertempuran terjadi di Ganter dan dimenangkan Ken Arok. Kemudian Tumapel dan Kediri disatukan, serta membangun kerajaan baru bernama SIngasari (1222). Ken Arok juga dianggap pendiri dinasti baru, yaitu Dinasti Girindra.
4. Wafatnya Gajah Mada tahun 1364 telah menghilangkan kunci kejayaan Majapahit. Tidak ada yang mampu mengemban jabatan Mahapatih Mangkubumi dan dibiarkan kosong. Tahun berikutnya, pada tahun 1389 Raja Hayam Wuruk wafat. Sepeninggalan wafatnya kedua tokoh Majapahit ini kerajaan mulai berangsur-angsur melamam, terutama akibat konflik perebutan takhta. Perang Paregreg atau perang saudara terjadi antara Wirabhumi dan Wikramawrdhana. Tampak perang saudara ini telah menghilangkan kendali daerah-daerah taklukan. Daerah-daerah yang menjadi taklukan kerajaan Majapahit satu-persatu melepaskan diri. Kondisi ini tertulis dalam Kitab *Pararaton* dan beberapa prasasti di Sawentar Kanigoro, Blitar, Jawa Timur.

Kriteria penilaian

Soal Nomor 1 Skor Maksimal adalah 10

Soal Nomor 1 Skor Maksimal adalah 10

Soal Nomor 1 Skor Maksimal adalah 20

Soal Nomor 4 Skor Maksimal adalah 20

Jumlah Total Skor adalah 60

Rumus Penilaian Sesungguhnya adalah $\frac{\text{Jumlah Total Perolehan Skor}}{6} \times 10$

95-100 : Istimewa

85 – 95 : Sangat baik

75 – 85 : Baik

< 75 : Kurang

Cangkringan, September 2014

Mengetahui,

Guru Sejarah

Mahasiswa PPL

Sumilah, S. Pd

Arifin

NIP 19700924 200801 2 007

NIM 11406244004

Konsep Berpikir Sinkronik dan Diakronik dalam Mempelajari Sejarah

ARIFIN

Pengertian diakronis, sinkronis dan kronologi

- Diakronis artinya memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang.
- Sinkronis artinya meluas dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu
- Kronologi adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya.

Cara berfikir diakronik dalam mempelajari sejarah

- Sejarah itu diakronis maksudnya memanjang dalam waktu, sedangkan ilmu-ilmu sosial itu sinkronis maksudnya melebar dalam ruang. Sejarah mementingkan proses, sejarah akan membicarakan satu peristiwa tertentu dengan tempat tertentu, dari waktu A sampai waktu B.

Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah

- Sedangkan ilmu sosial itu sinkronik (menekankan struktur) artinya ilmu sosial meluas dalam ruang. Pendekatan sinkronis menganalisa sesuatu tertentu pada saat tertentu, titik tetap pada waktunya. Ini tidak berusaha untuk membuat kesimpulan tentang perkembangan peristiwa yang berkontribusi pada kondisi saat ini, tetapi hanya menganalisis suatu kondisi seperti itu.

TUKAR KADO

- Masing-masing siswa membuat pertanyaan (2 – 3 soal sesuai bacaan)
- Maju 2 orang saling mengajukan pertanyaan secara bergantian
- Yang dapat menjawab, mendapat poin.

Soal Latihan

- Apa yang dimaksud dengan cara berfikir Diakronik dan cara Berfikir Sinkronik !
- Analisislah hubungan cara berfikir sinkronik dan cara berfikir diakronik !

The background is a blue gradient, transitioning from a lighter blue at the top to a darker blue at the bottom. Overlaid on this gradient are several diagonal stripes of a slightly different shade of blue, running from the top-left towards the bottom-right. The stripes are parallel and have a consistent width and spacing.

TERIMA KASIH

KISI-KISI ULANGAN HARIAN PERTAMA SEJARAH WAJIB

Kompetensi Dasar	Ruang Lingkup Materi	Indikator Soal	Bentuk		Nomor Soal
			Soal	Penilaian	
3.1 Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik ruang dan waktu dalam sejarah.	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah	Pesertadidik dapat menjelaskan konsep kronologis (diakronik) dan sinkronik dalam sejarah	Pilihan Ganda	Tertulis	1, 2
	Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah	Pesertadidik dapat memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah	Pilihan Ganda	Tertulis	3,4
3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia	Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia	Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan alam semesta (bumi) dan kepulauan Indonesia	Pilihan Ganda dan Uraian	Tertulis	5, 6, 7, 8, 9 Uraian: 3
	Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul	Peserta didik dapat menjelaskan paparan Sunda dan Sahul	Pilihan Ganda dan Uraian	Tertulis	10, 11 Uraian: 3
	Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea	Peserta didik dapat menjelaskan garis Wallacea	Pilihan Ganda dan Uraian	Tertulis	12 Uraian: 3
4.2. Menyajikan kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia	Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia	Peserta didik dapat menjelaskan mengenai teori asal-usul nenek moyang	Pilihan Ganda	Tertulis	13 Uraian: 2, 4

3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.	Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.	Peserta didik dapat menjelaskan corak kehidupan dan hasil budaya Paleolithik	Pilihan Ganda dan Uraian	Tertulis	13, 14, 22, 24 Uraian: 5
	Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.	Peserta didik dapat menjelaskan corak kehidupan dan hasil budaya Mesolithik.	Pilihan Ganda dan Uraian	Tertulis	15, 21, 25 Uraian: 5
	Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.	Peserta didik dapat menjelaskan corak kehidupan dan hasil budaya Neolithik.	Pilihan Ganda dan Uraian	Tertulis	16, 29, 30 Uraian: 5
	Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya Masa Perundagian (Masa Logam dan Megalithik).	Peserta didik dapat menjelaskan corak kehidupan dan hasil budaya Masa Perundagian (Logam dan Megalithik).	Pilihan Ganda dan Uraian	Tertulis	18, 19, 20, 23, 28 Essay: 5
4.1. Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.	Peserta-didik dapat memahami konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.	Uraian	Tertulis	Uraian: 1

Ulangan Harian Pertama Sejarah Indonesia

A. Pilihan Ganda: Pilihlah jawaban yang paling tepat.

- Diakronik adalah konsep atau ilmu bantu dalam sejarah yang bertugas untuk...
 - mencari data-data yang pasti tentang kapan peristiwa itu terjadi
 - membuat urutan waktu dari peristiwa yang terjadi
 - menyusun bukti-bukti yang kuat dari peristiwa masa lalu
 - menyusun urutan kejadian yang dimulai dengan peristiwa yang kompleks
 - menentukan dan memilih kejadian-kejadian yang penting
- Cara berfikir sinkronik dalam sejarah adalah...
 - Pembuatan klasifikasi dari peristiwa sejarah dalam tahap dan pembabakan tertentu
 - Berpikir secara runtut, teratur, dan berkesinambungan
 - Berfikir agar lebih teliti dalam mengamati gejala yang terjadi terhadap peristiwa pada waktu tertentu
 - Batasan tempat dimana peristiwa atau kejadian tersebut berlangsung
 - Catatan perjalanan hidup manusia yang tidak terlepas dari waktu
- Tiga unsur penting dalam peristiwa sejarah, yaitu manusia, ruang dan waktu. Manusia menjadi unsur yang penting karena...
 - Manusia itu pelaku sejarah dan sangat menentukan dalam setiap peristiwa
 - Perjalanan manusia tidak terlepas dari waktu
 - Kehidupan dan waktu saling berjalan mempengaruhi
 - Peristiwa yang terjadi menentukan kehidupan manusia
 - Manusia itu objek dari sejarah dan diteliti motivasi peristiwanya
- Konsep waktu dalam sejarah dianggap penting karena...
 - memberikan gambaran mengenai masa lalu
 - waktu akan membawa peristiwa dalam batasan tertentu
 - kehidupan dan waktu akan saling mempengaruhi
 - batasan waktu membuat peristiwa yang terjadi lebih nyata
 - dunia ditentukan oleh waktu
- Menurut teori terbentuknya bumi, sebuah peristiwa yang menyebabkan terbentuknya alam semesta (bumi) adalah...

a. kejutan besar	d. dentuman besar
b. guncangan besar	e. planetesimal
c. ledakan partikel	
- Perhatikan data di bawah ini.

(1) Bumi semakin stabil	(4) Belum ada tanda kehidupan
(2) Bumi masih labil	(5) Mikroorganisme
(3) Temperatur bumi tinggi	(6) Ganggang

Dari data diatas, ciri khas serta situasi dan kondisi bumi pada zaman Paleozoikum ditunjukkan pada nomor...

a. (1), (5), (6)	d. (2), (3), (4)
b. (1), (3), (4)	e. (3), (5), (6)
c. (2), (5), (6)	
- Terjadinya kepunahan masal dinosaurus sekitar 65 juta tahun yang lalu diperkirakan karena...
 - bumi tertutup debu akibat tumbukan meteorit
 - zaman interglasial sehingga permukaan air laut naik, akibatnya menenggelamkan dinosaurus
 - zaman glasial sehingga suhu bumi menjadi sangat dingin
 - gempa bumi akibat pergerakan lempeng tektonik
 - letusan gunung berapi akibat belum stabilnya bumi
- Perhatikan data dibawah ini.

- | | |
|----------------|-------------------|
| (1) Ganggang | (5) Kera |
| (2) Trilobita | (6) Manusia Purba |
| (3) Mamut | (7) Mamalia |
| (4) Dinosaurus | |

Dari data diatas, ciri khas serta situasi dan kondisi bumi pada zaman Neozoikum ditunjukkan pada nomor...

- | | |
|------------------|------------------|
| a. (1), (2), (3) | d. (4), (5), (6) |
| b. (2), (3), (4) | e. (5), (6), (7) |
| c. (3), (5), (6) | |
9. Zaman es terjadi secara silih berganti sekitar tahun 600.000 tahun yang lalu, atau terjadi pada zaman...

a. paleozoikum	d. holocen
b. tersier	e. aluvium
c. pleistocen	
 10. Paparan Sahul adalah istilah untuk menunjuk pada terhubungnya...
 - a. Sumatera, Jawa, dan Kalimantan dengan Asia
 - b. Papua, Sulawesi, Maluku, dan pulau-pulau sekitarnya
 - c. Papua dan pulau sekitarnya dengan Oceania
 - d. Papua dan pulau sekitarnya dengan Australia
 - e. Pulau-pulau wilayah Indonesia bagian timur
 11. Paparan Sunda (Sunda Shelf) mempunyai istilah untuk menunjukkan terhubungnya...
 - a. daratan di wilayah timur yang menghubungkan Pulau Papua dan sekitarnya dengan Australia
 - b. daratan wilayah kepulauan Indonesia yang menghubungkan dengan India
 - c. daratan wilayah kepulauan Indonesia yang menghubungkan dengan Filipina
 - d. daratan wilayah barat Indonesia yang menghubungkan dengan Australia
 - e. daratan di wilayah barat yang menghubungkan Indonesia dengan daratan Asia Tenggara
 12. Huxley memberi nama "Garis Imajiner Pemisah" persebaran fauna yang ada di Indonesia dengan nama Garis Wallace. Definisi yang tepat dari Garis Wallace adalah...
 - a. garis khayal zoogeografi Indonesia yang membagi fauna sebelah timur Indonesia
 - b. garis khayal yang memisahkan persebaran fauna karena pengaruh iklim akibat zaman es
 - c. garis imajiner yang menjangkau jauh ke arah utara mulai dari selat Lombok sampai selat Makasar hingga melwati Kepulauan Mindanao
 - d. garis imajiner yang menjangkau jauh ke arah utara mulai dari Barbar hingga selat Halmahera hingga melewati Filipina
 - e. garis imajiner yang menjangkau jauh ke arah utara mulai dari Kepulauan Tanibar hingga selat Halmahera hingga melewati Filipina
 13. Beberapa pendapat mengemukakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari luar wilayah, yaitu berasal dari dataran Cina Selatan. Pendapat itu diperkuat dengan...
 - a. migrasi penduduk bahasa champa (Kamboja) dari Yunan menyusuri sungai Mekong dan melanjutkan ke Nusantara.
 - b. situasi geografis masa lampau
 - c. bangsa Melayu sudah memiliki taraf peradaban yang tinggi
 - d. teori migrasi bahasa dan leksikostastik

- e. manusia Afrika melakukan migrasi ke luar Afrika dengan tujuan Asia Barat dengan dua jalur, kemudian menyebar memasuki Indonesia hingga ada yang sampai ke Australia
14. Hasil-hasil kebudayaan zaman batu tua di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu..
- Kebudayaan Bascon-Hoabinh dan Kebudayaan Toala
 - Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong
 - Kebudayaan Trinil dan Kebudayaan Sangiran
 - Kebudayaan Jetis dan Kebudayaan Trinil
 - Kebudayaan Sangiran dan Kebudayaan Ngandong
15. Berikut ini adalah jenis-jenis dari manusia purba.
- | | |
|------------------------------------|------------------------------------|
| (1) <i>Pithecanthropus Erectus</i> | (4) <i>Sinanthropus Pekinensis</i> |
| (2) <i>Homo Sapiens</i> | (5) <i>Homo Neanderthalensis</i> |
| (3) <i>Homo Soloensis</i> | (6) <i>Homo Wajakensis</i> |
- Manakah yang termasuk jenis manusia purba Indonesia zaman Paleolithikum...
- (3), (5), (6)
 - (2), (3), (5)
 - (2), (3), (6)
 - (1), (3), (6)
 - (1), (4), (5)
16. Ciri utama kehidupan zaman mesolithikum ditandai dengan penumpukan sampah dapur berupa kulit kerang yang disebut...
- abris sous roche*
 - Kjokkenmoddinger*
 - slash and burn*
 - food gathering*
 - food producing*
17. Beliung persegi merupakan hasil kebudayaan manusia dari masa bercocok tanam yang berfungsi untuk..
- alat pertanian
 - perlengkapan rumah tangga
 - alat upacara
 - alat berburu
 - perlengkapan menangkap ikan
18. Bangunan dari zaman Megalithikum yang menjadi dasar pembangunan candi adalah...
- menhir
 - dolmen
 - sarkofagus
 - punden berundak
 - waruga
19. Zaman logam di Indonesia berbeda dengan zaman logam yang ada di Eropa karena...
- Indonesia mempunyai tiga fase, yaitu zaman tembaga, zaman perunggu, dan zaman besi
 - Indonesia mempunyai dua fase, yaitu zaman tembaga dan zaman perunggu
 - Indonesia mempunyai dua fase, yaitu zaman perunggu dan zaman besi
 - Indonesia mempunyai dua fase, yaitu zaman emas dan zaman perunggu
 - Indonesia mempunyai dua fase, yaitu zaman emas dan zaman besi
20. Pada pembuatan barang dari logam telah mengenal teknik *a Cire Perdue*. Dengan teknik ini mempunyai keuntungan pada benda yang dibuat, yaitu..
- cetakan dapat dilakukan secara berulang-ulang
 - terdapat rongga pada benda
 - cetakan model dapat digunakan sekali saja
 - terdapat banyak model
 - benda yang diinginkan dapat mempunyai detail yang sempurna

B. Soal Kolom: Dari setiap karakteristik yang disajikan, sesuaikanlah dibagian “Ciri Khas” dengan di sebelah kanannya (pilih salah satu zaman yang sesuai).

No	Ciri Khas	Zaman				
		Paleolithikum (A)	Mesolithikum (B)	Neolithikum (C)	Megalithikum (D)	Logam (E)
21	<i>Kjokkenmoddinger</i>					
22	Kapak Perimbas					
23	Sarkofagus					
24	Kebudayaan Ngandong					
25	Lukisan Gua					
26	Nekara					
27	Kapak Corong					
28	Dolmen					
29	Kapak Persegi					
30	Kapak Lonjong					

C. Soal Essay: Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas.

- Perhatikan Gambar Berikut ini



- Jelaskan konsep manusia, ruang dan waktu dalam sejarah?
- Jelaskan secara singkat teori Darwin dan alasan teori ini kontroversial?
 - Jelaskan hubungan antara zaman glasial, Paparan Sunda, Paparan Sahul, dan teori Wallace!
 - Dalam teori Nusantara dinyatakan bahwa asal mula manusia yang menghuni wilayah Nusantara tidak berasal dari luar, melainkan dari wilayah Nusantara itu sendiri. Kemukakan bukti-bukti argumen yang melandasi teori Nusantara tersebut!
 - Jelaskan secara ringkas corak kehidupan dan hasil kebudayaan yang pada masyarakat tiap masa berikut ini:
 - Paleolithikum
 - Mesolithikum
 - Neolithikum
 - Masa Perundagian

KUNCI JAWABAN

A Pilihan Ganda Tabel

1. B
2. C
3. A
4. B
5. D
6. A
7. A
8. D
9. C
10. D

11. E
12. C
13. A
14. B
15. D
16. B
17. A
18. D
19. C
20. E

B Pilihan Ganda

21. B
22. A
23. D
24. A
25. B
26. E
27. E
28. D
29. C
30. C

C Essay

1. Dalam semua peristiwa atau kejadian, manusia adalah pelaku dari semuanya. Peran manusia sangat menentukan dalam setiap peristiwa sehingga setiap kajian tentang peristiwa akan selalu melibatkan manusia didalamnya.

Peristiwa ataupun kejadian dari masa lalu selalu berlangsung dalam batasan ruang atau tempat tertentu, unsur ruang akan memberikan gambaran jelas bahwa peristiwa itu memang ada dan nyata.

Adapun waktu akan menjadi batasan dari setiap peristiwa yang telah terjadi, perjalanan hidup manusia, atau sejarah manusia tidak akan terlepas dari waktu.

Gambar tersebut menunjukkan peristiwa pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Unsur manusianya atau pelaku sejarah, Soekarno sebagai pembaca naskah proklamasi didampingi tokoh lain. Ruang, bahwa tempat tersebut berada di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Waktu menyakut kapan terjadinya, yaitu tanggal 17 Agustus 1945.

2. Teori Darwin memandang semua kehidupan memiliki leluhur yang sama. Darwin menyebutkan salah satu spesies binatang, yaitu mamalia, berevolusi lagi menghasilkan “binatang” yang berakal budi, yaitu manusia. Proses itu berlangsung sangat panjang dan mengalami penyeleksian. Manusia sekarang merupakan bentuk sempurna dari sisa kehidupan purbakala yang berkembang dari jenis primate, antopoide, homidae, lalu homo sapiens.

Teori ini menjadi kontroversial karena para penentangannya mengatakan tidak sesuai dengan pandangan kitab suci agama samawi. Selain itu dari sisi keilmuaan tidak menjelaskan mata rantai yang hilang atau *missing link*, yaitu penghubung generasi dari makhluk berekor ke makhluk cerdas Homo Sapiens.

3. Zaman glasial sangat berhubungan dengan terbentuknya Paparan Sunda dan Paparan Sahul yang menciptakan garis khayal teori Wallacea. Pada zaman glasial ketika suhu mendingin permukaan air turun dan memunculkan dataran baru dan interglasial sebaliknya. Zaman ini terjadi kala pleistocen bagian barat kepulauan Indonesia yang mulai stabil pernah terhubung dengan dataran Aia Tenggara (Paparan Sunda) sedangkan disebelah timur dataran yang menghubungkan Papua dan pulau sekitarnya dengan Australia disebut Paparan Sahul. Penggabungan yang pernah terjadi ini menyebabkan persebaran faunanya memiliki cirri khas yang hamir sama, sehingga munculah garis wallcea.
4.
 - a) Bangsa Melayu merupakan bangsa yang berperadaban tinggi.
 - b) Bahasa Melayu memang tidak memiliki kesamaan dengan bahasa Champa (Kamboja), namun persamaan tersebut hanyalah suatu kebetulan saja.
 - c) Ada kemungkinan bahwa orang Melayu adalah keturunan dari Homo soloensis dan Homo Wajakensis
 - d) Ada perbedaan antara bahasa Austronesia yang berkembang di Nusantara dengan bahasa Indo-Eropa yang berkembang di Asia Tengah
5.
 - a) Paleolithikum

Mempunyai corak kehidupan yang mengandalkan alam dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan untuk kelangsungan hidupnya. Kehidupan mereka juga masih berpindah-pindah karena mengikuti kondisi lingkungan kehidupan mereka. Perkembangannya masih sangat lambat karena kondisi alamnya labil dan liat. Hasil kebudayaannya adalah Kebudayaan Ngandong dan Pacitan. Alat-alat yang digunakan masih sanga sederhana, dari batu, kayu dan tulang yang masih kasar. Contoh alatnya, kapak perimbas, Flakes, dan tulang.
 - b) Mesolithikum

Corak kehidupannya masih sama dengan sebelumnya, yaitu berburu dan mengumpulkan makanan dari alam. Bedanya, selain alat –alat dari batu yang sudah agak halus, terdapat alat dari tulang dan kulit kerang. Mereka sudah mengenal system pembagian kerja. Hidupnya adalah semi-sedenter kehidupan bertempat tinggal tidak menetap. Kebudayaan yang ada pada zaman itu adalah Tulang Sampung, Toala dan Kapak Gnggam Sumatera. Mereka ada yang hidup di Gua (Abris Sous Roche dan dipesisir menghasilkan Kajokkenmmodinger.
 - c) Neolithikum

Zaman ini terjadi “Revolusi Kebudayaan”, pola hidup food gathering berubah pada pola food producing. Dari yang semula meramu sudah berganti kepada bercocok tanam dan mulai menjinakan hewan-hewan untuk berternak. Hasil kebudayaannya adalah Kapak Persegi dan Kapak Lonjong. Alat-alatsudah dibuat baik seperti diasah dan halus. Mereka sudah mengembangkan bermasyarakat gotong royong dan sistem pembagian kerja sudah lebih tinggi tingkatannya.
 - d) Masa Perundagian

Disebut masa perundagian karena pada masa ini muncul golongan yang terampil melakukan suatu jenis usaha tertentu. Pada zaman ini hidup perdagangan dengan cara tukar-menukar barang-barang atau barter yang diperlukan tiap-tiap pihak. Pada zaman ini menghasilkan kebudayaan dari alat-alat logam perunggu dan alat-alat besi. Bentuk kepercayaan dipusatkan melalui upacara-upacara dengan mendirikan bangunan, bangunan seperti Menhir, Punden Berundak dan lainnya.

Kriteria Penilaian

Soal A dan B

Jumlah Benar Perolehan Nilai Pilihan Ganda adalah 2

Soal C

Skor Penilaian Benar Setiap Nomor (1,2,3,4,5) adalah 8

Nilai : (Jumlah Sekor Nilai A dan B \times 2) + (Perolehan Skor C)

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Cangkringan

Nama Tes : Ulangan Harian Pertama

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Program : X MIA 1

Tanggal Tes : 8 September 2014

KKM

75

SK/KD : Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR			
1	ALIF MUFTIVIAN WICAHYO	L	4	26	8	16.0	24.0	Belum tuntas
2	AMMALIA PRATIWI N	P	17	13	34	26.0	60.0	Belum tuntas
3	BENING IRFANI ASTUTI	P	12	18	24	20.0	44.0	Belum tuntas
4	DENDI SATRIO WIBOWO	L	15	15	30	22.0	52.0	Belum tuntas
5	DENY SULISTIYAN NINGRUM	P	10	20	20	18.0	38.0	Belum tuntas
6	DESI EMBUN LAURZA	P	16	14	32	33.0	65.0	Belum tuntas
7	DHIMAS UJUNG PRAKOSA	L	SUSULAN					
8	GALANG YAN REINALDI	L	12	18	24	26.0	50.0	Belum tuntas
9	GIRI PANDU	L	16	14	32	16.0	48.0	Belum tuntas
10	HAFIFAH ISNAENI	P	SUSULAN					
11	IBNU TITIS WASKITO	L	SUSULAN					
12	ILHAM YUSUF ALGHANI	L	16	14	32	16.0	48.0	Belum tuntas
13	ISTRI DWI LESTARI	P	7	23	14	14.0	28.0	Belum tuntas
14	LISA INDRIANI	P	16	14	32	35.0	67.0	Belum tuntas
15	MALINDA EKA LUSIANITA	P	14	16	28	26.0	54.0	Belum tuntas
16	NISA SUHARNI	P	13	17	26	21.0	47.0	Belum tuntas
17	NOVITASARI	P	11	19	22	13.0	35.0	Belum tuntas
18	RAMADHAN KUSUMA W	L	15	15	30	21.0	51.0	Belum tuntas
19	RENATO AVIANO ASANOVIC	L	11	19	22	18.0	40.0	Belum tuntas
20	RETNO AMALIA WIJAYANTI	P	15	15	30	31.0	61.0	Belum tuntas
21	RIFAL FEBRI IRAWAN	L	7	23	14	20.0	34.0	Belum tuntas
22	RIZKA AHADIYAH	P	4	26	8	17.0	25.0	Belum tuntas
23	SAHID ARI FERNANDA	L	16	14	32	24.0	56.0	Belum tuntas
24	TIAS TITI ARIYANTI	P	9	21	18	25.0	43.0	Belum tuntas
25	WEGA WIRATAMA	L	8	22	16	16.0	32.0	Belum tuntas
26	WINDONO JATMIKO ADI	L	16	14	32	24.0	56.0	Belum tuntas

ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0.370	Baik	0.192	Sulit	E	Cukup Baik
2	0.031	Tidak Baik	0.115	Sulit	-	Tidak Baik
3	0.709	Baik	0.731	Mudah	C	Cukup Baik
4	0.340	Baik	0.154	Sulit	-	Cukup Baik
5	0.069	Tidak Baik	0.538	Sedang	AB	Tidak Baik
6	-0.255	Tidak Baik	0.269	Sulit	E	Tidak Baik
7	0.472	Baik	0.423	Sedang	BD	Revisi Pengecoh
8	0.160	Tidak Baik	0.308	Sedang	B	Tidak Baik
9	0.198	Tidak Baik	0.038	Sulit	-	Tidak Baik
10	0.331	Baik	0.231	Sulit	-	Cukup Baik
11	0.403	Baik	0.577	Sedang	BC	Revisi Pengecoh
12	-0.171	Tidak Baik	0.269	Sulit	-	Tidak Baik
13	0.611	Baik	0.346	Sedang	-	Baik
14	-0.082	Tidak Baik	0.308	Sedang	A	Tidak Baik
15	0.630	Baik	0.385	Sedang	-	Baik
16	0.562	Baik	0.538	Sedang	CE	Revisi Pengecoh
17	0.351	Baik	0.423	Sedang	BC	Revisi Pengecoh
18	0.487	Baik	0.423	Sedang	A	Revisi Pengecoh
19	0.295	Cukup Baik	0.231	Sulit	DE	Cukup Baik
20	0.385	Baik	0.385	Sedang	C	Revisi Pengecoh
21	0.861	Baik	0.654	Sedang	AD	Revisi Pengecoh
22	0.118	Tidak Baik	0.077	Sulit	D	Tidak Baik
23	0.517	Baik	0.423	Sedang	E	Revisi Pengecoh
24	0.340	Baik	0.154	Sulit	BE	Cukup Baik
25	0.299	Cukup Baik	0.154	Sulit	D	Cukup Baik
26	0.591	Baik	0.731	Mudah	C	Cukup Baik
27	0.502	Baik	0.346	Sedang	-	Baik
28	0.554	Baik	0.385	Sedang	E	Revisi Pengecoh
29	0.738	Baik	0.500	Sedang	-	Baik
30	0.826	Baik	0.577	Sedang	A	Revisi Pengecoh

ANALISIS SEBARAN JAWABAN PILIHAN GANDA

No Butir	Persentase Jawaban						Jumlah
	A	B	C	D	E	Lainnya	
1	30.8	19.2*	15.4	23.1	0.0	11.5	100.0
2	23.1	34.6	11.5*	3.8	15.4	11.5	100.0
3	73.1*	3.8	0.0	7.7	3.8	11.5	100.0
4	30.8	15.4*	15.4	7.7	19.2	11.5	100.0
5	0.0	0.0	19.2	53.8*	15.4	11.5	100.0
6	26.9*	38.5	15.4	19.2	0.0	0.0	100.0
7	42.3*	0.0	15.4	0.0	30.8	11.5	100.0
8	26.9	0.0	7.7	23.1	30.8*	11.5	100.0
9	50.0	23.1	3.8*	7.7	3.8	11.5	100.0
10	23.1	3.8	19.2	23.1*	19.2	11.5	100.0
11	11.5	0.0	0.0	19.2	57.7*	11.5	100.0
12	11.5	19.2	26.9*	7.7	23.1	11.5	100.0
13	34.6*	15.4	15.4	3.8	19.2	11.5	100.0
14	0.0	30.8*	50.0	3.8	3.8	11.5	100.0
15	15.4	15.4	11.5	38.5*	7.7	11.5	100.0
16	7.7	53.8*	0.0	26.9	0.0	11.5	100.0
17	42.3*	0.0	0.0	42.3	3.8	11.5	100.0
18	0.0	23.1	3.8	42.3*	19.2	11.5	100.0
19	53.8	11.5	23.1*	0.0	0.0	11.5	100.0
20	7.7	11.5	0.0	26.9	38.5*	15.4	100.0
21	0.0	65.4*	7.7	0.0	15.4	11.5	100.0
22	7.7*	42.3	7.7	0.0	30.8	11.5	100.0
23	19.2	19.2	7.7	42.3*	0.0	11.5	100.0
24	15.4*	0.0	42.3	30.8	0.0	11.5	100.0
25	3.8	15.4*	65.4	0.0	3.8	11.5	100.0
26	7.7	3.8	0.0	3.8	73.1*	11.5	100.0
27	3.8	26.9	19.2	3.8	34.6*	11.5	100.0
28	38.5	3.8	7.7	38.5*	0.0	11.5	100.0
29	3.8	11.5	50*	19.2	3.8	11.5	100.0
30	0.0	23.1	57.7*	3.8	3.8	11.5	100.0

HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0.892	Baik	0.688	Sedang	Baik
2	0.816	Baik	0.481	Sedang	Baik
3	0.894	Baik	0.356	Sedang	Baik
4	0.854	Baik	0.389	Sedang	Baik
5	0.802	Baik	0.481	Sedang	Baik

MATERI REMIDIAL DAN KLASIKAL

No	NAMA PESERTA	L/P	MATERI REMIDIAL
1	ALIF MUFTIVIAN WICAHYO	L	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunda-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;</p>
2	AMMALIA PRATIWI N	P	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunda-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;</p>

3	BENING IRFANI ASTUTI	P	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;</p>
4	DENDI SATRIO WIBOWO	L	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;</p>
5	DENY SULISTIYAN NINGRUM	P	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang</p>

			bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
6	DESI EMBUN LAURZA	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.;
7	DHIMAS UJUNG PRAKOSA	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunda-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;

8	GALANG YAN REINALDI	L	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;</p>
9	GIRI PANDU	L	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunda-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;</p>
10	HAFIFAH ISNAENI	P	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).;</p>

			Perundagian (Megalithik dan Logam)..; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
11	IBNU TITIS WASKITO	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;

12	ILHAM YUSUF ALGHANI	L	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;</p>
13	ISTRI DWI LESTARI	P	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;</p>
14	LISA INDRIANI	P	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea;</p>

15	MALINDA EKA LUSIANITA	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;
16	NISA SUHARNI	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
17	NOVITASARI	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;

18	RAMADHAN KUSUMA W	L	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunda-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;</p>
19	RENATO AVIANO ASANOVIC H	L	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunda-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;</p>
20	RETNO AMALIA WIJAYANTI	P	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;</p>

21	RIFAL FEBRI IRAWAN	L	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;</p>
22	RIZKA AHADIYAH	P	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;</p>

23	SAHID ARI FERNANDA	L	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;</p>
24	TIAS TITI ARIYANTI	P	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;</p>
25	WEGA WIRATAMA	L	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis</p>

			terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
26	WINDONO JATMIKO ADI	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;

Yogyakarta, September 2014

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Cangkringan Guru Pembimbing

Mahasiswa

Maryono, S. Pd., M.Pd.

Sumilah, S.Pd

Arifin

NIP 19681 101 1999203 1 003 NIP 19700924 200801 2 007

NIM 11406244004

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Cangkringan

Nama Tes : Ulangan Harian Pertama

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Program : X MIA 2

Tanggal Tes : 11 September 2014

SK/KD : Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR			
1	ALVERA SONGO SUNGA M	P	22	8	44	40.0	84.0	Tuntas
2	ANANDA WILDAN ADITYA	L	19	11	38	35.0	73.0	Belum tuntas
3	ANDRI KURNIA HADI P	L	21	9	42	31.0	73.0	Belum tuntas
4	ATIKA ERIYANA	P	23	7	46	29.0	75.0	Tuntas
5	DEAVY EKA PUTRI	P	23	7	46	30.0	76.0	Tuntas
6	DIMAS SURYA PRATAMA	L	16	14	32	35.0	67.0	Belum tuntas
7	DONI ANDIAWAN	L	17	13	34	34.0	68.0	Belum tuntas
8	DWI HANDAYANI	P	21	9	42	35.0	77.0	Tuntas
9	EGA AYU LESTARI	P	20	10	40	35.0	75.0	Tuntas
10	GAYUH DWISAKTI KURNIANTO	L	19	11	38	30.0	68.0	Belum tuntas
11	HANIF NUR SYIFA	P	22	8	44	34.0	78.0	Tuntas
12	ISMAIL MARTIVO ARDIYANTO	L	20	10	40	30.0	70.0	Belum tuntas
13	LUTFI NUR FEBRIANA	P	21	9	42	38.0	80.0	Tuntas
14	MARSELLA RINDI GALUH S	P	21	9	42	26.0	68.0	Belum tuntas
15	NOVELINA KRISTIN M	P	22	8	44	37.0	81.0	Tuntas
16	NOVITA PUTRI PRANOLO	P	21	9	42	34.0	76.0	Tuntas
17	OKTA MAHENDRA KURNIA P	L	18	12	36	34.0	70.0	Belum tuntas
18	PUSPA KHANSA FITRA R	P	20	10	40	36.0	76.0	Tuntas
19	RAMA EKA PUTRANTO	L	17	13	34	34.0	68.0	Belum tuntas
20	RIFKI FIRDAUS KURNIAWAN	L	20	10	40	33.0	73.0	Belum tuntas
21	SARI ISKA DEWI	P	22	8	44	40.0	84.0	Tuntas
22	STEFANUS RENALDO C	L	19	11	38	27.0	65.0	Belum tuntas
23	TONI BUDIANTARA	L	21	9	42	31.0	73.0	Belum tuntas
24	VENY RISKITA MELINDA	P	24	6	48	36.0	84.0	Tuntas
25	YUSUF AJI PANGESTU	L	20	10	40	27.0	67.0	Belum tuntas
26	RAHARDHIKA WISNU AJI	L	17	13	34	33.0	67.0	Belum tuntas

ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	-0.230	Tidak Baik	0.500	Sedang	E	Tidak Baik
2	0.037	Tidak Baik	0.346	Sedang	BE	Tidak Baik
3	0.639	Baik	0.423	Sedang	B	Revisi Pengecoh
4	0.077	Tidak Baik	0.038	Sulit	CDE	Tidak Baik
5	0.177	Tidak Baik	0.923	Mudah	AE	Tidak Baik
6	0.422	Baik	0.308	Sedang	B	Revisi Pengecoh
7	-0.564	Tidak Baik	0.423	Sedang	BD	Tidak Baik
8	0.276	Cukup Baik	0.038	Sulit	-	Cukup Baik
9	0.484	Baik	0.423	Sedang	D	Revisi Pengecoh
10	0.708	Baik	0.269	Sulit	ABC	Cukup Baik
11	0.245	Cukup Baik	0.654	Sedang	BC	Revisi Pengecoh
12	-0.222	Tidak Baik	0.038	Sulit	BD	Tidak Baik
13	0.230	Cukup Baik	0.500	Sedang	-	Baik
14	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
15	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCE	Tidak Baik
16	0.568	Baik	0.538	Sedang	DE	Revisi Pengecoh
17	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
18	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCE	Tidak Baik
19	0.690	Baik	0.500	Sedang	DE	Revisi Pengecoh
20	0.494	Baik	0.808	Mudah	BC	Cukup Baik
21	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
22	0.215	Cukup Baik	0.577	Sedang	BD	Revisi Pengecoh
23	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCE	Tidak Baik
24	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
25	0.321	Baik	0.923	Mudah	ADE	Cukup Baik
26	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
27	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
28	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCE	Tidak Baik
29	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
30	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABDE	Tidak Baik

ANALISIS SEBARAN JAWABAN PILIHAN GANDA

No Butir	Persentase Jawaban						Jumlah
	A	B	C	D	E	Lainnya	
1	15.4	50*	23.1	11.5	0.0	0.0	100.0
2	61.5	0.0	34.6*	3.8	0.0	0.0	100.0
3	42.3*	0.0	15.4	11.5	30.8	0.0	100.0
4	96.2	3.8*	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
5	0.0	3.8	3.8	92.3*	0.0	0.0	100.0
6	30.8*	0.0	26.9	7.7	34.6	0.0	100.0
7	42.3*	0.0	26.9	0.0	30.8	0.0	100.0
8	19.2	3.8	65.4	3.8	3.8*	3.8	100.0
9	26.9	15.4	42.3*	0.0	15.4	0.0	100.0
10	0.0	0.0	0.0	26.9*	69.2	3.8	100.0
11	11.5	0.0	0.0	19.2	65.4*	3.8	100.0
12	65.4	0.0	3.8*	0.0	30.8	0.0	100.0
13	50*	3.8	3.8	7.7	30.8	3.8	100.0
14	0.0	100*	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
15	0.0	0.0	0.0	100*	0.0	0.0	100.0
16	38.5	53.8*	7.7	0.0	0.0	0.0	100.0
17	100*	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
18	0.0	0.0	0.0	100*	0.0	0.0	100.0
19	23.1	26.9	50*	0.0	0.0	0.0	100.0
20	11.5	0.0	0.0	7.7	80.8*	0.0	100.0
21	0.0	100*	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
22	57.7*	0.0	7.7	0.0	34.6	0.0	100.0
23	0.0	0.0	0.0	100*	0.0	0.0	100.0
24	100*	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
25	0.0	92.3*	3.8	0.0	0.0	3.8	100.0
26	0.0	0.0	0.0	0.0	100*	0.0	100.0
27	0.0	0.0	0.0	0.0	100*	0.0	100.0
28	0.0	0.0	0.0	100*	0.0	0.0	100.0
29	0.0	0.0	100*	0.0	0.0	0.0	100.0
30	0.0	0.0	100*	0.0	0.0	0.0	100.0

HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0.170	Tidak Baik	0.918	Mudah	Tidak Baik
2	0.686	Baik	0.827	Mudah	Cukup Baik
3	0.561	Baik	0.688	Sedang	Baik
4	0.426	Baik	0.942	Mudah	Cukup Baik
5	0.645	Baik	0.779	Mudah	Cukup Baik

MATERI REMIDIAL DAN KLASIKAL

No	NAMA PESERTA	L/P	MATERI REMIDIAL
1	ALVERA SONGO SUNGA M	P	Tidak Ada
2	ANANDA WILDAN ADITYA	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.;
3	ANDRI KURNIA HADI P	L	Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
4	ATIKA ERIYANA	P	Tidak Ada
5	DEAVY EKA PUTRI	P	Tidak Ada
6	DIMAS SURYA PRATAMA	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.;
7	DONI ANDIAWAN	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.;
8	DWI HANDAYANI	P	Tidak Ada
9	EGA AYU LESTARI	P	Tidak Ada

10	GAYUH DWISAKTI KURNIANTO	L	Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
11	HANIF NUR SYIFA	P	Tidak Ada
12	ISMAIL MARTIVO ARDIYANTO	L	Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
13	LUTFI NUR FEBRIANA	P	Tidak Ada
14	MARSELLA RINDI GALUH S	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
15	NOVELINA KRISTIN M	P	Tidak Ada
16	NOVITA PUTRI PRANOLO	P	Tidak Ada
17	OKTA MAHENDRA KURNIA PUTRA	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.;
18	PUSPA KHANSA FITRA R	P	Tidak Ada
19	RAMA EKA PUTRANTO	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).;

20	RIFKI FIRDAUS KURNIAWAN	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.;
21	SARI ISKA DEWI	P	Tidak Ada
22	STEFANUS RENALDO C	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;
23	TONI BUDIANTARA	L	Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
24	VENY RISKITA MELINDA	P	Tidak Ada
25	YUSUF AJI PANGESTU	L	Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
26	RAHARDHIKA WISNU AJI	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).;

Yogyakarta, September 2014

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Cangkringan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Maryono, S. Pd., M.Pd.
NIP 19681 101 1999203 1 003

Sumilah, S.Pd
NIP 19700924 200801 2 007

Arifin
NIM 11406244004

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Cangkringan

Nama Tes : Ulangan Harian Pertama

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Program : X IIS 1

Tanggal Tes : 11 September 2014

SK/KD : Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN	
			BENAR	SALAH	SKOR				
1	ADYTIA DWI KURNIAWAN	L	24	6	48	33.0	81.0	Tuntas	
2	AGUNG BUDI SANTOSO	L	20	10	40	33.0	73.0	Belum tuntas	
3	AJENG DEWANTARI	P	21	9	42	31.0	73.0	Belum tuntas	
4	ALDI NOR PRATAMA	L	20	10	40	31.0	71.0	Belum tuntas	
5	ANINDITA PRIHANTINI	P	17	13	34	25.0	59.0	Belum tuntas	
6	CAHYA PUTRA PERDANA	L	22	8	44	34.0	78.0	Tuntas	
7	DHIMAS AJI SURYA WIJAYA	L	23	7	46	33.0	79.0	Tuntas	
8	DWI PRASTIKA TIWI	P	21	9	42	31.0	73.0	Belum tuntas	
9	FITRI WULANDARI	P	20	10	40	33.0	73.0	Belum tuntas	
10	IBNU ANDANU	L	20	10	40	33.0	73.0	Belum tuntas	
11	INDRI MARYATI	P	17	13	34	25.0	59.0	Belum tuntas	
12	KHAIRUN NISA	P	22	8	44	27.0	71.0	Belum tuntas	
13	MITHA NUR AZIZAH	P	19	11	38	31.0	69.0	Belum tuntas	
14	NELA APRILIA FIRDAUS	P	18	12	36	30.0	66.0	Belum tuntas	
15	NIKEN YUNITA PRATIWI	P	24	6	48	30.0	78.0	Tuntas	
16	RELIANA OKTA WIGATI	P	17	13	34	29.0	63.0	Belum tuntas	
17	RIZQI PUTRA WIJANARKA	L	22	8	44	33.0	77.0	Tuntas	
18	SEFRIANA	P	18	12	36	29.0	65.0	Belum tuntas	
19	USWATOEN HAZANAH	P	21	9	42	34.0	76.0	Tuntas	
20	WANDA SARASWATI	P	22	8	44	31.0	75.0	Tuntas	
21	WILLY DIAZ SANTANA	L	22	8	44	33.0	77.0	Tuntas	
- Jumlah peserta test =		21	Jumlah Nilai =			860	649	1509	
- Jumlah yang tuntas =		8	Nilai Terendah =			34.00	25.00	59.00	
- Jumlah yang belum tuntas =		13	Nilai Tertinggi =			48.00	34.00	81.00	
- Persentase peserta tuntas =		38.1	Rata-rata =			40.95	30.90	71.86	
- Persentase peserta belum tuntas =		61.9	Standar Deviasi =			4.36	2.68	6.31	

ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0.349	Baik	0.429	Sedang	E	Revisi Pengecoh
2	-0.260	Tidak Baik	0.048	Sulit	DE	Tidak Baik
3	-0.648	Tidak Baik	0.667	Sedang	BCD	Tidak Baik
4	0.100	Tidak Baik	0.143	Sulit	C	Tidak Baik
5	0.240	Cukup Baik	0.714	Mudah	ABE	Cukup Baik
6	0.000	Tidak Baik	0.000	Sulit	AB	Tidak Baik
7	0.206	Cukup Baik	0.667	Sedang	E	Revisi Pengecoh
8	0.283	Cukup Baik	0.762	Mudah	A	Cukup Baik
9	0.403	Baik	0.286	Sulit	-	Cukup Baik
10	0.020	Tidak Baik	0.762	Mudah	BC	Tidak Baik
11	0.632	Baik	0.667	Sedang	B	Revisi Pengecoh
12	0.260	Cukup Baik	0.952	Mudah	ADE	Cukup Baik
13	0.686	Baik	0.714	Mudah	BCD	Cukup Baik
14	-0.119	Tidak Baik	0.810	Mudah	AE	Tidak Baik
15	0.073	Tidak Baik	0.905	Mudah	ABE	Tidak Baik
16	0.755	Baik	0.762	Mudah	AE	Cukup Baik
17	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
18	0.411	Baik	0.857	Mudah	BCE	Cukup Baik
19	0.000	Tidak Baik	0.000	Sulit	CDE	Tidak Baik
20	-0.085	Tidak Baik	0.762	Mudah	ABC	Tidak Baik
21	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
22	0.301	Baik	0.905	Mudah	BC	Cukup Baik
23	0.073	Tidak Baik	0.905	Mudah	BCE	Tidak Baik
24	0.482	Baik	0.524	Sedang	BCE	Revisi Pengecoh
25	-0.160	Tidak Baik	0.952	Mudah	ACDE	Tidak Baik
26	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
27	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
28	0.091	Tidak Baik	0.857	Mudah	ABE	Tidak Baik
29	0.389	Baik	0.714	Mudah	ADE	Cukup Baik
30	0.389	Baik	0.714	Mudah	ADE	Cukup Baik

ANALISIS SEBARAN JAWABAN PILIHAN GANDA

No Butir	Persentase Jawaban						Jumlah
	A	B	C	D	E	Lainnya	
1	33.3	42.9*	19.0	4.8	0.0	0.0	100.0
2	19.0	76.2	4.8*	0.0	0.0	0.0	100.0
3	66.7*	0.0	0.0	0.0	33.3	0.0	100.0
4	76.2	14.3*	0.0	4.8	4.8	0.0	100.0
5	0.0	0.0	28.6	71.4*	0.0	0.0	100.0
6	0*	0.0	38.1	28.6	33.3	0.0	100.0
7	66.7*	4.8	9.5	19.0	0.0	0.0	100.0
8	0.0	9.5	9.5	4.8	76.2*	0.0	100.0
9	4.8	33.3	28.6*	4.8	28.6	0.0	100.0
10	4.8	0.0	0.0	76.2*	19.0	0.0	100.0
11	4.8	0.0	23.8	4.8	66.7*	0.0	100.0
12	0.0	4.8	95.2*	0.0	0.0	0.0	100.0
13	71.4*	0.0	0.0	0.0	28.6	0.0	100.0
14	0.0	81*	14.3	4.8	0.0	0.0	100.0
15	0.0	0.0	9.5	90.5*	0.0	0.0	100.0
16	0.0	76.2*	4.8	19.0	0.0	0.0	100.0
17	100*	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
18	9.5	0.0	0.0	85.7*	0.0	4.8	100.0
19	71.4	28.6	0*	0.0	0.0	0.0	100.0
20	0.0	0.0	0.0	23.8	76.2*	0.0	100.0
21	0.0	100*	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
22	90.5*	0.0	0.0	4.8	4.8	0.0	100.0
23	9.5	0.0	0.0	90.5*	0.0	0.0	100.0
24	52.4*	0.0	0.0	47.6	0.0	0.0	100.0
25	0.0	95.2*	0.0	0.0	0.0	4.8	100.0
26	0.0	0.0	0.0	0.0	100*	0.0	100.0
27	0.0	0.0	0.0	0.0	100*	0.0	100.0
28	0.0	0.0	14.3	85.7*	0.0	0.0	100.0
29	0.0	28.6	71.4*	0.0	0.0	0.0	100.0
30	0.0	28.6	71.4*	0.0	0.0	0.0	100.0

HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	-	-	1.000	Mudah	Cukup Baik
2	0.493	Baik	0.815	Mudah	Cukup Baik
3	-0.318	Tidak Baik	0.298	Sulit	Tidak Baik
4	0.707	Baik	0.893	Mudah	Cukup Baik
5	0.520	Baik	0.857	Mudah	Cukup Baik

MATERI REMIDIAL DAN KLASIKAL

No	NAMA PESERTA	L/ P	MATERI REMIDIAL
1	ADYTIA DWI KURNIAWAN	L	Tidak Ada
2	AGUNG BUDI SANTOSO	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea;
3	AJENG DEWANTARI	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea;
4	ALDI NOR PRATAMA	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea;

5	ANINDITA PRIHANTINI	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
6	CAHYA PUTRA PERDANA	L	Tidak Ada
7	DHIMAS AJI SURYA WIJAYA	L	Tidak Ada
8	DWI PRASTIKA TIWI	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea;
9	FITRI WULANDARI	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea;

10	IBNU ANDANU	L	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea;</p>
11	INDRI MARYATI	P	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;</p>
12	KHAIRUN NISA	P	<p>Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea;</p>

13	MITHA NUR AZIZAH	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea;
14	NELA APRILIA FIRDAUS	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea;
15	NIKEN YUNITA PRATIWI	P	Tidak Ada
16	RELIANA OKTA WIGATI	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Neolithik.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;

17	RIZQI PUTRA WIJANARKA	L	Tidak Ada
18	SEFRIANA	P	Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;
19	USWATOEN HAZANAH	P	Tidak Ada
20	WANDA SARASWATI	P	Tidak Ada
21	WILLY DIAZ SANTANA	L	Tidak Ada
22	Klasikal		Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).;

Yogyakarta, September 2014

Mengetahui,

Kepala SMA N 1 Cangkringan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Maryono, S. Pd., M.Pd.

NIP 19681 101 1999203 1 003

Sumilah, S.Pd

NIP 19700924 200801 2 007

Arifin

NIM11406244004

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Cangkringan

Nama Tes : Ulangan Harian Pertama

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Program : X IIS 2

Tanggal Tes : 11 September 2014

SK/KD : Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR			
1	AMBANG PANGGIH PAMBUKO	L	19	11	38	33.0	71.0	Belum tuntas
2	ANDIKA YUNA HERJUNA	L	18	12	36	29.0	65.0	Belum tuntas
3	ANDREANO ADE WICAKSONO	L	26	4	52	29.0	81.0	Tuntas
4	ANDY HANDOKO	L	18	12	36	21.0	57.0	Belum tuntas
5	ATIKA FEBRI WALUYANI	P	15	15	30	34.0	64.0	Belum tuntas
6	AYUNINGTIYAS MONIX SAFITRI	P	21	9	42	27.0	69.0	Belum tuntas
7	CANDRA SETYAWAN	L	25	5	50	26.0	76.0	Tuntas
8	DONNY LISTYANTO SAPUTRO	L	24	6	48	25.0	73.0	Belum tuntas
9	ELSTEVAN BERLIN	L	23	7	46	22.0	68.0	Belum tuntas
10	FRIZA RAHMANIAR CHAIRUNISSA	P	20	10	40	35.0	75.0	Tuntas
11	INTAN PERMATASARI	P	23	7	46	38.0	84.0	Tuntas
12	KHOIRUNNISA ULFAH ROSYIDAH	P	19	11	38	28.0	66.0	Belum tuntas
13	MILLENIA TRIRATNA	P	21	9	42	29.0	71.0	Belum tuntas
14	NISA PRATIWI	P	21	9	42	28.0	70.0	Belum tuntas
15	NUROHMADANI	P	21	9	42	25.0	67.0	Belum tuntas
16	PRAVIANTI DEVI ICHA AULIA	P	19	11	38	27.0	65.0	Belum tuntas
17	RIKI HASTONO DAMURI	L	20	10	40	35.0	75.0	Tuntas
18	RISTA YULDAWATI	P	21	9	42	23.0	65.0	Belum tuntas
19	SEPTIVANI	P	21	9	42	33.0	75.0	Tuntas
20	SHELLA SYAHRI APRITA N	P	17	13	34	27.0	61.0	Belum tuntas
21	THOMAS AQUINAS DEWA V	L						
22	WIDHA WIDYA PANGESTIKA	P	19	11	38	30.0	68.0	Belum tuntas
23	YUSAFI MIHROBI	P	16	14	32	21.0	53.0	Belum tuntas

ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0.478	Baik	0.682	Sedang	-	Baik
2	0.225	Cukup Baik	0.682	Sedang	DE	Revisi Pengecoh
3	0.448	Baik	0.818	Mudah	DE	Cukup Baik
4	-0.305	Tidak Baik	0.227	Sulit	-	Tidak Baik
5	0.185	Tidak Baik	0.500	Sedang	A	Tidak Baik
6	0.000	Tidak Baik	0.000	Sulit	A	Tidak Baik
7	0.378	Baik	0.545	Sedang	BD	Revisi Pengecoh
8	-0.072	Tidak Baik	0.273	Sulit	B	Tidak Baik
9	0.620	Baik	0.409	Sedang	-	Baik
10	-0.117	Tidak Baik	0.727	Mudah	AB	Tidak Baik
11	0.106	Tidak Baik	0.955	Mudah	ABC	Tidak Baik
12	0.080	Tidak Baik	0.091	Sulit	DE	Tidak Baik
13	0.224	Cukup Baik	0.773	Mudah	D	Cukup Baik
14	0.534	Baik	0.455	Sedang	DE	Revisi Pengecoh
15	0.024	Tidak Baik	0.773	Mudah	B	Tidak Baik
16	0.694	Baik	0.682	Sedang	CE	Revisi Pengecoh
17	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
18	0.714	Baik	0.727	Mudah	CE	Cukup Baik
19	0.505	Baik	0.364	Sedang	DE	Revisi Pengecoh
20	0.243	Cukup Baik	0.864	Mudah	AC	Cukup Baik
21	0.194	Tidak Baik	0.864	Mudah	CE	Tidak Baik
22	0.505	Baik	0.364	Sedang	CD	Revisi Pengecoh
23	0.037	Tidak Baik	0.909	Mudah	ABC	Tidak Baik
24	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
25	0.336	Baik	0.727	Mudah	AC	Cukup Baik
26	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
27	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
28	-0.055	Tidak Baik	0.955	Mudah	BCE	Tidak Baik
29	-0.055	Tidak Baik	0.955	Mudah	ABE	Tidak Baik
30	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABDE	Tidak Baik

ANALISIS SEBARAN JAWABAN PILIHAN GANDA

No Butir	Persentase Jawaban						Jumlah
	A	B	C	D	E	Lainnya	
1	9.1	68.2*	9.1	9.1	4.5	0.0	100.0
2	13.6	18.2	68.2*	0.0	0.0	0.0	100.0
3	81.8*	4.5	13.6	0.0	0.0	0.0	100.0
4	27.3	22.7*	36.4	9.1	4.5	0.0	100.0
5	0.0	27.3	4.5	50*	18.2	0.0	100.0
6	0*	4.5	50.0	36.4	9.1	0.0	100.0
7	54.5*	0.0	4.5	0.0	40.9	0.0	100.0
8	13.6	0.0	54.5	4.5	27.3*	0.0	100.0
9	9.1	9.1	40.9*	9.1	31.8	0.0	100.0
10	0.0	0.0	4.5	72.7*	22.7	0.0	100.0
11	0.0	0.0	0.0	4.5	95.5*	0.0	100.0
12	59.1	31.8	9.1*	0.0	0.0	0.0	100.0
13	77.3*	4.5	9.1	0.0	9.1	0.0	100.0
14	4.5	45.5*	50.0	0.0	0.0	0.0	100.0
15	4.5	0.0	13.6	77.3*	4.5	0.0	100.0
16	4.5	68.2*	0.0	27.3	0.0	0.0	100.0
17	100*	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
18	18.2	9.1	0.0	72.7*	0.0	0.0	100.0
19	40.9	22.7	36.4*	0.0	0.0	0.0	100.0
20	0.0	9.1	0.0	4.5	86.4*	0.0	100.0
21	9.1	86.4*	0.0	4.5	0.0	0.0	100.0
22	36.4*	36.4	0.0	0.0	27.3	0.0	100.0
23	0.0	0.0	0.0	90.9*	9.1	0.0	100.0
24	100*	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
25	0.0	72.7*	0.0	4.5	22.7	0.0	100.0
26	0.0	0.0	0.0	0.0	100*	0.0	100.0
27	0.0	0.0	0.0	0.0	100*	0.0	100.0
28	4.5	0.0	0.0	95.5*	0.0	0.0	100.0
29	0.0	0.0	95.5*	4.5	0.0	0.0	100.0
30	0.0	0.0	100*	0.0	0.0	0.0	100.0

HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0.656	Baik	0.756	Mudah	Cukup Baik
2	0.640	Baik	0.659	Sedang	Baik
3	0.657	Baik	0.716	Mudah	Cukup Baik
4	0.424	Baik	0.653	Sedang	Baik
5	0.382	Baik	0.767	Mudah	Cukup Baik

MATERI REMIDIAL DAN KLASIKAL

No	NAMA PESERTA	L/P	MATERI REMIDIAL
1	AMBANG PANGGIH PAMBUKO	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).;
2	ANDIKA YUNA HERJUNA	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;
3	ANDREANO ADE WICAKSONO	L	Tidak Ada
4	ANDY HANDOKO	L	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea;
5	ATIKA FEBRI WALUYANI	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.;

6	AYUNINGTIYAS MONIX SAFITRI	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;
7	CANDRA SETYAWAN	L	Tidak Ada
8	DONNY LISTYANTO SAPUTRO	L	Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
9	ELSTEVAN BERLIN	L	Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
10	FRIZA RAHMANIAR CHAIRUNISSA	P	Tidak Ada
11	INTAN PERMATASARI	P	Tidak Ada
12	KHOIRUNNISA ULFAH ROSYIDAH	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.;
13	MILLENNIA TRIRATNA	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).;
14	NISA PRATIWI	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;

15	NUROHMADANI	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;
16	PRAVIANTI DEVI ICHA AULIA	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea; Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.;
17	RIKI HASTONO DAMURI	L	Tidak Ada
18	RISTA YULDAWATI	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;
19	SEPTIVANI	P	Tidak Ada
20	SHELLA SYAHRI APRITA NINGRUM	P	Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.;
21	THOMAS AQUINAS DEWA VERDIAN	L	
22	WIDHA WIDYA PANGESTIKA	P	Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Mengidentifikasi Paparan Sunda dan Paparan Sahul; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;

23	YUSAFI MIHROBI	P Memahami cara berfikir kronologis dan sinkronik dalam sejarah; Memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menganalisis terbentuknya kepulauan Indonesia; Menjelaskan yang dimaksud garis Wallacea; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Mesolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Perundagian (Megalithik dan Logam).; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menjelaskan corak kehidupan sosial-ekonomi dan hasil budaya zaman Paleolithik.; Menyajikan informasi mengenai konsep manusia, ruang, dan waktu dalam sejarah.; Menyajikan informasi mengenai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia; Menganalisis terbentuknya Kepulauan Indonesia, Paparan Sunada-Sahul dan Garis Wallacea;
----	----------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Yogyakarta, September 2014

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Cangkringan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Maryono, S. Pd., M.Pd.
NIP 19681 101 1999203 1 003

Sumilah, S.Pd
NIP 19700924 200801 2 007

Arifin
NIM 11406244004

A. Penilaian Sikap X MIA I

No	Nama Pesertadidik	Kesungguhan dalam Pembelajaran Sejarah (10)	Partisipasi dalam Pembelajaran Sejarah (10)	Etika Pesertadidik Menghormati Pesertadidik/ Guru (10)	Ketepatan Waktu dalam Menyelesaikan Tugas (10)	Total Skor	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	ALIF MUFTIVIAN WICAHYO	9	9	9	9	36	A	88
2	AMMALIA PRATHIWI NURJANNAH	9	9	9	9	36	A	88
3	BENING IRFANI ASTUTI	9	9	10	9	37	A	88
4	DENDI SATRIO WIBOWO	9	9	9	9	36	A	88
5	DENY SULISTIYAN NINGRUM	9	9	9	9	36	A	88
6	DESI EMBUN LAURZA	9	9	9	9	36	A	88
7	DHIMAS UJUNG PRAKOSA	9	10	9	9	37	A	88
8	GALANG YAN REINALDI	7	7	9	9	32	A	88
9	GIRI PANDU	7	8	9	8	32	A	88
10	HAFIFAH ISNAENI	9	8	9	9	35	A	88
11	IBNU TITIS WAKITO	10	10	10	9	39	A	88
12	ILHAM YUSUF ALGHANI	9	9	9	9	36	A	88
13	ISTRI DWI LESTARI	10	9	9	9	37	A	88
14	LISA ANDRIANI	9	10	10	9	38	A	88
15	MALINDA EKA LUSIANITA	9	10	10	9	38	A	88
16	NISA SUHARNI	9	9	9	9	36	A	88
17	NOVITASARI	9	9	9	9	36	A	88
18	RAMADHAN KUSUMA WARDHANI	7	7	9	8	31	A	88
19	RENATO AVIANO ASANOVIC H	7	7	7	8	29	B	80
20	RETNO AMALIA WIJAYANTI	9	8	9	9	35	A	88
21	RIFAL FEBRI IRAWAN	7	8	9	8	32	A	88
22	RIZKA AHADIYAH	9	9	9	9	36	A	88
23	SAHID ARI FERNANDA	9	9	10	9	37	A	88
24	TIAS TITI ARYANI	9	9	9	9	36	A	88
25	WEGA WIRATAMA	9	9	9	9	36	A	88
26	WINDONO	10	10	10	9	39	A	88

B. Penilaian Sikap MIA 2

No	Nama Pesertadidik	Kesungguhan dalam Pembelajaran Sejarah (10)	Partisipasi dalam Pembelajaran Sejarah (10)	Etika Pesertadidik Menghormati Pesertadidik/ Guru (10)	Ketepatan Waktu dalam Menyelesaikan Tugas (10)	Total Skor	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	ALVERA SONGO SUNGA MALINVIET	10	10	10	10	40	A	90
2	ANANDA WILDAN ADITIYA	9	9	9	10	37	A	88
3	ANDRI KURNIA HADI PUTRA	9	9	9	10	37	A	88
4	ATIKA ERIYANI	10	9	10	10	39	A	88
5	DEAVY EKA PUTRI	10	9	10	10	39	A	88
6	DIMAS SURYA PRATAMA	9	9	9	10	37	A	88
7	DONI ANDIAWAN	9	9	9	10	37	A	88
8	DWI HANDAYANI	10	9	10	10	39	A	88
9	EGA AYULESTARI	10	9	10	10	39	A	88
10	GAYUH DWISAKTI KURNIANTO	9	9	9	10	37	A	88
11	HANIF NUR SYIFA	10	10	10	10	40	A	90
12	ISMAIL MARTIVO ARDIYANTO	9	10	9	10	38	A	88
13	LUTFI NUR FEBRIANA	10	9	10	10	39	A	88
14	MARSELLA RINDI GALUH SANTIKA	9	9	10	10	38	A	88
15	NOVELIA KRISTIN MARLIANA	10	10	10	10	40	A	88
16	NOVITA PUTRI PRANOLO	9	9	9	10	37	A	88
17	OKTA MAHENDERA KURNIA PUTRA	9	9	9	10	37	A	88
18	PUSPA KHANSA FITRA RAHMADI	10	10	10	10	40	A	89
19	RAMA EKA PUTRA	9	9	9	10	37	A	88
20	RIFKI FIRDAUS KURNIAWAN	9	9	9	10	37	A	88
21	SARI ISKADEWI	10	10	10	10	40	A	91
22	STEFANUS RENALDO CHRISTINA ADHE SAPUTRA	9	9	9	10	37	A	88
23	TONI BUDIANTARA	9	9	9	10	37	A	88
24	VENY RISKYTA MELINDA	10	9	10	10	39	A	88
25	YUSUF AJI PANGESTU	9	9	9	10	37	A	88
26	RIHARDHIKA WISNU AJI	9	9	9	10	37	A	88

C. Penilaian IIS 1

No	Nama Pesertadidik	Kesungguhan dalam Pembelajaran Sejarah (10)	Partisipasi dalam Pembelajaran Sejarah (10)	Etika Pesertadidik Menghormati Pesertadidik/ Guru (10)	Ketepatan Waktu dalam Menyelesaikan Tugas (10)	Total Skor	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	ADYTIA DWI KURNIAWAN	10	10	9	10	39	A	88
2	AGUNG BUDI SANTOSO	10	8	9	10	37	A	88
3	AJENG DEWANTARI	8	9	9	9	35	A	88
4	ALDI NOR PRATAMA	7	8	8	8	31	A	88
5	ANINDITA PRIHANTINI	9	10	10	9	38	A	89
6	CAHYA PUTRA PRADANA	7	9	9	8	33	A	88
7	DHIMAS AJI SURYA WIJAYA	10	10	9	9	38	A	90
8	DWI PRASTIKA SARI	9	9	9	9	36	A	88
9	FITRI WULANDARI	10	9	9	9	37	A	90
10	IBNU ANDANU	7	10	8	8	33	A	88
11	INDRI MARYATI	10	10	9	9	38	A	88
12	KHAIRUN NISA	9	9	9	9	36	A	88
13	MITHA NUR AZIZAH	10	10	9	9	38	A	90
14	NELA APRILIA FIRDAUS	10	9	9	10	38	A	89
15	NIKEN YUNITA PRATIWI	10	8	9	9	36	A	88
16	RELIANA OKTA WIDATI	8	8	9	9	34	A	88
17	RIZKI PUTRA WIJANARKA	10	9	8	9	36	A	88
18	SEFRIANA	10	8	10	9	37	A	90
19	USWATOEN HAZANAH	8	8	9	9	34	A	88
20	WANDA SARASWATI	10	9	10	9	38	A	88
21	WILLY DIAZ SANTANA	10	10	10	10	40	A	88

D. Penilaian Sikap IIS 2

No	Nama Pesertadidik	Kesungguhan dalam Pembelajaran Sejarah (10)	Partisipasi dalam Pembelajaran Sejarah (10)	Etika Pesertadidik Menghormati Pesertadidik/ Guru (10)	Ketepatan Waktu dalam Menyelesaikan Tugas (10)	Total Skor	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	AMBANG PANGGIH PAMBUKO	9	9	9	8	35	A	88
2	ANDHIKA YUNA HERJUNA	8	9	8	9	34	A	88
3	ANDREANO ADE WICAKSONO	10	10	9	9	38	A	89
4	ANDY HANDOKO	9	9	9	9	36	A	88
5	ATIKA FEBRI WALUYANI	9	9	8	8	34	A	89
6	AYUNINGTYAS MONIX SAFITRI	9	9	9	8	35	A	89
7	CANDRA SETYAWAN	9	9	9	9	36	A	88
8	DONNY LISTYANTO SAPUTRO	10	10	10	9	39	A	88
9	ELESTEVAN BERLIN	9	9	9	8	35	A	88
10	FRIZA RAHMANIAR CHAIRUNISSA	10	10	10	9	39	A	88
11	INTAN PERMATASARI	10	10	10	9	39	A	89
12	KHOIRUNNISA ULFAH ROSYIDIYAH	9	10	9	9	37	A	88
13	MILLENIA TRIRATNA	9	8	9	9	35	A	88
14	NISA PRATIWI	9	9	8	9	35	A	88
15	NUROHMADANI	9	10	9	9	37	A	88
16	PRAVIANTI DEVI ICHA AULIA	10	10	10	9	39	A	88
17	RIKI HASTONO DAMURI	10	10	9	9	38	A	88
18	RISTA YULDAWATI	9	9	10	9	37	A	88
19	SEPTIVANI	10	10	9	9	38	A	88
20	SHELLA SYAHRI APRITA NINGRUM	8	9	9	9	35	A	88
21	THOMAS AQUINAS DEWA VERDIAN	0	0	0	0	0	-	-
22	WIDHA WIDYA PANGESTIKA	9	9	10	9	37	A	88
23	YUSAFI MIHROBI	8	9	10	9	36	A	88

Rekap Penilaian X MIA I

No	NIS	NAMA	Penilaian Peserta didik		
			Ulangan Harian	Tugas	Remidial
1	1958	Alif Muftivian Wicahyo	24	81	95
2	1961	Ammalia Prathiwi Nurjannah	60	85	92
3	1971	Bening Irfani Astuti	44	85	92
4	1975	Dendi Satrio Wibowo	52	83	80
5	1976	Deny Sulistian Ningrum	38	85	90
6	1977	Desi Embun Laurza	65	85	92
7	1979	Dhimas Ujung Prakosa	80	83	-
8	1989	Galang Yan Reinaldi	50	81	-
9	1991	Giri Pandu	48	80	-
10	1992	Hafifah Isnaeni	81	85	-
11	1995	Ibnu Titis Waskito	83	83	-
12	1996	Ilham Yusuf Alghani	48	83	
13	2000	Istri Dwi Lestari	28	85	100
14	2003	Lisa Andriani	65	85	92
15	2005	Malinda Eka Lusianita	54	85	92
16	2012	Nisa Suharni	47	85	90
17	2015	Novitasari	35	85	97
18	2021	Ramadhan Kusuma W	51	85	-
19	2023	Renato Aviano Asanovic H	40	83	75
20	2024	Retno Amalia Wijayanti	61	83	97
21	2025	Rifal Febri Irawan	34	83	-
22	2030	Rizka Ahadiyah	25	85	95
23	2032	Sahid Ari Fernanda	56	83	-
24	2039	Tias Titis Aryanti	43	85	87
25	2044	Wega Wiratama	32	81	95
26	2047	Windono	56	85	-

Rekap Penilaian X MIA II

No	NIS	NAMA	Penilaian Peserta didik		
			Ulangan Harian	Tugas	Remidial
1	1959	Alvera Songo Suga Malinviet	84	84	
2	1962	Ananda Wildan Aditya	73	84	65
3	1965	Andri Kurnia Hadi Putra	73	84	65
4	1968	Atika Eriyani	75	84	
5	1974	Deavy Eka Putri	76	84	
6	1980	Dimas Surya Pratama	67	84	65
7	1981	Doni Andiawan	68	84	65
8	1983	Dwi Handayani	77	87	
9	1985	Ega Ayulestari	75	87	
10	1990	Gayuh Dwiski Kurnianto	68	87	65
11	1993	Hanif Nur Syifa	78	87	
12	1999	Ismail Martivo Andriyanto	70	87	65
13	2004	Lutfi Nur Febriana	80	87	
14	2006	Marsella Rindi Galuh Santika	68	87	65
15	2013	Novelina Kristin Marlina	81	86	
16	2018	Novita Putri Pranolo	76	86	
17	2017	Okta Mahendra Kurnia Putra	70	86	65
18	2019	Puspa Khansa Fitra Rahmadi	76	86	
19	2020	Rama Eka Putranto	68	86	65
20	2026	Rifki Firdaus Kurniawan	73	86	65
21	2033	Sari Iska Dewi	84	83	
22	2037	Stefanus Renaldo Cristna Adhe S	65	83	65
23	2040	Toni Budiantara	73	83	90
24	2042	Veny Riskyta Melinda	84	83	
25	2049	Yusuf Aji Pangestu	67	83	65
26	2074	Rihardhika Wisnu Aji	67	83	65

Rekap Penilaian X IIS I

No	NIS	NAMA	Penilaian Peserta didik		
			Ulangan Harian	Tugas	Remidial
1	1954	Adytia Dwi Kurniawan	81	80	
2	1955	Agung Budi Santoso	73	85	
3	1956	Ajeng Dewantari	73	85	87
4	1957	Aldi Nor Pratama	71	81	87
5	1967	Anindita Prihantini	59	80	85
6	1972	Cahya Putra Perdana	78	81	
7	1978	Dhimas Aji Surya Wijaya	81	80	
8	1984	Dwi Prastika Sari	73	85	97
9	1987	Fitri Wulandari	73	80	97
10	1994	Ibnu Andanu	73	81	75
11	1997	Indri Maryati	59	80	87
12	2001	Khairun Nisa	71	77	87
13	2008	Mitha Nur Azizah	69	77	100
14	2009	Nela Aprilia Firdaus	66	85	95
15	2010	Niken Yunita Pratiwi	78	77	
16	2022	Reliana Okta Widati	63	85	75
17	2031	Rizqy Putra Wijanarka	75	81	
18	2034	Sefriana	65	85	87
19	2041	Uswatoen Hazanah	76	85	
20	2043	Wanda Saraswati	75	85	
21	2046	Willy Diaz Santana	77	85	

Rekap Penilaian X IIS II

No	NIS	NAMA	Penilaian Peserta didik		
			Ulangan Harian	Tugas	Remidial
1	1960	Ambang Panggih Pambuko	71	88	97
2	1963	Andika Yuna Herjuna	65		95
3	1964	Andreano Ade Wicaksono	81	89	
4	1966	Andy Handoko	57	83	80
5	1969	Atika Febri Waluyani	64	86	85
6	1973	Ayuningtiyas Monix Safitri	69	89	
7	1973	Candra Setyawan	76	87	
8	1982	Donny Listyanto Saputro	73	89	92
9	1986	Elstevan Berlin	68		77
10	1988	Friza Rahmaniar Chairunissa	75	88	
11	1998	Intan Permatasari	84	88	
12	2002	Khoirunnisa Ulfah Rosyidah	66		85
13	2007	Millenia Triratna	71		92
14	2011	Nisa Pratiwi	70	89	95
15	2016	Nurohmadani	67	87	92
16	2018	Pravianti Devi Icha Aulia	65	87	92
17	2028	Riki Hastono Damuri	75	87	
18	2029	Rista Yuldawati	65	87	77
19	2035	Septivani	75		
20	2036	Shella Syahri Aprita Ningrum	61	85	77
21	2038	Thomas Aquinas Dewa V	0	-	-
22	2045	Widha Widya Pangestika	68	85	85
23	2048	Yusafi Mihrobi	53	89	80

DOKUMENTASI



